



# 100

## WAWASAN SEPUTAR DUNIA ISLAM

Tgk Salamuddin Abubakar Yusuf (SAY)



## Daftar Isi

Sekapur Sirih dari Penulis.....	9
Pengantar Penerbit.....	12
Wawasan Harian Edisi 1, Marah.....	13
Wawasan Harian Edisi 2, Cintailah Anak-Anakmu .....	17
Wawasan Harian Edisi 3, Selama Kita di Jalan yang Benar...	20
Wawasan Harian Edisi 4, Abu Hanifah dan Anak Kecil .....	21
Wawasan Harian Edisi 5, Sayyidatina Aisyah .....	23
Wawasan Harian Edisi 6, Agar Diberi Anak Laki-Laki .....	26
Wawasan Harian Edisi 7, Utamakan Kejujuran .....	27
Wawasan Harian Edisi 8, Cara Minum Rasulullah .....	29
Wawasan Harian Edisi 9, Jaminan Bagi Penggemar Shalawat Nabi SAW.....	31
Wawasan Harian Edisi 10, Kisah Tukang Kayu.....	33
Wawasan Harian Edisi 11, Shalawat Penyembuh Penyakit..	35
Wawasan Harian Edisi 12, Habib Luthfi: Cara mendidik anak..	
36	
Wawasan Harian Edisi 13, Pahala Shalat.....	38
Wawasan Harian Edisi 14, Kisah Imam Syafi'i Dan Putrinya Imam Ahmad Bin Hambal.....	39
Wawasan Harian Edisi 15, Kunci Kemuliaan.....	43
Wawasan Harian Edisi 16, Ketidaksetiaan Orang yang Zalim ..	
44	
Wawasan Harian Edisi 17, Si Kafir dan Si Munafik.....	46

Wawasan Harian Edisi 18, Kisah-kisah <i>Fadhilah Sedekah</i> .....	49
Wawasan Harian Edisi 19, Guru Kehidupan .....	54
Wawasan Harian Edisi 20, Masih Gak Mau Berjamaah?.....	56
Wawasan Harian Edisi 21, Landasan Dzikir dengan Menggerakkan Kepala.....	57
Wawasan Harian Edisi 22, Perbedaan Dunia dan Akhirat ...	59
Wawasan Harian Edisi 23, Bersalaman Sambil Membaca Shalawat.....	60
Wawasan Harian Edisi 24, Tuntutlah Ilmu.....	61
Wawasan Harian Edisi 25, Kejadian Luar Biasa Mengiringi Jenazah Ibnu Abbas.....	62
Wawasan Harian Edisi 26, Modal Hidup Bahagia.....	64
Wawasan Harian Edisi 27, Pohon pun Bersujud dan Berdo'a... 65	
Wawasan Harian Edisi 28, Sholawat dalam Penutup Doa....	67
Wawasan Harian Edisi 29, Penyebab Diri Jauh dari Allah SWT 69	
Wawasan Harian Edisi 30, Doa Selamat dari Mati Mendadak.. 70	
Wawasan Harian Edisi 31, 100 Perilaku Utama Rasulullah SAW .....	72
Wawasan Harian Edisi 32, Nikmati Hidup dengan Kepuasan... 80	
Wawasan Harian Edisi 33, Hanya Sekedar Ucapan dan Kalimat.....	81

Wawasan Harian Edisi 34, Cahayakan Hatimu dengan Shalawat.....	84
Wawasan Harian Edisi 35, Diantara Bukti Bahwa Imam Syafii Rahimahullah Tidak Memb- enci Sufi .....	87
Wawasan Harian Edisi 36, Kiat Agar Hidup Kaya.....	88
Wawasan Harian Edisi 37, Pelajaran Berharga Tentang <i>Barakah</i> .....	89
Wawasan Harian Edisi 38, Kiat Dalam Menghadapi Kesusahan .....	92
Wawasan Harian Edisi 39, Pentingnya Ilmu Agama.....	97
Wawasan Harian Edisi 40, Pakaian yang Paling Utama Adalah yang Berwarna Putih.....	98
Wawasan Harian Edisi 41, Bismillah .....	101
Wawasan Harian Edisi 42, Pantun Sifat Allah.....	102
Wawasan Harian Edisi 43, Perbanyak Ber-Doa .....	104
Wawasan Harian Edisi 44, Panggilan Bagi yang Meninggalkan Shalat .....	106
Wawasan Harian Edisi 45, Khasiat Shalawat di Malam dan Hari Jum'at.....	107
Wawasan Harian Edisi 46, Dalil Doa Bersama dan Amin Setelah pengajian.....	108
Wawasan Harian Edisi 47, Keutamaan Ulama dan Ilmu.....	117
Wawasan Harian Edisi 48, Zakat .....	119
Wawasan Harian Edisi 49, Jangan Remehkan Kebaikan, Meski	

Nampak Kecil .....	121
Wawasan Harian Edisi 50, Pentingnya Ikhlas dan Menjaga Hati.....	123
Wawasan Harian Edisi 51, Mengapa Setelah Menikah, Orang Lain Terlihat Lebih Menarik	
Ketimbang Pasangan Hidup Kita? .....	124
Wawasan Harian Edisi 52, Hikmah Terjadinya Gerhana .....	126
Wawasan Harian Edisi 53, Ajari Generasi Islam Tentang Kisah yang Benar Melalui Kalam Ulama.....	127
Wawasan Harian Edisi 54, Khusus untuk Member HIA dan Umum Untuk Semuanya.....	129
Wawasan Harian Edisi 55, Hikmah .....	130
Wawasan Harian Edisi 56, Rahasia Dibalik Kekalnya Penghuni Neraka dan Syurga.....	132
Wawasan Harian Edisi 57, Sholat-mu Cermin Hidupmu.....	135
Wawasan Harian Edisi 58, Nasihat Hubabah Zahra' (Bunda Habibana Umar Al-Hafiz).....	137
Wawasan Harian Edisi 59, Wajib Mempelajari Ilmu Agama.....	
139	
Wawasan Harian Edisi 60, Tips mengatasi Emosi.....	141
Wawasan Harian Edisi 61, Karoomah Guru Mulia Al Habib Umar Bin Hafidz .....	143
Wawasan Harian Edisi 62, Jangan Jadikan Dosa Alasan Tinggalkan Doa.....	146
Wawasan Harian Edisi 63, Hati-hati Memilih Teman.....	147
Wawasan Harian Edisi 64, Apa itu <i>Sakinah, Mawaddah wa</i>	

---

Rahmah .....	149
Wawasan Harian Edisi 65, Jangan Salah dalam Menyayangi Anak-Anakmu .....	151
Wawasan Harian Edisi 66, Jangan Tinggalkan Zikir dalam Kondisi Apapun .....	152
Wawasan Harian Edisi 67, Resep Supaya Kuat Hafalan dan Tidak Mudah Lupa .....	154
Wawasan Harian Edisi 68, Hebatnya Alarm Doa.....	155
Wawasan Harian Edisi 69, Nasihat dari Guru Mulia Al Habib Umar bin Hafidz.....	157
Wawasan Harian Edisi 70, Bahaya Lisan .....	158
Wawasan Harian Edisi 71, Pentingnya Adab .....	160
Wawasan Harian Edisi 72, Amalan untuk Ibu Hamil.....	162
Wawasan Harian Edisi 73, Fenomena Ajakan “Mari Kembali ke Alquran dan Hadits” .....	164
Wawasan Harian Edisi 74, Meningkatkan Populasi dan Ekonomi Keluarga .....	175
Wawasan Harian Edisi 75, Meninggalnya Ulama.....	176
Wawasan Harian Edisi 76, Jibril AS Mengambil 10 Mutiara Hidup Sepeninggalan Rasulullah SAW .....	178
Wawasan Harian Edisi 77, Memperlakukan Teman Karib Menurut Imam Syafi'i .....	181
Wawasan Harian Edisi 78, Orang Tua Kita.....	183
Wawasan Harian Edisi 79, Doa Sebelum Tidur .....	185
Wawasan Harian Edisi 80, Resep untuk Bertemu Rasulullah SAW dari Al Habib Umar Bin Hafidh .....	188

---

Wawasan Harian Edisi 81, Hia, Wanita Laksana Mutiara ...	190
Wawasan Harian Edisi 82, Sebuah Cinta yang Mengharukan ..	
192	
Wawasan Harian Edisi 83, Hia, Cara Ziarah Kubur Versi Salaf .	
197	
Wawasan Harian Edisi 84, Kenapa Fira'un Mendakwa Tuhan?	
199	
Wawasan Harian Edisi 85, Cinta Dunia Menghalangi Cinta	
Allah SWT .....	201
Wawasan Harian Edisi 86, 30 Tanda-tanda Hati Kotor .....	204
Wawasan Harian Edisi 87, Kisah Seorang Ahli Ibadah yang	
Tertipu dengan Ibadahnya	206
Wawasan Harian Edisi 88, Fakta-fakta Ajaib yang Terus	
Menunjukkan Kebenaran Nabi -	
Muhammad SAW .....	210
Wawasan Harian Edisi 89, Orang Hebat pun Tak Lepas dari	
Tuduhan Buruk .....	212
Wawasan Harian Edisi 90, Doa Ketika Susah Tidur .....	214
Wawasan Harian Edisi 91, Keutamaan Tidur dalam Keadaan	
Suci.....	215
Wawasan Harian Edisi 92, Manfaat Aqiqah Bagi	
Perkembangan Anak.....	217
Wawasan Harian Edisi 93, Apa Itu <i>Istidraj</i> ? .....	220
Wawasan Harian Edisi 94, Muliakan Para Penuntut Ilmu...	222
Wawasan Harian Edisi 95, Ibn Athaillah Berkata.....	224
Wawasan Harian Edisi 96, Di Antara Penghalang Rejeki ....	226

---

Wawasan Harian Edisi 97, Berhentilah Menjadi Gelas.....	230
Wawasan Harian Edisi 98, Bahaya Dosa Besar .....	233
Wawasan Harian Edisi 99, Tanda Akhir Zaman .....	234
Wawasan Harian Edisi 100, Shalat Berjamaah.....	235
Profil Penulis .....	236
Profil Owner.....	237

---

## *Sekapur Sirih dari Penulis*

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Allah telah menumbuhkan tanaman-tanaman indah yang beraneka ragam di permukaan bumi ini. Allah pula yang mencurahkan bintang-bintang pengetahuan yang menyinari kegelapan hati-hati manusia.

Rahmat dan salam semoga selalu sampai kepada Nabi Muhammad saw, selama hari-hari yang berlalu dengan syair-syair yang tak pernah bosan diucapkan oleh perindu. Syair-syair yang tak hanya memikat hati karena keindahan susunan katanya, namun juga teramat menarik karena menyirat kandungan hikmah serta pengetahuan yang tersebunyi.

*Ebook* wawasan harian ini adalah sekumpulan informasi yang menurut kami sangat penting untuk dijadikan bahan bacaan. Di dalam *ebook* ini memuat beberapa informasi menarik yang kami kutip dari berbagai sumber.

Artinya, segala tulisan di dalam *ebook* ini adalah tulisan yang diperjuangkan oleh banyak ahli ilmu, yang benar-benar menguasai masalah yang disampaikannya. Mereka menguasainya karena memang telah mendalami masalah itu dengan cara mempelajarinya, melihat rujukan kitab-kitab sebagai bahan referensi.

Inilah tulisan-tulisan penting yang tertulis dalam waktu yang berbeda, namun dengan tujuan yang sama yaitu mengajak kepada kebaikan sebagaimana aturan yang berlaku di dalam agama islam. Mereka menulis untuk mengharumkan nama islam. Islam tidak akan dikenal kalau

---

tidak ada diantara kita yang mau mengenalkannya.

Tulisan-tulisan penting yang tersebar itu, kami kumpulkan di dalam *ebook* ini. Dakwah adalah sebuah ajakan. Dikala ada sesuatu darimu maka berikanlah, namun dikala ada sesuatu dari orang lain, maka ambil lalu berikan pula kepada yang lainnya.

Banyak rintangan dan hambatan yang takkan pernah bisa kami selesaikan bila bukan karena kerja sama. Semua kalimat yang tertulis di dalam *ebook* ini, walau awalnya kami kumpulkan dari sumber yang berbeda, namun telah dilihat dan ditinjau kembali segala argument yang memperkuat setiap pernyataan yang disampaikan.

Di dalamnya banyak rujukan kitab-kitab ulama yang muktabar, dimana kitab-kitab ulama itu adalah kitab yang telah berakar kuat sebagai kitab pegangan kita mazhab syafi'i. Mereka adalah ulama yang menulis dengan penuh keikhlasan yang di dalam hatinya itu terkandung segala mutiara sifat terpuji.

Maka tak heran, ulama terdahulu di dalam mendakwahkan islam, karena ketidakpeduliannya pada dirinya sendiri, maka begitu banyak hati-hati yang tersentuh dan tergerak untuk kembali ke jalan yang diridhai Allah SWT. Pengorbanan yang paling mungkin menyentuh hati-hati manusia adalah mengorbankan diri kita sendiri seperti memberikan mereka waktu, meskipun sedang dalam kondisi sakit.

Terima kasih kepada guru-guru kami yang mulia, yang senantiasa menghadiahkan doa. Terima kasih kepada siapa saja yang tergabung di dalam *Halaqah Ilmu Agama (HIA)*

---

yang bersedia bertanya-tanya sehingga ada yang bisa kami berikan. Terima kasih kepada semua Admin HIA yang telah bekerja keras meskipun tanpa imbalan. Terima kasih pula, kepada Tgk Arrazi yang telah merealisasikan *ebook* ini.

Kami tidak memiliki sesuatu yang pantas diberikan sebagai hadiah. Kami hanya memiliki kesederhanaan. Sifat sederhana yang menjadikan diri seseorang itu menerima apa yang ada dan tidak menghendaki apa yang tiada. Tidak ada yang bisa diberikan oleh seseorang yang sederhana selain kesederhanaannya. Tidak ada sesuatu yang sederhana, ketika menjadi sebuah hadiah, selain hanya sebuah hadiah yang terbalut dari segala rasa hati yang tak bisa diungkapkan.

Semoga kita menjadi pejuang-pejuang Allah yang berbuat segala bentuk kebaikan karena mencari keridhaan-Nya. Semoga hati-hati kita adalah hati yang memiliki niat yang senantiasa indah. Niat yang tumbuh karena keikhlasan di dalam berjuang dan ketulusan di dalam bertahan. Sehingga tidak ada diantara kita yang mengharapkan sesuatu selain dari Allah semata, dan hanya kepada Allah ta'ala saja.

---

## **Pengantar Penerbit**

Syukur kita kepada Allah atas nikmat yang tiada terkira. Shalawat dan salam mari kita kirimkan kepada Baginda Rasulullah SAW, ahli keluarga, dan para sahabat Baginda. Allahumma shalli 'ala sayyidina Muhammad wa alihu wa shahbihi wa sallim.

Alhamdulillah ebook “100 Wawasan Seputar Dunia Islam” telah hadir di tengah-tengah kita.

Terimakasih banyak kami ucapkan kepada Tgk. Salamuddin Abubakar Yusuf (SAY) atas usaha, ilmu, pengalaman, dan lain-lain yang telah beliau kerahkan selama ini.

Sungguh apa yang kami lakukan tidak sebanding dengan apa yang beliau berikan.

Di ebook ini, anda akan mendapatkan berbagai topik yang dibahas secara mendalam. Satu permasalahan saja bisa dibahas berhalaman-halaman.

Semoga ebook ini bermanfaat banyak kepada kita semua. Kepada Allah kita bergantung dan kepada Allah pula kita meminta ampun. Rabbighfirlna warhamna.



Arrazi Ibrahim

Owner Hasana.id

---

## Wawasan Harian Edisi 1 Marah

### Bagaimana Marah Itu Dapat Terjadi?

Marah merupakan sifat syaithan *laknatullahi alaih*. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW :

إِنَّ الْغَضَبَ مِنْ الشَّيْطَانِ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ خُلُقٌ مِنْ النَّارِ وَإِنَّمَا تُطْفَأُ النَّارُ بِالْمَاءِ  
فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضَّأْ

Artinya: “Sesungguhnya marah itu dari setan, dan setan diciptakan dari api, dan api bisa dipadamkan dengan air. Apabila kalian marah, hendaknya dia berwudhu.” (HR. Ahmad dan Abu Daud)

Bagaimana syaithan dapat merasuki sifatnya ke dalam diri manusia? Salah satu jawabannya adalah melalui sebuah organ kecil di otak bernama “Amygdala”.

Apa itu *amygdala*? *Amygdala* adalah bagian dari dalam otak yang mengontrol respon terhadap rangsangan dari luar tubuh baik itu penglihatan, pendengaran, sentuhan, perasa, dan lain sebagainya.

Setiap rangsangan yang diterima akan diproses oleh *amygdala* dengan meningkatkan hormon-hormon tertentu dalam tubuh.

Saat marah, hormon *epinefrin* dan *norepinefrin* meningkat dan menyebabkan terjadinya pe-ningkatan laju jantung dan aliran darah ke wajah. Hal ini (meskipun tidak selalu terjadi) yang mengakibatkan seseorang merah mukanya dan tegang urat lehernya ketika marah.

## Apa Resiko Marah yang Berkelanjutan?

Peningkatan kedua hormon di atas dalam jangka waktu lama dapat meningkatkan risiko peningkatan tekanan darah dan serangan jantung.

Dalam kasus lain, peningkatan hormon epinefrin dan norepinefrin juga dapat meningkatkan gula darah dan asam lemak. Hal ini bisa berujung pada penyumbatan aliran darah dan stroke.

## Bagaimana Mengendalikan Marah?

Dalam Islam dikenal banyak cara untuk meredam marah. Di antara hadits nabi yang terkenal adalah sebagai berikut.

- Hadits Pertama, Rasulullah SAW bersabda:

إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذِهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ، لَوْ قَالَ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، ذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ

Artinya: “Sungguh aku mengetahui ada satu kalimat jika dibaca oleh orang ini, marahnya akan hilang. Jika dia membaca ta’awudz: A’-uudzu billahi minas syaithanir rajiim, hilanglah kemarahannya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

- Hadits Kedua, Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلِيَسْكُنْ

Artinya: “Jika kalian marah maka diamlah.” (HR. Ahmad)

---

Ketika marah, kesadaran dan akal sehat kita hilang. Akibatnya, tidak jarang tanpa kita sadari dan tanpa terkendali kita mengeluarkan kata-kata buruk yang justru menjadi pundi-pundi dosa.

Tindakan diam dapat merelaksasi otot-otot gerak dan melancarkan aliran nafas sehingga hasil akhirnya adalah aliran darah menjadi lancar dan tubuh dapat kembali tenang.

- Hadits Ketiga, Sabda beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam*:

إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ قَائِمٌ فَلْيَجْلِسْ، فَإِنْ ذَهَبَ عَنْهُ الغَضَبُ وَإِلَّا فَلْيَضْطَجِعْ

Artinya: “Apabila salah seorang di antara kalian marah dan dalam posisi berdiri, hendaklah dia duduk. Karena dengan itu marahnya bisa hilang. Jika belum juga hilang, hendaklah dia mengambil posisi tidur.” (HR. Ahmad dan Abu Daud)

Perubahan posisi dari berdiri ke duduk sejatinya dapat juga merelaksasi otot-otot tubuh, me-nngurangi beban stres, mengurangi curah jantung dan memperbaiki aliran jantung.

Hal ini akan mengakibatkan tubuh bisa lebih rileks dan tenang. Begitu juga halnya dengan me-rubah posisi dari duduk ke tidur.

- 
- Hadits Keempat, Rasulullah SAW bersabda:

فِإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضَّأْ

Artinya: “Apabila kalian marah, hendaknya dia berwudhu.”  
(HR. Ahmad dan Abu Daud)

Dan pada hadits riwayat lain menyebutkan:

فِإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَغْتَسِلْ

Artinya: “Apabila kalian marah, mandilah.”(HR. Abu Nuaim dalam Hilyah).

Tidak ada hubungan sebab-akibat dalam bentuk fisik secara medis dari berwudhu terhadap marah. Namun dengan kekhusukan dalam wudhu dipercaya dapat membuat pikiran lebih rileks dan tenang.

Demikian semoga bermanfaat.

---

## Wawasan Harian Edisi 2

# Cintailah Anak-Anakmu

### Cintailah Anak-Anakmu dan Jangan Dzalimi Mereka!

Dr. As-Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki bercerita:

وكان صلی الله علیه وسلم یلاطف الصیان ویسلم علیهم ویسح رؤوسهم (١)  
وكان أحیانا یصف (٢) عبد الله وعبيد الله وكثیر بنی العباس ثم یقول : من سبق  
الى فله کذا وكذا

قال : فیسبقون الیه فیقعون علی ظهره وصدره صلی الله علیه وسلم فیلتزمهم)  
ویقبلهم (٣

وكان إذا رجع من سفر تلقاء الصبيان من أهل بيته فرحا به لما يعلمون وشفقته ،  
فكان يحمل هذا على يديه وهذا يرده خلفه صلی الله علیه وسلم

Rasulullah SAW sangat lemah lembut pada anak-anak, mengucapkan salam pada mereka dan mengusap kepala mereka.

Bahkan terkadang baginda Rasul membaris Abdullah, Ubaidillah dan keturunan Bani Abbas lainnya. Lalu kemudian beliau bersabda:

*“Barang siapa yang lebih cepat sampai kepadaku, maka akan aku beri hadiah ini dan itu”.*

Sontak anak-anak yang berbaris berhamburan rebutan menuju beliau. Ada anak yang jatuh ke punggung beliau, lalu ada juga yang jatuh ke pangkuan beliau. Setelah itu kemudian Beliau mendekap mereka dan menciumi mereka.

Selain itu karena kelelahan lembutan-nya, ketika pulang dari sebuah perjalanan beliau disambut oleh anak-anak

---

dari sanak keluarganya. Lalu kemudian Rasulullah SAW pun menggendong-nya. Ada anak yang beliau bawa dengan kedua tangannya, ada pula yang beliau panggul di punggungnya.

Inilah salah satu akhlak bergaul dengan anak-anak yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah SAW. Mereka disayang, diperhatikan, dihibur sehingga dimata anak-anak beliau menjadi sosok yang selalu mereka rindukan.

Maka dari itu pantas saja jika ketika datang dari sebuah perjalanan bukan cuma sanak keluarga dan sahabat beliau yang melakukan penyambutan, anak-anak pun menyambut kedatangan beliau dengan gembira.

Namun miris rasanya hati ini, disaat baginda Rasul mengajari kita menyayangi anak-anak dengan sepenuh hati, dilain pihak ada kelompok yang dengan teganya menjadikan anak-anak sebagai pelampiasan hawa nafsu dan syahwat syaithannya.

Di dalam *Kitab Tahrirul Wasilah* Juz 2 Hal. 241, Khumaini berkata:

وَأَمَا سَائِرُ الْإِسْتِمْتَاعَاتِ كَاللِّمْسُ بِشَهْوَةِ الْأَذْنِ وَالظُّمُرِ وَالتَّفْخِيدِ فَلَا بِأَسْبَابٍ بَهَا حَتَّىٰ فِي  
الرُّضِيعَةِ

Artinya: “Adapun bentuk bersenang-senang seperti menyentuh dengan syahwat, mendekap dan (na-udzubillah) melakukan homoseksual hukumnya tidak boleh (Haram) walaupun dengan anak yang masih menyusu”

Lihat juga di dalam kitab Syi’ah lainnya seperti *Al-Furu*

---

karya Al-Kulainy Juz 5 Hal. 463 dan At-Tahdzib karya At-Tusy Juz 7 Hal. 255.

Anak-anak adalah tunas-tunas muda bangsa. Mereka adalah penerus perjuangan kita. Mereka harus kita sayangi, cintai, lindungi bukannya di dzalimi apalagi dijadikan pelampiasan nafsu birahi.

Semoga bermanfaat.

---

(١) قال شيخنا عبد الله سراج الدين رواه ابن حبان في زوائد

(٢) اي يجعلهم في صف واحد

(٣) رواه أحمد في المسند بإسناد حسن

*Kitab Muhammad SAW Al-Insanul Kamil " Hal. 209 - 210  
Cet. Al-Maktabah Al-'Asriyah Beirut.*

---

## Wawasan Harian Edisi 3

# Selama Kita di Jalan yang Benar

**Asal Kitadijalanyang Benar, Jangan Dengarkan Omongan Semua Orang**

Al Imam Asy Syafi'i berkata:

رِضَا النَّاسِ غَایَةٌ لَا تُدْرُكُ لَيْسَ إِلَى السَّلَامَةِ مِنَ النَّاسِ سَبِيلٌ. فَانْظُرْ مَا فِيهِ صَالَحٌ نَفْسِكَ فَالْزَمْهُ وَدَعِ  
النَّاسَ وَمَا هُمْ فِيهِ

Artinya: "Ridha semua orang adalah tujuan yang tidak mungkin digapai, tidak ada jalan untuk selamat dari omongan orang. Maka lihatlah apa yang di dalamnya ada kebaikan bagi dirimu dan diizinkan Agama (jangan sampai kebaikan menurut kita tapi tidak menurut Agama), pegangilah, dan biarkan manusia berbicara sekehendak mereka" (Manaqib Imam Syafi'i hlm. 90 oleh al-Aburri, Hilyatul Auliya' 9/122 oleh Abu Nu'aim , Al-'Uzlah hlm. 76 oleh al-Khotthobi).

Lalu beliau juga pernah berkata:

قُلْ بِمَا شِئْتَ فِيْ مَسَبَّةِ عِرْضِيْ  
فَسُكُونِيْ عَنِ اللَّئِيمِ جَوَاب

--  
مَا أَنَا عَادِمُ الْجَوَابِ وَلَكِنْ  
مَا مِنَ الْأُسْدِ أَنْ تُجِيبَ الْكِلَابَ

Artinya: "Berkatalah sesukamu untuk menghina kehormatanku. Diamku dari orang yang menghina adalah suatu jawaban. Bukan berarti saya tidak memiliki jawaban tetapi tidak pantas singa meladeni anjing". (As-Syafi'e, Diwan Asy-Syafi'i hal. 44)

---

## Wawasan Harian Edisi 4

# Abu Hanifah dan Anak Kecil

### Kisah Abu Hanifah dan Anak Kecil

Nu'man bin Tsabit yang dikenal dengan sebutan Abu Hanifah atau lebih populer disebut "Imam Hanafi" pernah berpapasan dengan anak kecil yang berjalan mengenakan sepatu kayu (terompah kayu). Sang imam berkata:

*"Hati-hati nak dengan sepatu kayumu itu, Jangan sampai kau tergelincir".* Bocah itu pun tersenyum dan mengucapkan terima kasih atas perhatian Abu Hanifah.

"Bolehkah saya tahu namamu Tuan?" tanya si bocah.

"Nu'man namaku" jawab sang imam.

*"Jadi, tuanlah yang selama ini terkenal dengan gelar Al-Imam Al-A'dhom (Imam agung) itu?"* Tanya si bocah lagi.

*"Bukan aku yang memberi gelar itu, Masyarakat-lah yang berprasangka baik dan memberi gelar itu kepadaku"*

*"Wahai Imam, hati-hatilah dengan gelarmu. Jangan sampai tuan tergelincir ke neraka karena gelar itu! Sepatu kayuku ini mungkin hanya menggelincirkanku di dunia, tapi gelarmu itu dapat menjerumus-kanmu ke dalam api neraka yang kekal jika kesombongan dan keangkuhan menyertainya"*

Ulama besar yang diikuti banyak umat Islam itupun tersungkur menangis. Imam Abu Hanifah bersyukur dan

---

tidak menyangka wejangan sehebat itu datang dari lidah seorang bocah kecil.

Benar apa yang disabdakan oleh baginda Rasulullah SAW:

الحكمة ضالة المؤمن

Artinya: “*Hikmah adalah sesuatu yang hilang milik orang mukmin, maka dimanapun hikmah itu ditemukan kita harus mengambilnya*”

Semoga Bermanfaat.

-----

**“Sepasang Tangan yang Menarikmu Kala Terjatuh,  
Lebih Harus Kau Percayai Daripada Seribu Tangan yang  
Menyambutmu Kala Tiba di Puncak Kesuksesan”**

وصلی الله علی نبینا محمد وآلہ وصحبہ وسلم

---

## **Wawasan Harian Edisi 5**

# **Sayyidatina Aisyah**

### **Sebelum Menikahi Sayyidah ‘Aisyah, Baginda Rasulullah Saw Telah Dua Kali Memimpikan Beliau**

Sungguh agung Sayyidah Aisyah *Radiyallahu Anha*, beliau satu-satunya gadis suci (perawan) yang dinikahi baginda Rasulullah *Shollallahu Alaihi Wa Sallam* pada usia 7 tahun. Namun kendati demikian, Rasulullah SAW baru bersama dengan Aisyah saat ia sudah dewasa.

Di dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa pernikahan agung beliau diawali dari mimpi:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَيْتَكَ قَبْلَ أَنْ  
مَنْ حَرَّيرَ فَقَلَتْ لَهُ: اكْشِفْ زَأْتِزُوجَكَ مَرْتِينَ رَأَيْتَ الْمَلَكَ يَحْمِلُكَ فِي سَرْقَةٍ  
فَكَشَفْ فَإِذَا هِيَ أَنْتَ فَقَلَتْ: إِنْ يَكُنْ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ يَعْصِمْهُ - رَوَاهُ  
الْبَخَارِيُّ رَقْمُ ٧٠١٢

Artinya: “Sayyidatina Aisyah bercerita: Rasulullah SAW bersabda: Aku pernah memimpikan kamu dua kali sebelum menikah, di dalam mimpiku aku melihatmu dibawa seorang Malaikat (Jibril) di dalam tandu yang dibungkus kain sutra halus nan indah. Aku berkata pada malaikat itu: Bukalah kain penutupnya! Begitu dibuka kamulah yang ada di dalamnya. Kemudian aku berkata: Jika hal ini benar dari Allah maka la akan menjadikannya kenyataan. (HR. Bukhari No. 7012)

---

وقوله فإذا هي أنت» قال القرطبي يريد أنه رآها في النوم كما رآها في اليقظة

Imam Qurtubi berkata : Maksud sabda Rasulillah SAW "Fa Idza Hiya Anti" adalah Sayyidatina Aisyah yang beliau lihat di dalam mimpi sama dengan yang beliau lihat di dalam alam nyata.

Membaca kisah di atas, betapa baginda Rasulullah SAW sangat mencinta Sayyidah Aisyah sehingga beliau menceritakan sendiri kisah mimpiya kepada sayyidah Aisyah.

Bahkan, dari mulianya Sayyidah Aisyah disisi Baginda Rasulullah SAW, beliau memujanya dengan bersabda:

كمل من الرجال كثير ولم يكمل من النساء إلا ثلاثة مريم بنت عمران «  
وآسية امرأة فرعون وخدیجۃ بنت خویلد - وفضل عائشة على النساء  
ـ كفضل الثريد على سائر الطعام » رواه ابن ماردويه في ”تفسيره“

Artinya: "Lelaki yang sempurna itu banyak jumlahnya dan tidaklah mulya dari kaum perempuan kecuali tiga orang, Asiyah Binti Muzahim, Maryam Binti Imron dan Khadijah Binti Khuwailid. Sementara keutamaan Aisyah dibandingkan wanita lainnya bagaikan keutamaan Tsarid (makanan termewah bangsa arab) dibandingkan makanan lainnya" (HR. Ibnu Marduwaih di dalam kitab tafsirnya).

Al-Hafizh Ibnu Katsir berkata dalam "Al-Bidayah Wan Nihayah" Juz 4 Hal 323 dan Juz 11 340

---

وهذا إسناد صحيح إلى شعبة - وقد استدل كثير من العلماء ممن ذهب إلى تفضيل عائشة على خديجة بهذا الحديث فإنه دخل فيه سائر النساء الثلاث المذكورات وغيرهن

*Hadits ini shahih melalui jalur Syu'bah. Dan dengan hadits ini ada banyak Ulama yang lebih mengutamakan Sayyidah Aisyah dari Sayyidah Khadijah.*

Bahkan salah satu kelebihan beliau adalah mahir di bidang ilmu Faraidh dan wanita yang paling banyak menghafal hadits dari Rasulullah SAW.

Semoga Bermanfaat.

## Wawasan Harian Edisi 6

# Agar Diberi Anak Laki-Laki

### Amalan-amalan Agar Diberi Anak Laki-Laki

Para member yang belum dianugerahi anak laki laki tidak perlu risau dan galau, barangkali amalan berikut bisa menjadi solusinya:

ومن الفوائد أن من أراد أن تلد إمرأته الذكور فليضع يده اليمنى على صدرها وهى نائمة ويمسح على سرتها فى أول حملها ولو فى مبدإ الثالث من الشهور وليقل ثلثاً

Barang siapa yang menginginkan istrinya melahirkan anak laki laki maka hendaknya meletakkan tangan kananya di atas dada istrinya disaat ia tidur dan mengusap pusarnya, hal ini hendaknya dilakukan pada awal kehamilan walaupun diawal bulan ketiga sambil membaca doa berikut sebanyak 3 kali:

اللهم إن كنت خلقت خلقا في بطن هذه المرأة فكونه ذكرا وأسميه أحمد  
بـحق محمد صلى الله عليه وسلم (رب لا تذرني فردا وآمنت خيرا الوارثين)  
*Ällahumma in kunta kholaqta kholqon fi batni hadzihil mar'ah fakawwinhu dzakaro, wa usammîhi Ahmad bi haqqi Muhammad Shollallahu Alaihi Wa Sallam.*

Semoga Bermanfaat.

رب لا تذرني فردا وآمنت خيرا الوارثين  
سعادة الدارين في الصلاة على سيد الكونين - الشيخ يوسف بن إسماعيل  
النبهاني ص ٦١٧ ط. دار الفكر

---

## Wawasan Harian Edisi 7

# Utamakan Kejujuran

### Utamakan Kejujuran di atas Segalanya

Ketika Syeikh Abdul Qadir Al-Jilany kecil diantarkan oleh ibunya untuk menuntut ilmu ke-baghdad bersama kafilah dagang, ibunda beliau berpesan: “*Nak, jangan sekali-sekali engkau berdusta*”.

Ketika di tengah perjalanan, Syeikh Abdul Qadir Al-Jilany beserta rombongan kafilah dihadang oleh sekelompok perampok. Mereka pun mengambil semua harta benda yang dibawa oleh kafilah tersebut.

Sesampai dihadapan Syeikh Abdul Qadir Al-Jilany, perampok itu bertanya:

“*Hai anak kecil, apa kau punya uang?*”

“*Ya, saya punya*” jawabnya.

“*Dimana kau letakkan?*”

“*Di dalam saku*” jawabnya lagi.

Perampok itu pun bertanya: “*Kamu tau siapa saya?*”

Syeikh Abdul Qadir Al-Jilany menjawab: “*Ya saya tahu, engkau adalah perampok yang akan me-rampas uang saya*”

“*Lalu kenapa kau beri tahu bahwa kau punya uang? Apa kau*

---

*tidak takut?"*

*"Aku telah berjanji kepada ibuku bahwa aku tidak akan berdusta"*

*"Ibumu tidak akan tau"*

*"Iya, benar ibuku tidak akan tahu, tapi Allah tahu"* Jawab Syeikh Abdul Qadir Al-Jilany.

Mendengar jawaban tersebut, tiba-tiba ketua perampok berkata dengan keras kepada seluruh anak buahnya:

*"Wahai saudara-saudara, anak kecil ini tidak berani berdusta kepada ibunya karena Allah SWT melihat apa yang dia kerjakan. Sedangkan kita setiap hari merampas hak orang lain tanpa sedikitpun takut kepada Allah, sekarang kembalikan semua harta mereka"*

Kemudian, kepala perampok itu pun bertanya kepada Syeikh Abdul Qadir Al-Jilany:

*"Hendak kemanakah engkau?"*

*"Saya akan pergi ke baghdad untuk menuntut ilmu"*

Dan akhirnya kepala perampok itu pun berkata:

*"Saya akan ikut denganmu".*

*Subhanallah.*

---

*Kisah inspiratif oleh Al-habib Ali Zaenal Abidin Alhamid  
Di dayah MUDI*

*Masjid Raya Samalanga sekitar 3 tahun yang lalu*

---

## Wawasan Harian Edisi 8

# Cara Minum Rasulullah

### Cara Minum Rasulullah Cegah Kemaksiatan

إِنَّكَ إِذَا مَا أَقْبَلْتَ عَلَى شَرْبَةِ مَاءٍ، فَقَسْمُهُ أَثْلَاثًا

Sesungguhnya jika engkau saat akan meneguk air minum dalam keadaan duduk, maka bagilah dengan tiga kali tegukan.

إِشْرَبْ أَوْلَ جُرْعَةً وَقُلْ بِسْمِ اللَّهِ، وَاشْرِبْهَا ! ثُمَّ انْتَهِ مِنَ الْجُرْعَةِ وَ قُلْ الحَمْدُ لِلَّهِ

Minumlah pada tegukan pertama dan ucapan *Bismillah* lalu minumlah! Kemudian setelah selesai ucapkanlah *Alhamdulillah*.

وَاقْتَدِ إِلَيَّ الْجُرْعَةِ الثَّانِيَةِ وَقُلْ بِسْمِ اللَّهِ، وَانْتَهِ مِنْهَا وَقُلْ الحَمْدُ لِلَّهِ

Lalu ikuti pada tegukan selanjutnya dan ucapan *Bismillah*, dan bila telah selesai dari tegukan kedua ini ucapkan kembali *Alhamdulillah*.

ثُمَّ اخْتِمْ بِالثَّالِثَةِ وَ قُلْ بِسْمِ اللَّهِ وَ اخْتِمْهَا بِقُولِكَ الْحَمْدُ لِلَّهِ

Kemudian akhiri pada tegukan yang terakhir dan ucapan *Bismillah*, lalu setelah kau minum ucapkan *Alhamdulillah*.

إِذَا أَخَذْتَ شَرْبَةً مَاءً بِهَذِهِ الطَّرِيقَةِ الَّتِي نُقْلَتْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .. طَالَمَا كَانَ فِي جَوْفِكَ ذُلْكَ الْمَاءَ فَلَمْ تَحْدُثْكَ ذَرْرَةً بِمَعْصِيَةِ اللَّهِ

---

Jika engkau mempraktekkan saat meminum air dengan cara seperti ini (yang dinukilkan dari cara Rasulullah SAW), ketahuilah selama air itu ada dalam perutmu (belum jadi keringat dan air seni) maka tak akan terjadi di tubuhmu untuk ada keinginan melakukan maksiat walau hanya sebesar biji dzarroh di hadapan Allah SWT.

---

## Wawasan Harian Edisi 9

# Jaminan Bagi Penggemar Shalawat Nabi SAW

### 10 Jaminan Bagi Penggemar Shalawat Nabi SAW

Al-Imam Al-Quthub Al-Habib Abdul Qadir bin Ahmad Assegaf Jeddah adalah salah satu guru Maulana Al-Habib Muhammad Luthfi bin Yahya Pekalongan. Salah satu diantara mutiara hikmah dan nasihat Al-Habib Abdul Qadir bin Ahmad Assegaf adalah:

من أكثر الصلاة والسلام على النبي صلى الله عليه وآله وسلم

: كانت له عشر ضمانات

\*. ضمان بنجاح مطلبه

\*. ضمان بالموت على لا إله إلا الله

\*. ضمان برؤياء النبي صلى الله عليه وآله وسلم

\*. ضمان بالسعادة في الدنيا

\*. ضمان بالبركة في الأولاد

\*. ضمان بتيسير المعاش

\*. ضمان بالحفظ من عناء الدنيا ونصبها

\*. ضمان بالقرب منه صلى الله عليه وآله وسلم

\*. ضمان بالرعاية الكبرى من المولى سبحانه وتعالى

\*. ضمان بالرضا من المولى سبحانه وتعالى ومن النبي صلى الله عليه وآله وسلم.

Artinya: "Ada 10 jaminan bagi orang yang gemar membaca shalawat Nabi:

1. Harapan dan keinginannya akan terwujud.
2. Wafatnya akan mendapatkan husnul khatimah.

- 
3. Mempermudah baginya untuk mimpi bertemu Nabi SAW.
  4. Bahagia hidupnya.
  5. Barokah anak-anaknya.
  6. Lancar rizkinya.
  7. Selamat dari himpitan dan kesusahan dunia.
  8. Dekat dengan Nabi SAW.
  9. Mendapat perlindungan khusus dari Allah SWT.
  10. Mendapat ridha Allah SWT dan Nabi SAW”.

*Tahdzib* karya At-Tusy Juz 7 Hal. 255.

---

## Wawasan Harian Edisi 10

# Kisah Tukang Kayu

### Kisah Seorang Tukang Kayu

Seorang tukang bangunan yang sudah tua berniat untuk pensiun dari profesi yang sudah ia geluti selama puluhan tahun.

Ia ingin menikmati masa tua bersama istri dan anak cucunya. Ia tahu ia akan kehilangan penghasilan rutinnya namun bagaimanapun tubuh tuanya butuh istirahat.

Iapun menyampaikan rencana tersebut kepada mandornya. Sang Mandor merasa sedih, sebab ia akan kehilangan salah satu tukang kayu terbaiknya, ahli bangunan handal yang ia miliki dalam timnya.

Namun ia juga tidak bisa memaksa. Sebagai permintaan terakhir sebelum tukang kayu tua ini berhenti, sang mandor memintanya untuk sekali lagi membangun sebuah rumah untuk terakhir kalinya.

Dengan berat hati si tukang kayu menyanggupi namun ia berkata karena ia sudah berniat untuk pensiun maka ia akan mengerjakannya tidak dengan segenap hati.

Sang mandor hanya tersenyum dan berkata: “*Kerjakanlah dengan yang terbaik yang kamu bisa. Kamu bebas membangun dengan semua bahan terbaik yang ada.*”

Tukang kayu lalu memulai pekerjaan terakhirnya. Ia begitu malas-malasan. Ia asal-asalan membuat rangka bangunan. Ia juga malas mencari, maka dari itu ia pun menggunakan

---

bahan-bahan berkualitas rendah.

Sayang sekali, ia memilih cara yang buruk untuk mengakhiri karirnya. Saat rumah itu selesai. Sang mandor datang untuk memeriksa. Saat sang mandor memegang daun pintu depan, ia berbalik dan berkata: "*Ini adalah rumahmu, hadiah dariku untukmu!*"

Betapa terkejutnya si tukang kayu. Ia sangat menyesal. Kalau saja sejak awal ia tahu bahwa ia sedang membangun rumahnya, ia akan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Sekarang akibatnya, ia harus tinggal di rumah yang ia bangun dengan asal-asalan.

### **Inilah Refleksi Hidup Kita!**

Pikirkanlah kisah si tukang kayu ini. Anggaplah rumah itu sama dengan kehidupan kita. Setiap kali kita memalu paku, memasang rangka, memasang keramik, lakukanlah dengan segenap hati dan bijaksana.

Sebab kehidupanmu saat ini adalah akibat dari pilihanmu di masa lalu. Masa depanmu adalah hasil dari keputusanmu saat ini.

*Robbana Taqobbal Minna. Ya Allah, terimalah dari kami (amalan kami),*

آمين يارب العالمين.

---

Wawasan Harian Edisi 11

## Shalawat Penyembuh Penyakit

### Keutamaan Shalawat Sebagai Penyembuh Penyakit

اللهم صل على سيدنا محمد الهادي إلى طريق الملة  
Allahumma Shalli Alä Sayyidina Muhammad Al- Hâdi Ilâ  
Toriqil Millah.

اللهم صل وسلم عليه وعلى آله وبجاهه إصرف عني كل مرض وألم ووجع  
وعلة

Allahumma Shalli Wasallim Âlaihi Wa'âla Âlihi Wa Bijaahihî  
Ishrif Annî Kulla Marodlin Wa Alamin Wa Waja'in Wa 'Illah.

Apalagi inibulan maulid memang dianjurkan memperbanyak shalawat kepada Rasulullah SAW. Jangan lupa juga amalkan shalawat yang dulu yang pernah saya kirim juga. Catatan:

1. Shalawat ini ijazah dari Habib Soleh Bin Ahmad Al-Aidarus, ini Shalawatnya Al-Faqihil Muqoddam Muhammad Bin Ali.
2. Cara mengamalkannya dibaca 7 kali setiap hari pada air dan kemudian diminum.
3. Shalawat ini pernah dibaca pada penderita jantung dan *Alhamdulillah* disembuhkan oleh Allah.
4. Sebarkanlah shalawat ini siapa tahu banyak yang membutuhkan. Semoga kita dapat cipratkan barakahnya sehingga kita dan seluruh keluarga kita dijauhkan dari berbagai penyakit.

Semoga Bermanfaat.

---

## Wawasan Harian Edisi 12

# Habib Luthfi: Cara Mendidik Anak

Tentu semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Tumbuh dan berkembang menjadi generasi penerus sekaligus mampu menjawab tantangan ummat dan zaman.

Ada beberapa hal yang bisa member HIA lakukan:

1. Memperbanyak melakukan kunjungan/ziarah kepada *waliyullah*, Ulama, Kiai, dan Tengku-tengku khususnya mereka yang masih hidup dan umumnya yang telah meninggal.

Mintalah doa kepada mereka yang masih hidup agar kita mampu mendidik anak-anak menjadi anak yang shalih dan shalihah serta meminta khusus agar anak kita menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, agama dan bangsa.

Ini sebagaimana dilakukan oleh ayahanda Imam Al-Ghazali. Semasa hidup, ayahnya tidak pernah lepas berziarah kepada para shalihin dan ulama. Bahkan pada setiap kunjungannya tersebut sang ayah tidak pernah luput meminta doa untuk anak-anaknya agar menjadi anak yang shalih dan shalihah.

Dari keikhlasan ziarah yang dilakukannya, Allah SWT mengabulkan doanya. Kedua putranya yang bernama Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali dan Imam Ahmad bin Muhammad Al-Ghazali menjadi ulama termasyhur. Kewalian kedua ulama ini selain karena dirinya sendiri juga karena peran kedua orangtua.

- 
2. Perbanyak membaca ayat suci Al-Quran dan shalawat kepada Nabi yang diniatkan khusus untuk anak-anak kita agar menjadi anak yang shalih dan shalihah, menjadi hamba Allah SWT yang taat dan mencintai Rasul-Nya, membanggakan orangtua dan guru-gurunya.
  3. Perbanyak shadaqah dengan niat, dengan barakah shadaqah kita semoga anak-anak kita menjadi manusia yang dibanggakan oleh Allah SWT dihadapan para malaikatnya.

Shadaqah juga banyak manfaatnya kepada mereka yang rajin melakukakanya. Karena menurut dibeberapa kitab para Ulama banyak yang telah meninggal mengharapkan agar hidup kembali untuk memperbanyak shadaqah karena mereka merasakan bahwa manfaat terbaik di Alam kubur setelah Rukun Islam adalah shadaqah.

Insya Allah bila ketiga cara ini member HIA lakukan dengan ikhlas sepenuh hati dan penuh prasangka baik, husnudzan kepada Allah SWT, maka Allah SWT akan mengabulkannya. Rangkuman dari beberapa kitab yang saya baca.

---

## Wawasan Harian Edisi 13

# Pahala Shalat

### Perbedaan Pahala Shalat

- Orang yang menjadi imam shalat, mendapat pahala 200 shalat.
- Orang yang mengumandangkan adzan, mendapat pahala 150 shalat.
- Orang yang menyempurnakan wudhu dan menunaikan shalat di Masjid dengan berjamaah mendapat pahala 70 shalat.
- Orang yang menyempurnakan wudhu dan menunaikan shalat di Masjid tetapi tertinggal dari *takbiratul ihramnya* imam, mendapat pahala 27 shalat.
- Orang yang shalat sendirian, mendapat pahala 1 shalat.
- Orang yang shalat tetapi tidak menyempurnakan ruku' dan sujudnya, serta melakukan shalat begitu cepat secepat cakaran ayam, tidak mendapat pahala shalat sama sekali.

Syaikh Abdul Qadir al-Jilani, Al-Ghunyah Li-Thalibi Thariq Al-Haqq, halaman 392.

---

Wawasan Harian Edisi 14

## Kisah Imam Syafi'i dan Putrinya Imam Ahmad Bin Hambal

### Kisah Imam Syafi'i dan Putrinya Imam Ahmad Bin Hambal

زار الإمام الشافعي رحمه الله تعالى الإمام أحمد بن حنبل ذات يوم في داره ، وكانت للإمام أحمد ابنة صالحة تقوم الليل وتصوم النهار وتحب أخبار الصالحين والأخيار ، وتود أن ترى الشافعي لتعظيم أبيها له ، فلما زارهم الشافعي فرحت البنت بذلك ، طمعاً أن ترى أفعاله وتسمع مقاله .

Suatu hari Imam Syafi'i -Semoga Allah Merahmatinya- berkunjung kerumah Imam Ahmad bin Hambal. Imam Ahmad mempunyai seorang putri yang shalihah. Jika malam ia beribadah, ketika siang ia berpuasa. Tak hanya itu, ia juga menyukai kisah orang-orang shalih dan pilihan.

Putri beliau ini ingin sekali melihat Imam Syafi'i secara langsung sebab sang ayah sangat menghormatinya.

Ketika Imam Syafi'i berkunjung kerumah mereka, sang putri merasa sangat senang dan berharap bisa melihat apa saja yang di kerjakan imam Syafi'i serta mendengar ucapan-ucapannya.

وبعدما تناول طعام العشاء قام الإمام أحمد إلى صلاته وذكره ، والإمام الشافعي مستلقي على ظهره ، والبنت ترقبه إلى الفجر ، وفي الصباح قالت : بنت الإمام أحمد لأبيها

يا أبتاه ... أهذا هو الشافعي الذي كنت تحدثني عنه ؟  
قال : نعم يا ابنتي

---

Setelah selesai makan malam bersama, Imam Ahmad menuju tempat sholat untuk melakukan sholat dan dzikir sedangkan Imam Syafi'i tiduran terlentang. Melihat hal tersebut, sang putri pun terus mengawasi Imam Syafi'i hingga fajar.

Ketika pagi datang, sang putri pun berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, apakah benar dia ini Imam Syafi'i yang engkau ceritakan padaku dulu?"

Imam Ahmad pun menjawab: "Benar anakku"

فقالت : سمعتك تعظم الشافعي وما رأيت له هذه الليلة .. لا صلاة ولا ذكرٍ  
ولا ورداً؟

وقد لا حظت عليه ثلاثة أمور عجيبة ، قال : وما هي يا بنيه ؟  
قالت : أنه عندما قدمنا له الطعام أكل كثيراً على خلاف ما سمعته عنه ،  
وعندما دخل الغرفة لم يقم ليصلي قيام الليل ، وعندما صلى بنا الفجر صلى  
من غير أن يتوضأ

"Aku mendengar bahwa engkau menghormati Imam Syafi'i, tapi apa yang aku lihat tadi malam dia tidak shalat, tidak dzikir dan tidak pula wirid. Aku juga melihat ada tiga hal yang aneh"

"Apa saja ketiga hal itu wahai anak-ku?"

"Ketika kita sajikan makanan kepada Imam Syafi'i, dia makan banyak sekali dan ini berbeda dengan yang aku dengar. Lalu ketika masuk ke dalam kamar, dia tidak beribadah sholat malam. Dan ketika sholat subuh bersama kita, dia sholat tanpa wudhu"

فلما طلع النهار وجلسا للحديث ذكر الإمام أحمد لضيوفه الإمام الشافعي  
ما لاحظته ابنته ، فقال الإمام الشافعي رحمه الله

يا أبا محمد لقد أكلت كثيراً لأنني أعلم أن طعامك من حلال ، وأنك كريم  
وطعم الكرييم دواء ، وطعم البخيل داء ، وما أكلت لأسبع وإنما لأتداوي  
بطعامك ، وأما أنا لم أقم الليل فلأنني عندما وضعت رأسي لأنام نظرت  
كأن أمامي الكتاب والسنة ففتح الله علّي باشترين وسبعين مسألة من علوم  
الفقه رتبتها في منافع المسلمين ، فحال التفكير بها بيني وبين قيام الليل

Ketika agak siang, mereka pun berbincang-bincang. Imam Ahmad pun menjelaskan kepada Imam Syafi'i tentang apa yang dilihat oleh putrinya. Lalu kemudian Imam Syafi'i -Semoga Allah Merahmatinya- pun berkata:

*"Wahai aba Muhammad, aku memang semalam banyak makan karena aku tahu bahwa makananmu halal dan engkau adalah orang mulia. Makanan orang mulia adalah obat sedangkan makanan orang bakhil adalah penyakit. Jadi, sebenarnya aku makan bukan untuk kenyang melainkan untuk berobat dengan makananmu"*

*"Adapun semalam aku tidak sholat malam, hal itu dikarenakan ketika aku meletakkan kepalaiku untuk tidur (berbaring), aku melihat seolah-olah Al-Quran dan hadits berada didepanku. Kemudian Allah SWT membukakan kepadaku 72 masalah ilmu fiqh yang ku susun untuk kemaslahatan muslimin. Maka hal ini lah (memikirkan ilmu) yang menghalangi antara diriku dan sholat malam"* beliau melanjutkan.

وأما أنا صليت بكم الفجر بغير وضوء ، فوالله ما نامت عيني حتى أجدد الوضوء . لقد بقىت طوال الليل يقظاناً ، فصليت بكم الفجر بوضوء العشاء

.. ثم ودّعه ومضى  
فقال الإمام أحمد لابنته : هذا الذي عمله الشافعي الليلة وهو نائم ( أي  
مستلقٍ ) أفضل مما عملته وأنا قائم

"Adapun ketika sholat subuh bersama kalian aku tidak wudhu, maka demi Allah tidaklah kedua mataku tertidur hingga aku butuh memperbaharui wudhu. Semalam suntuk aku terjaga, jadi aku sholat subuh bersama kalian dengan wudhu sholat Isya" lanjutnya lagi.

Kemudian Imam Syafi'i berpamitan dan pulang. Setelah belaiu pulang, Imam Ahmad pun berkata kepada putrinya:

"Yang di kerjakan oleh oleh Imam Syafi'i semalam dalam keadaan tiduran, lebih utama daripada apa yang kukerjakan sambil sholat malam"

-----  
Imam Nawawi dalam *Kitab Al Majmu'* menukil Dawuhnya (perkataan) Imam Syafi'i:

قَالَ الشَّافِعِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ : طَلَبُ الْعِلْمِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ النَّافِلَةِ ، وَقَالَ : لَيْسَ بَعْدَ الْفَرَائِضِ أَفْضَلُ مِنْ طَلَبِ الْعِلْمِ

Imam Syafi'i -Semoga Allah Merahmatinya- berkata:  
"Mencari ilmu lebih utama daripada sholat sunnah.  
Setelah ibadah-ibadah fardhu tidak ada yang lebih utama  
daripada mencari Ilmu"

Wallahu a'lam.

---

## Wawasan Harian Edisi 15

# Kunci Kemuliaan

### Nasehat Umar Bin Al-Khattab Tentang Kunci Kemuliaan

- “Barang siapa yang meninggalkan ucapan yang tidak perlu, maka dia akan diberi hikmah”.
- “Barangsiaapa yang meninggalkan penglihatan yang tidak perlu, maka dia akan diberi kekhusukan dalam hati”.
- “Barang siapa yang meninggalkan makan berlebihan, maka dia diberi kenikmatan beribadah”.
- “Barang siapa yang meninggalkan tertawa berlebihan, maka dia akan diberi kenikmatan”.
- “Barangsiaapa meninggalkan humor, maka dia akan diberi kehormatan”.
- “Barangsiaapa meninggalkan cinta dunia, maka dia akan diberikan kecintaan akhirat”.
- “Barangsiaapa yang meninggalkan perhatiannya kepada aib orang lain, maka dia akan diberi kemampuan memperbaiki aibnya sendiri”.
- “Barangsiaapa yang meninggalkan penelitian tentang bagaimana wujud Allah, maka dia akan terhindar dari niat berpura-pura terhadap Agama-Nya”.

Silahkan di share! Semoga kita termasuk orang-orang yang dimuliakan oleh Allah

يَارِبُّ الْعَالَمِينَ

---

## Wawasan Harian Edisi 16

# Ketidaksetiaan Orang yang Zalim

Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallaahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

*مَنْ أَعَانَ ظَالِمًا سَلَطْهُ اللَّهُ عَلَيْهِ.*

Artinya: “Barangsiapa yang menolong orang yang zalim, maka Allah akan menjadikannya pe-nganiaya kepada orang tersebut” (*Hadits riwayat Ibnu Asakir dalam Tarikh Dimasyq juz 4 hlm 34*).

Maksud hadits tersebut, orang yang menolong orang yang dzalim dalam berbuat kedzaliman, maka orang yang ditolong tersebut akan berbuat dzalim kepadanya.

Hal ini merupakan bentuk keadilan yang Allah SWT berikan kepadanya. Hadits ini termasuk tanda-tanda kenabian, karena substansinya memang terjadi dalam dunia kehidupan.

Beberapa waktu yang lalu, si A menolong si B berbuat kedzaliman dalam suatu perhelatan politik. Dengan kompensasi, si A menjadi wakil si B. Perjanjiannya adalah setelah si B selesai, akan mendukung si A untuk menjadi orang nomor satu.

Untuk memenangkan pilkada si B dengan dibantu si A, mendzalimi si C dengan berbuat kecurangan dalam pilkada. Setelah masa jabatan si B habis, ia tidak menepati janjinya untuk membantu dan mendukung si A menduduki jabatan nomor satu, melainkan justru menjadi tim sukses

---

pemenangan si C untuk mengalahkan si A.

Apa yang tertulis dalam hadits di atas benar-benar menjadi kenyataan. Hadits tersebut menjadi peringatan agar siapapun jangan sekali-kali menolong orang dzalim dalam melakukan kedzaliman. Karena akibatnya akan kembali kepada dirinya. *Wallahu a'lam.*

---

## Wawasan Harian Edisi 17

# Si Kafir dan Si Munafik

Salah seorang pelajar bertanya kepada gurunya, yaitu, As-Syiekh Al-Allamah, Muhammad thahir bin 'Ashur (wafat 1393 H). Semoga Allah merahmatinya.

Apa perbedaan antara dua firman Allah SWT:

يريدون أن يطفئوا نور الله بأفواههم ويأبى الله إلا أن يتم نوره) التوبة

Artinya: “Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya” (At-Taubah 9:32).

Dan firman Allah SWT:

يريدون ليطفئوا نور الله بأفواههم والله متم نوره) الصاف

Artinya: “Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut (tipu daya) mereka, tetapi Allah justru menyempurnakan cahaya-Nya” (As-Saff 61:8).

As-syekh Muhammad At-thahir Rahimahullah menjawab, perbedaan diantara kedua ayat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ayat pertama terdapat pada surah At-Taubah, adalah terhadap orang-orang Kafir.
2. Sedangkan ayat kedua terdapat pada surah As-Saff, adalah terhadap orang-orang Munafik.

---

Orang-orang Kafir memerangi Islam secara terang-terangan. Mereka “berkehendak” memadam-kan cahaya atau agama Allah SWT. Namun Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya.

Sedangkan orang-orang Munafik, mereka memerangi islam tidak secara terang-terangan. Mereka melakukan nya dengan strategi, sistemis dan terstruktur untuk memadamkan cahaya atau agama Allah SWT, tetapi Allah SWT justru menyempurnakan cahaya-Nya.

Ketika orang-orang kafir “Berkehendak” secara terang-terang untuk memadamkan cahaya atau agama Allah SWT, maka seketika itu juga Allah SWT tanggapi dengan terang-terangan pula dengan Firman-Nya:

وَيَأْبَى اللَّهُ

Artinya: “Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya”.

Lalu ketika orang-orang Munafik “berkehendak” dengan strategi, sitemis, dan terstruktur untuk memadamkan cahaya atau agama Allah SWT, seketika itu juga Allah SWT tanggapi dengan merobohkan rencana dan kehendak mereka

وَاللَّهُ مَتَمَ نُورٌ

Artinya: “Dan Allah menyempurnakan cahaya-Nya”.

Ini merupakan kabar gembira bagi Ummat Islam dengan senantiasa memberikan kemenangan terhadap musuh-musuh Islam, baik mereka lakukan dengan terang-

---

terangan maupun mereka lakukan dengan sembunyi-sembunyi.

فِإِنَّ دِينَ اللَّهِ مُتَّيِّنٌ  
وَأَنَّ الْحَقَّ سَيِّنَصْرٌ

Artinya: “Bergembiralah, sebab Agama Allah itu adalah agama yang kokoh, dan kebenaran pasti akan mendapat pertolongan”.

إِنَّ اللَّهَ لِيَمْلِي لِلظَّالِمِ حَتَّىٰ إِذَا أَخْذَهُ لَمْ يَفْلُتْهُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah selalu mencatat semua perbuatan orang yang aniaya sehingga apabila Dia mengazabnya, maka ia tidak dapat luput daripada-Nya”.

إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ

Artinya: “Sesungguhnya azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras”.

Sumber: FB KH Muhammad Idrus Ramlil, Tgl 30 Juni 2018

---

## Wawasan Harian Edisi 18

# **Kisah-kisah *Fadhilah Sedekah***

### **Nabi Shaleh AS dan Seorang Pencari Kayu**

Ada seorang lelaki dari kaumnya Nabi Shaleh AS yang telah menyakiti mereka, mereka berkata: “*Wahai Nabiyullah, berdoalah keburukan untuk dia*”

Nabi Shaleh AS berkata: “*Pergilah kalian, karena kalian telah dicukupkan dengannya*”

Lelaki tersebut setiap hari keluar rumah untuk mencari kayu. Suatu hari ketika mencari kayu, dia membawa dua potong roti. Potongan yang satu dia makan, lalu yang satunya lagi ia sedekahkan.

Setelah mencari kayu dia pun pulang dengan selamat tanpa terkena musibah sama sekali. Maka Nabi Shaleh AS pun memanggilnya dan berkata: “*Apa yang telah kau lakukan hari ini?*”

Dia pun menjawab: “*Aku keluar untuk mencari kayu dengan membawa dua potong roti, satu kumakan dan satunya lagi aku sedekahkan*”

Mendengar jawaban itu, Nabi Shaleh pun berkata lagi: “*Coba lepaskan ikatan kayumu itu*”

Laki-laki itu pun menuruti perintah dari Nabi Shaleh AS. Ketika membuka ikatan kayu tersebut, tiba-tiba di dalamnya muncul seekor ular yang besar. Lantas, Nabi Sholeh pun berkata: “*Sebab sedekahmu itulah engkau terhindar dari musibah*”

---

## **Sedekah Menolak Keburukan**

Diriwayatkan dari Abu Hurairah R.A, sesungguhnya suatu kelompok melewati Nabi Isa AS kemudian Nabi Isa AS berkata: “*Salah seorang dari mereka hari ini akan meninggal, insya Allah*”

Lalu mereka semua pun lewat. Ketika sore hari menjelang, mereka kembali melewati Nabi Isa AS dengan masing-masing membawa seikat kayu namun mereka semua selamat.

Lalu Nabi Isa AS pun berkata kepada seseorang yang diramalkan akan meninggal hari ini: “*Lepaskanlah ikatan kayumu*”

Orang itu pun menurut, lalu ia segera melepaskan ikatan yang ada pada kayunya. Setelah dilepas, ternyata di dalamnya terdapat ular hitam yang besar. Nabi Isa AS pun bertanya: “*Apa yang kau lakukan hari ini ?*”

Dia menjawab: “*Aku tidak melakukan apapun. Hanya saja tadi aku memiliki sepotong roti, lalu ada orang miskin yang memintanya. Maka aku pun memberikan roti tersebut*”

Mendengar jawaban itu, Nabi Isa AS pun berkata: “*Dengan sedekah itulah kematian tertolak darimu*”

## **Kisah Burung yang Mengadu kepada Allah SWT**

Dari Abu Hurairoh RA, sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bercerita: Dulu dizaman orang-orang sebelum kalian, ada seorang lelaki yang mendatangi sarang burung ketika telah menetas dan mengambil anaknya. Maka induk

---

burung pun mengadu kepada Allah SWT”

Lalu Allah SWT memberikan wahyu kepada burung tersebut bahwa jika lelaki itu mendatangi sarang burung lagi ketika menetas, maka sesungguhnya dia akan binasa.

Ketika telur burung telah menetas, lelaki tersebut mendatangi sarang burung itu seperti kebiasaannya. Akan tetapi ketika telah sampai dibatas desa, dia bertemu dengan peminta-peminta. Lalu kemudian dia pun memberikan sepotong roti kepadanya padahal roti itu merupakan roti jatah sarapannya.

Setelah itu, dia pun melanjutkan perjalanan menuju tempat sarang burung berada. Sesampainya disana, dia langsung menata tangganya dan naik untuk mengambil anak-anak burung tersebut. Mengalami hal ini, kedua induk burung hanya bisa melihatnya kemudian berkata:

*“Wahai Tuhanaku, Engkau bukanlah Dzat yang mengingkari janji. Engkau telah berjanji bahwa akan membuat dia binasa ketika kembali mengambil anak-anak kami”*

Lalu Allah SWT memberi wahyu kepada burung tersebut: *“Apakah kalian berdua tidak tahu? Bahwa Aku tidak akan membinasakan siapapun yang bersedekah diharinya dengan kematian yang buruk”*

### **Perempuan dan Seekor Srigala**

Dari Wahb bin Munabbih bercerita, ketika salah seorang perempuan dari bani israil berada di tepi laut untuk mencuci baju, sang anak merangkak disekitarnya. Kemudian datanglah peminta-minta dan diberikannyalah

---

sesuap roti oleh perempuan tersebut.

Tak lama kemudian, tiba-tiba sang anak disambar oleh seekor serigala dan dibawa lari. Lalu seketika perempuan tersebut pun berteriak: “Wahai serigala, kembalikan anakku”

Kemudian Allah SWT memberi wahyu kepada salah seorang malaikatnya: “Ambillah anak tersebut dari mulut serigala dan kembalikan kepada ibunya. Satu suapan ditukar dengan satu suapan”

### **Dilindunginya Seorang Penghasud**

Diceritakan bahwa ada seorang tukang cuci baju pada zaman Nabi Isa AS yang perangainya buruk dan suka menghasud orang-orang. Lalu orang-orang pun meminta kepada Nabi Isa AS untuk mendoakan tukang cuci baju tersebut. Maka, Nabi Isa AS pun mendoakan kebinasaan untuknya.

Ketika matahari tenggelam mereka melihat tukang cuci baju itu masuk dengan membawa bungkusan di atas kepalanya, orang-orang pun heran. Kemudian Nabi Isa AS memanggilnya dan berkata: “Bukalah bungkusanmu”

Lalu buungkusan itu pun dibuka. Ternyata, di dalamnya terdapat ular besar yang melingkar dan diikat dengan besi. Nabi Isa AS pun bertanya: “Kebaikan apa yang kamu lakukan hari ini?”

Tukang cuci itu pun menjawab: “Akutidakmelakukanapapun kecuali ada seorang lelaki yang baru turun dari mushollanya dan mengeluh bahwa dia sedang lapar kemudian kuberi dia

---

*sepotong roti yang kupunya”*

Kemudian Nabi Isa AS berkata “*Sesungguhnya Allah SWT mengutus ular ini untuk membuat celaka kepadamu, ketika engkau bersedekah maka Allah SWT memerintahkan malaikat untuk mengikat ular ini dengan besi*”

*Wallahu a’lam.*

---

*Hadis di atas dinukil dari kitab karya* الشیخ احمد بن المجالس السنیة “*الشیخ حجازی*

---

## Wawasan Harian Edisi 19

# Guru Kehidupan

### **Semua Petinju Profesional Memiliki Pelatih**

Bahkan petinju legendaris sehebat Muhammad Ali sekalipun memiliki pelatih, yakni Angelo Dundee yang membantu Ali menjadi juara dunia sebanyak tiga kali.

Padahal, jika memang mereka berdua diminta untuk bertanding maka sangat jelas Angelo Dundee tidak akan pernah menang dari Muhammad Ali. Mungkin sebagian besar dari kita bertanya-tanya, mengapa Muhammad Ali butuh pelatih sedangkan jelas dia pasti menang kalau melawan pelatihnya?

Muhammad Ali butuh pelatih bukan karena pelatihnya lebih hebat. Melainkan dia butuh seseorang untuk melihat hal-hal yang “*TIDAK DAPAT DIA LIHAT SENDIRI*”

Hal yang tidak dapat kita lihat dengan mata sendiri itu yang disebut sebagai “*Blind Spot*” atau titik buta. Kita hanya bisa melihat *Blind Spot* ini dengan bantuan orang lain.

Dalam hidup kita butuh seseorang untuk mengawal kehidupan kita, sekaligus untuk mengingatkan kita seandainya prioritas hidup kita mulai bergeser. Kita membutuhkan seseorang yang:

- Mengajar/menuntut kita kepada ilmu Agama yang benar.
- Menasihati.

- 
- Mengingatkan.
  - Menegur jika kita mulai melakukan sesuatu hal yang keliru dan mungkin tidak kita sadari.

Kita juga butuh kerendahan hati untuk:

- Menerima Kritikan.
- Menerima Nasehat.
- Menerima Teguran.
- Menerima Ilmu.

Itulah yang justru menyelamatkan kita. Kita bukanlah manusia sempurna. Jadi, biarkan orang lain menjadi ‘mata’ kita di area *Blind Spot* kita. Sehingga kita bisa melihat apa yang tidak bisa kita lihat dengan pandangan kita sendiri.

Mari kita saling nasehat- menasehati dalam kebaikan dan kesabaran. Mari kita terus belajar Agama pada sang guru agar Sanad ilmu kita jelas sampai kepada Nabi, juga agar kita bisa menghindar dari yang disabdakan oleh Nabi:

من لا شيخ فشيطان شيخه

“Siapa yang belaka ilmu agama secara otodidak (tidak berguru) maka syaitanlah gurunya.”

---

## Wawasan Harian Edisi 20

# Masih Gak Mau Berjamaah?

Barang siapa istiqamah shalat 5 waktu berjamaah maka Allah swt akan memberinya 5 hal :

1. Mengangkat darinya kesulitan hidup.
2. Mengangkat darinya adzab kubur.
3. Diberikan (menerima) buku catatan amalnya dengan tangan kanan.
4. Melewati jembatan siratal mustaqim bak petir yang menyambar.
5. Masuk surga tanpa hisab.

الغافلين (Tanbihul Ghaafilin)

مَنْ دَأَوَمَ عَلَى الصَّلَواتِ الْخَمْسِ فِي الْجَمَاعَةِ أَعْطَاهُ اللَّهُ تَعَالَى خَمْسَ خِصَالٍ  
أَوْلُها يَرْفَعُ عَنْهُ ضِيقَ الْعَيْشِ، وَيَرْفَعُ عَنْهُ عَذَابَ الْقَبْرِ، وَيُعْطَى كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ  
وَيَمْرُّ عَلَى الصَّرَاطِ كَالْبَرْقِ الْخَاطِفِ، وَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Semoga bermanfaat.

---

Wawasan Harian Edisi 21

## Landasan Dzikir dengan Menggerakkan Kepala

Banyak dari ulama dan kita saat berdzikir menggerakkan kepala ke kanan dan ke kiri, baik saat Dzikir Thariqah maupun majlis Dzikir. Ada yang mengatakan bidah, tidak ada contohnya dari Nabi dan lainnya.

Kita temukan riwayat para Sahabat melakukan hal tersebut, seperti yang disampaikan dua ulama ahli hadits dan ahli sejarah, Al-Hafidz Ibnu Katsir dan Al-Hafidz Ibnu Jauzi:

وَاللَّهُ لَقَدْ رَأَيْتُ أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا أَرَى الْيَوْمَ شَيْئًا يُشْبِهُهُمْ، لَقَدْ كَانُوا يَصْبَحُونَ صَفْرًا شَعْثًا غَيْرًا بَيْنَ أَعْيُنِهِمْ كَأَمْثَالِ رَكْبِ الْمَعْزِيِّ، قَدْ بَاتُوا لِلَّهِ سَجَدًا وَقِياماً يَتَلَوَّنُ كِتَابَ اللَّهِ يَتَرَاوِحُونَ بَيْنَ جَبَاهِهِمْ وَأَقْدَامِهِمْ، فَإِذَا أَصْبَحُوا فَذَكَرُوا اللَّهَ مَادِوا كَمَا يَمْدُ الشَّجَرُ فِي يَوْمِ الرِّيحِ

Artinya: "Sayidina Ali bin Abi Thalib berkata: Demi Allah, sungguh aku telah melihat para sahabat Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam. Tidak ku lihat hari ini sesuatu yang menyerupai mereka. Sungguh para sahabat telah terlihat di pagi hari dalam keadaan rambut acak-acakan, diantara kedua mata mereka seperti lutut kambing, mereka telah bermalam karena Allah, mereka bersujud, mereka bangun ibadah, membaca Alquran dan mereka istirahat diantara dahi dan kaki mereka. Jika mereka telah bangun di pagi hari mereka berdzikir kepada Allah dengan bergerak seperti pohon yang bergerak di saat angin kencang" (Al-Bidayah wa An-Nihayah 8/7 da Sifat Ash-Shafwah 1/124).

---

Jadi sebenarnya mereka yang menuduh *bid'ah* itu tidak pernah dzikir banyak dan lama. Coba mereka ajak dzikir lama (seperti perintah Allah SWT dalam Al-Ahzab 41) tanpa menggerakkan kepala, insya Allah tidak lama lehernya akan terasa nyeri otot.

---

## Wawasan Harian Edisi 22

# Perbedaan Dunia dan Akhirat

Al-Imam Abdul Qadir al-Fasi (w 1091 H) berkata:

إِنَّ اللَّهَ أَمْرَنَا فِي الدُّنْيَا بِالْتَّوْكِلِ، وَفِي أَمْورِ الْآخِرَةِ بِالْعَمَلِ، وَالْمَغْرُورُ يَعْكِسُ فِي حِرْصٍ فِي أَمْورِ الدُّنْيَا كَالرِّزْقِ وَغَيْرِهِ، وَيَتَوَكَّلُ فِي أَمْورِ الْآخِرَةِ فَيَعْصِي

Artinya: “Sesungguhnya Allah memerintahkan kita bertawakal dalam urusan dunia, dan beramal dalam urusan akhirat. Orang yang tertipu akan melakukan sebaliknya, yaitu sangat rajin dalam kerja urusan dunia seperti mencari rizki dan lainnya, tetapi pasrah dan tawakal untuk urusan akhirat, sehingga melakukan kemaksiatan”

---

## Wawasan Harian Edisi 23

# Bersalaman Sambil Membaca Shalawat

## Bersalaman Sambil Membaca Shalawat Atas Nabi Itu Bisa Menghapuskan Dosa-dosa

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَلْتَقِيَانِ فَيُصَافِحُ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ وَيُصَلِّيَانِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا لَمْ يَرْجِعَا حَتَّى تُغْفَرَ ذُنُوبُهُمَا مَا تَقَدَّمَ مِنْهُمَا وَمَا تَأَخَّرَ  
(أَخْرَجَهُ أَبُو يَعْلَى)

Artinya: "Dari sahabat Anas R.A bersabda Nabi Muhammad SAW: Tidak lah 2 org muslim bertemu kemudian salah satunya bersalaman kepada temannya dan kedua nya membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw, kecuali selagi keduanya senantiasa bersalaman dan membaca shalawat atas nabi, maka diampuni dosa-dosa keduanya, dosa yang telah lalu dan dosa yang akan datang"

Semoga bermanfaat.

-----

Sumber Kitab : Al Qirtaas Syarah Ratib Al Athas Juz 2 Hal 313

---

## Wawasan Harian Edisi 24

# Tuntutlah Ilmu

Sesungguhnya ada suatu kaum yang enggan menuntut ilmu dan meninggalkan majelis-majelisnya para ulama. Mereka lebih memilih sibuk di dalam melakukan shalat dan puasa dan ibadah-ibadah sunnah lainnya tapi tanpa didasari ilmu.

Sampai-sampai salah seorang dari mereka kulitnya kering menempel pada tulangnya. Kemudian mereka menyelisihi sunnah (terjebur dalam kesesatan) dan menumpahkan darah-darah kaum muslimin karena kedangkalan ilmunya, berani menyesatkan dan berani membid'ahkan.

Maka demi Allah, tidaklah seseorang mengerjakan suatu amalan di atas kebodohan, melainkan apa yang dia rusak itu lebih banyak dari apa yang dia perbaiki.

(Muhammad Bin Sirin, W 110 H)

## Kejadian Luar Biasa Mengiringi Jenazah Ibnu Abbas

قال ابن أبي حاتم : وحدثنا الحسن بن عرفة ، حدثنا مروان بن شجاع الجزري ، عن سالم الأفطس ، عن سعيد بن جبير قال : مات ابن عباس بالطائف ، فجاء طير لم ير على خلقه فدخل نعشة ، ثم لم ير خارجا منه فلما دفن تليت هذه الآية على شفیر القبر ، ما يدرى من تلاها : ( يا أيتها النفس المطمئنة ارجعني إلى ربك راضية مرضية فادخلي في عبادي وادخلي جنتي

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan pula kepada kami Al-Hasan bin Arafah, telah menceritakan kepada kami Marwan bin Syuja' Al-Jazari, dari Salim Al-Aftas, dari Sa'id ibnu Jubair yang mengatakan bahwa ketika Ibnu Abbas (Abdullah bin Abbas) meninggal dunia di Taif, datanglah suatu makhluk yang terbang yang tidak pernah terlihat sebelumnya berbentuk mirip Ibnu Abbas.

Lalu makhluk yang terbang itu masuk ke dalam keranda dan tidak pernah kelihatan keluar lagi. Dan ketika jenazah Ibnu Abbas dikebumikan, maka terdengarlah ada yang membaca ayat berikut di pinggir kuburnya tanpa ada yang mengetahui siapa yang membacanya, yaitu ayat:

يا أيتها النفس المطمئنة ارجعني إلى ربك راضية مرضية فادخلي في عبادي  
وادخلي جنتي

Artinya: "Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku" (Qs : Al-Fajr: 27-30)

Wallahu 'alam.

---

رواه الطبراني عن عبد الله بن أحمد عن أبيه ، عن مروان بن شجاع ، عن سالم بن عجلان الأفطس

*Riwayat Imam Thabrani dari Abdullah bin Ahmad, dari ayahnya, dari Marwan bin Syuja', dari Salim bin Ajlan Al-Aftas.*

---

## Wawasan Harian Edisi 26

# Modal Hidup Bahagia

Kunci hidup bahagia tidak terletak pada banyaknya nikmat yang kita miliki, akan tetapi bergantung kepada kondisi hati bagaimana kita memandang nikmat itu sendiri. Imam Al-Haddad mengatakan:

وَإِنْ تُرْضِيَ بِهِ عَشْتَ مَنْعُّمًا . وَإِنْ لَمْ تُرْضِيَ بِهِ عَشْتَ فِي الْحَزْنِ

Artinya: “Jika kamu *ridha* akan apa yang Allah tetapkan, maka hidupmu penuh kenikmatan. Namun bila kamu tidak *ridha* dengan ketetapan-Nya, maka hidupmu senantiasa dalam kegelisahan.”

Betapa banyak orang yang diberikan keluasan harta oleh Allah SWT namun hidupnya susah karena ia belum merasa cukup dengan apa yang Allah SWT berikan. Namun betapa banyak orang yang kelihatannya susah namun hidup penuh kenikmatan karena ia merasa bahwa apa yang Allah SWT berikan baginya sudah lebih dari cukup meski orang lain merasa iba dan kasihan padanya.

**Subhanallah!**

Sungguh agung sifat *qana'ah* itu. *Qana'ah* atau merasa cukup dengan apa yang Allah SWT tetapkan menjadi faktor yang sangat menentukan bahagia atau tidaknya batin dan jiwa kita.

---

## Wawasan Harian Edisi 27

# Pohon pun Bersujud dan Berdo'a

عن ابن عباس قال : جاء رجل فقال : يا رسول الله ، إني رأيتنی الليلة وأنا نائم ، كأنی أصلی خلف شجرة ، فسجدت الشجرة لسجودي ، فسمعتها وهي تقول : اللهم اكتب لي بها عندك أجرا ، وضع عنی بها وزرا ، واجعلها لي عندك ذخرا ، وتقبلها مني كما قبلتها من عبدک داود . قال ابن عباس : النبي صلی الله علیه وسلم سجدة ثم سجد ، فسمعته وهو يقول مثل ما أخبره الرجل عن قول الشجرة .

Dari Ibnu Abbas R.A mengatakan: Bahwa seorang lelaki datang, kemudian berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya tadi malam aku bermimpi dalam tidurku melihat diriku seakan-akan sedang sholat di balik sebuah pohon. Ketika aku sujud, pohon itu ikut sujud bersamaku, dan aku dengar pohon itu mengucapkan do'a:

اللهم اكتب لي بها عندك أجرا ، وضع عنی بها وزرا ، واجعلها لي عندك ذخرا  
، وتقبلها مني كما قبلتها من عبدک داود

Artinya: "Ya Allah, tulislah sujudku ini untukku di sisiMu sebagai suatu pahala, dan hapuskanlah dariku karenanya suatu dosa, dan jadikanlah sujudku ini sebagai suatu simpanan di sisiMu bagiku, dan terimalah sujudku ini dariku sebagaimana Engkau telah menerimaNya dari hambaMu Daud"

Ibnu Abbas melanjutkan kisahnya: Kemudian Rasulullah SAW membaca ayat sajdah dan bersujud, saya mendengar beliau mengucapkan doa seperti doa yang telah diceritakan oleh lelaki itu tentang doa pohon tersebut.

Wallahu 'alam.

---

رواه الترمذی ، وابن ماجه ، وابن حبان فی صحیحه.

*Riwayat Imam Tirmidzi, Imam Ibnu Majah, dan Imam Ibnu Hibban di dalam kitab sahihnya.*

---

## Wawasan Harian Edisi 28

# Sholawat dalam Penutup Doa

Di riwayatkan oleh Imam Tirmidzi:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ إِنَّ الدُّعَاءَ مَوْقُوفٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا يَصْعُدُ مِنْهُ شَيْءٌ حَتَّىٰ تُصَلَّى عَلَىٰ نَبِيِّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Artinya: “Dari Sa’id bin Al Musayyib dari Umar bin Al Khathhab dia berkata, sesungguhnya do'a akan terhenti di antara bumi dan langit, ia tidak akan naik sehingga kamu bersholawat kepada Nabimu SAW”

Hal yang sama telah diriwayatkan oleh Razin ibnu Mu’awiyah di dalam kitabnya secara marfu’ dari Nabi SAW bersabda::

الدُّعَاءُ مَوْقُوفٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، لَا يَصْعُدُ حَتَّىٰ يُصَلَّى عَلَيَّ، فَلَا تَجْعَلُونِي“  
”كَغُمْرِ الرَّاكِبِ، صَلُّوا عَلَيَّ أَوَّلَ الدُّعَاءِ وَأَوْسَطَهُ وَآخِرَهُ

Artinya: “Doa itu dihentikan di antara langit dan bumi, tidak dapat naik sebelum dibacakan sholawat untukku, maka janganlah kalianjadikan diriku bagaikan wadah air seorang pengendara: bacalah sholawat untukku di permulaan doa, di akhirnya, dan juga di tengah-tengahnya”

Diriwayatkan melalui Jabir ibnu Abdullah yang ada di dalam kitab Musnad Imam Abdu ibnu Humaid Al-Kasysyi, dia telah mengatakan dalam haditsnya bahwa:

---

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَجْعَلُونِي كَقَدَحِ الرَّاكِبِ، إِذَا عَلَّقْتَ تَعَالِيقَهُ أَخَذَ قَدَحَهُ فَمَلَأَهُ مِنَ الْمَاءِ، فَإِنْ كَانَ لَهُ حَاجَةٌ فِي الْوُضُوءِ تَوَضَّأَ، وَإِنْ كَانَ لَهُ حَاجَةٌ فِي الشُّرْبِ شَرِبَ وَإِلَّا أَهْرَاقَ مَا فِيهِ، أَجْعَلُونِي فِي أَوَّلِ الدُّعَاءِ، وَفِي وَسْطِ الدُّعَاءِ، وَفِي آخِرِ الدُّعَاءِ».

Artinya: "Rasulullah SAW bersabda: Janganlah kalian jadikan diriku seperti wadah air pengendara, yaitu apabila gantungannya telah dicantolkan, maka wadahnya diambil, lalu dipenuhi dengan air. Jika pemiliknya mempunyai keperluan untuk wudu, maka ia wudu darinya, dan jika mempunyai keperluan untuk minum, maka ia minum dari airnya. Dan jika tidak mempunyai keperluan lagi, maka airnya ditumpahkan (dibuang). Jadikanlah diriku (bacalah sholawat untukku) pada permulaan doa, pertengahannya, dan di akhirnya" (hadis gharib).

صلوا على رسول الله

---

## Wawasan Harian Edisi 29

# Penyebab Diri Jauh dari Allah SWT

قال الشيخ أبي طالب المكي : الذي قطع العباد عن الله عز وجل ثلاثة اشياء :  
قلة الصدق في الارادة، والجهل بالطريق، ونطق علماء السوء بالهوى

Syekh Abi Thalib Al-Makki berkata, yang menyebabkan seseorang terputus/jauh dari Allah swt ada tiga, yaitu:

1. Kecilnya kemauan dan kesungguhan dalam beribadah kepada Allah SWT.
  2. Saat punya kemauan tapi tidak memahami bagaimana cara beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT (tidak punya ilmu).
  3. Dan merendahkan orang lain lebih-lebih Ulama (bukan atas dasar ilmu).
- 

Baca Syekh Abi Tholib Al-Makki, *Kitab Qutul Qulub Fi Mu'amalat Al-Mahbub*, Beirut : Dar al-Fikr, Juz I, hal. 200)

---

Wawasan Harian Edisi 30

## Doa Selamat dari Mati Mendadak

Dari Habib Husein bin Abu Bakar Ba'Abud:

### **Doa Selamat dari Mati Mendadak. Cukup Dibaca Sekali Seumur Hidup. Mari Kita Baca Sekarang Juga !**

Doa keselamatan dari kematian mendadak (agar kita bisa menghindari dari meninggal dalam su ul khatimah). Diriwayat kan dari Rasulullah SAW, bahwasanya Allah SWT berfirman:

*“Wahai (Kekasihku) Muhammad tidak ada seorang pun dari Ummatmu yang membaca doa ini walaupun sekali dalam umur nya kecuali dengan kemuliaan dan keagungan-Ku, Aku akan menjamin untuk nya tujuh perkara:*

1. Aku akan angkat kefakiran dari nya.
2. Aku akan amankan dia dari pertanyaan Mungkar dan Nakir.
3. Aku akan tuntun jalan nya di Shirat.
4. Aku akan menjaga nya dari kematian mendadak.
5. Aku akan haramkan neraka atasnya.
6. Aku akan menjaga nya dari himpitan kubur.
7. *Aku akan melindungi nya dari kemurkaan raja yang jahat dan dzalim”*

Berikut Ini Do'anya :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْجَلِيلُ الْجَبَارُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْكَرِيمُ  
السَّتَّارُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْكَبِيرُ الْمُتَعَالُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِلَهًا  
وَاحِدًا رَبًّا وَ شَاهِدًا أَحَدًا وَصَمَدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ  
لَا شَرِيكَ لَهُ إِلَهًا وَاحِدًا رَبًّا وَ شَاهِدًا أَحَدًا وَصَمَدًا وَنَحْنُ لَهُ عَايِدُونَ، لَا  
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِلَهًا وَاحِدًا رَبًّا وَ شَاهِدًا أَحَدًا وَصَمَدًا وَنَحْنُ  
لَهُ قَانِتُونَ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِلَهًا وَاحِدًا رَبًّا وَ شَاهِدًا أَحَدًا  
وَصَمَدًا وَنَحْنُ لَهُ صَابِرُونَ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ إِلَيْكَ  
فَوَضَتْ أَمْرِي، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ يَا أَرْحَامَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمِ إِنَّكَ  
حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ  
إِبْرَاهِيمِ فِي الْعَالَمَيْنِ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

---

Wawasan Harian Edisi 31

## 100 Perilaku Utama Rasulullah SAW

Imam Shadiq berkata: “*Saya tidak ingin seseorang meninggal dunia sementara ia belum mengetahui sebagian perilaku Rasulullah*”

1. Ketika berjalan beliau berjalan secara perlahan dan berwibawa.
2. Ketika berjalan beliau tidak menyeret langkah kakinya.
3. Pandangan beliau selalu mengarah ke bawah.
4. Beliau senantiasa mengawali salam kepada siapa saja yang dilihatnya dan tidak ada seorangpun yang mendahuluinya dalam mengucapkan salam.
5. Ketika berjabat tangan beliau tidak pernah melepaskannya terlebih dahulu.
6. Beliau bergaul dengan masyarakat sedemikian rupa sehingga setiap orang berpikir bahwa dirinya adalah satu-satunya orang yang paling mulia di mata Rasulullah.
7. Beliau tidak memandang sinis bak pejabat pemerintah.
8. Beliau tidak pernah memelototi wajah seseorang.
9. Beliau senantiasa menggunakan tangan saat memberi isyarat dan tidak pernah mengisyaratkan dengan mata atau alis.
10. Beliau lebih banyak diam dan berbicara seperlunya.
11. Beliau adalah pendengar yang baik.
12. Senantiasa mengarahkan pandangannya kepada lawan bicara.

- 
- 13.Tidak pernah berdiri terlebih dahulu selama orang yang duduk bersamanya tidak ingin berdiri.
  - 14.Tidak akan duduk dan berdiri dalam sebuah pertemuan melainkan dengan mengingat Allah.
  - 15.Beliau senantiasa duduk di tempat yang akhir dan dekat pintu jika menghadiri sebuah pertemuan.
  - 16.Tidak menentukan satu tempat khusus untuk dirinya dan bahkan melarangnya.
  - 17.Tidak pernah bersandar saat di hadapan masyarakat.
  - 18.Kebanyakan duduknya menghadap kiblat.
  - 19.Bila di hadapannya terjadi sesuatu yang tidak disukainya, beliau senantiasa mengabaikannya.
  - 20.Tidak menyampaikan keburukan seseorang kepada orang lain.
  - 21.Tidak pernah mencela seseorang yang mengalami kesalahan bicara.
  - 22.Tidak pernah berdebat dan berselisih dengan siapapun.
  - 23.Tidak pernah memotong pembicaraan orang kecuali bila orang tersebut bicara hal yang sia-sia dan batil.
  - 24.Senantiasa mengulang-ulang jawabanya atas sebuah pertanyaan agar jawabannya tidak membingungkan pendengarnya.
  - 25.Bila mendengar ucapan yang tidak baik dari seseorang, beliau tidak mengatakan “*mengapa si fulan berkata demikian*”. Tetapi beliau mengatakan “*Bagaimana mungkin sebagian orang mengatakan demikian*”.

- 
- 26.Banyak bergaul dengan fakir miskin & makan bersama mereka.
  - 27.Menerima undangan para abdi dan budak.
  - 28.Senantiasa menerima hadiah meski hanya seteguk susu.
  - 29.Senantiasa ber-silaturahim.
  - 30.Senantiasa berbuat baik kepada keluarganya tetapi tidak melebihkan mereka dari yang lain.
  - 31.Memuji dan mendukung pekerjaan yang baik dan melarang perbuatan yang jelek.
  - 32.Senantiasa menyampaikan hal-hal yang menyebabkan kebaikan agama dan dunia masyarakat kepada mereka dan berkali-kali mengatakan: "*Orang-orang yang hadir hendaknya menyampaikan segala yang didengarnya kepada orang-orang yang tidak hadir*".
  - 33.Senantiasa menerima uzur orang-orang yang punya uzur.
  - 34.Tidak pernah merendahkan seseorang.
  - 35.Tidak pernah memaki atau memanggil seseorang dengan gelar yang jelek.
  - 36.Tidak pernah mengutuk orang-orang sekitar dan keluarganya.
  - 37.Tidak pernah mencari-cari aib orang lain.
  - 38.Senantiasa menghindari kejahatan masyarakat, namun tetap bersikap baik kepada semua orang.
  - 39.Tidak pernah mencaci masyarakat dan tidak banyak memuji mereka.

- 
- 40.Senantiasa bersabar menghadapi kekurangajaran orang lain dan membalas kejelekan mereka dengan kebaikan.
- 41.Selalu menjenguk orang yang sakit meski tempat tinggalnya dipinggiran Madinah yang sangat jauh.
- 42.Senantiasa menanyakan kabar dan keadaan para sahabatnya.
- 43.Senantiasa memanggil nama sahabat-sahabatnya dengan panggilan yang terbaik.
- 44.Sering bermusyawarah dengan para sahabatnya dan menekankan untuk melakukannya.
- 45.Senantiasa duduk melingkar bersama para sahabatnya, sehingga tidak bisa dibedakan di antara mereka yang manakah Rasulullah.
- 46.Akrab dan dekat dengan para sahabatnya.
- 47.Beliau adalah orang yang paling setia dalam menepati janji.
- 48.Senantiasa memberikan sesuatu kepada fakir miskin dengan tangannya sendiri dan tidak pernah mewakilkannya kepada orang lain.
- 49.Beliau memendekkan shalatnya jika ketika shalat ada orang yang datang.
- 50.Beliau memendekkan shalatnya jika ketika shalat ada anak kecil yang menangis.
- 51.Orang yang paling mulia di sisi beliau adalah orang yang paling banyak berbuat baik kepada orang lain.
- 52.Tidak ada seorangpun yang putus asa dari Rasulullah.

---

Beliau selalu mengatakan: “Sampaikan kebutuhan orang yang tidak bisa menyampaikan kebutuhannya kepada saya!”

- 53.Bila ada seseorang membutuhkan sesuatu kepada Rasulullah pasti memenuhinya bila mampu. Namun bila tidak mampu beliau menjawabnya dengan ucapan atau janji yang baik.
- 54.Tidak pernah menolak permintaan seseorang kecuali permintaan untuk maksiat.
- 55.Beliau sangat menghormati orang tua dan menyayangi anak-anak.
- 56.Rasulullah sangat menjaga perasaan orang-orang asing.
- 57.Beliau selalu menarik perhatian orang-orang jahat dan membuat mereka cenderung kepadanya dengan cara berbuat baik kepada mereka.
- 58.Beliau senantiasa tersenyum sementara pada saat yang sama beliau sangat takut kepada Allah.
- 59.Dikalagembira Rasulullah memejamkan keduamatinya & tidak banyak menunjukkan kegembiraannya.
- 60.Tertawanya kebanyakan berupa senyuman dan tidak pernah tertawa terbahak-bahak.
- 61.Beliau banyak bercanda namun tidak pernah mengeluarkan ucapan sia-sia atau batil karena bercanda.
- 62.Rasulullah mengubah nama yang jelek dengan nama yang baik.
- 63.Kesabarannya mendahului kemarahannya.

- 
- 64.Tidak sedih dan marah karena kehilangan dunia.
  - 65.Saat marah karena Allah tidak seoranpun yang akan mengenalnya.
  - 66.Rasulullah tidak pernah membala dendam karena dirinya sendiri melainkan bila kebenaran terinjak-injak.
  - 67.Tidak ada sifat yang paling dibenci oleh Rasulullah selain bohong.
  - 68.Dalam kondisi senang atau susah selalu menyebut nama Allah.
  - 69.Beliau tidak pernah menyimpan Dirham maupun Dinar.
  - 70.Dalam hal makanan dan pakaian tidak melebihi yang dimiliki oleh para pembantunya.
  - 71.Duduk dan makan di atas tanah.
  - 72.Tidur di atas tanah.
  - 73.Menjahit sendiri pakaian dan sandalnya.
  - 74.Memerah susu dan mengikat sendiri kaki ontanya.
  - 75.Kendaraan apa saja yang siap untuknya Rasulullah pasti mengendarainya dan tidak ada beda baginya.
  - 76.Kemana saja pergi beliau selalu beralaskan abanya sendiri.
  - 77.Baju beliau lebih banyak berwarna putih.
  - 78.Bila memakai baju baru maka baju sebelumnya pasti diberikan kepada fakir miskin.
  - 79.Baju kebesarannya khusus dipakai untuk hari Jumat.

- 
- 80.Ketika memakai baju dan sandal beliau memulainya dari sebelah kanan.
- 81.Beliau menilai makruh rambut yang awut-awutan.
- 82.Senantiasa berbau harum dan kebanyakan pengeluarannya untuk minyak wangi.
- 83.Senantiasa dalam kondisi memiliki wudhu dan setiap mengambil wudhu pasti menyikat giginya.
- 84.Cahaya mata beliau adalah shalat. Beliau merasa menemukan ketenangan dan ketentraman saat shalat.
85. Beliau senantiasa berpuasa pada tanggal 13, 14 dan 15 setiap bulan.
- 86.Tidak pernah mencaci nikmat sama sekali.
- 87.Menganggap besar nikmat Allah yang sedikit.
- 88.Tidak pernah memuji makanan dan tidak juga mencelanya.
- 89.Memakan makanan apa saja yang dihidangkan kepadanya.
- 90.Jika dihidangan makanan beliau senantiasa makan makanan yang ada di depannya.
- 91.Jika dihidangan makanan beliau yang paling duluan hadir dan paling akhir meninggalkannya.
- 92.Tidak akan makan sebelum lapar dan akan berhenti sebelum kenyang.
- 93.Tidak pernah makan dua model makanan.
- 94.Ketika makan tidak pernah sendawa.
- 95.Se bisa mungkin beliau tidak makan sendirian.

- 
96. Mencuci kedua tangan setelah selesai makan kemudian mengusapkannya ke wajah.
  97. Beliau meneguk minumannya sebanyak 3 kali. Diawali dengan Bismillah dan diakhiri dengan Alhamdulillah.
  98. Rasulullah lebih memiliki rasa malu dari pada gadis-gadis pingitan.
  99. Beliau meminta izin sampai tiga kali (maksimal) apabila ingin masuk rumah.
  100. Waktu di dalam rumah beliau bagi menjadi tiga bagian: satu bagian untuk Allah, satu bagian untuk keluarga dan satu bagian lagi untuk dirinya sendiri. Sedangkan waktu untuk dirinya sendiri beliau bagi dengan masyarakat.

Semoga kita bisa meniru prilaku beliau Shollalohu alahi wasallam.

---

## Wawasan Harian Edisi 32

# Nikmati Hidup dengan Kepuasan

Nikmati hidup dengan kepuasan, merasa puas dengan apa yang ada untuk kemudian kita syukuri.

كثيراً ما نعتقد أن حياة الآخرين أفضل من حياتنا والآخرون يعتقدون أن ”حياتنا أفضل، كل ذلك لأننا نفتقد ”القناعه“، سر السعادة ”الرضا بما تملك“

Ramai orang beranggapan bahwa hidup orang lain lebih enak daripada hidup kita. Lalu banyak juga yang beranggapan bahwa hidup kita lebih enak daripada hidup mereka.

Hal ini tentu saja semua disebabkan oleh rasa ”Qana’ah“ yang telah hilang pada diri kita. Qana’ah merupakan rahasia kebahagiaan ”Ridha atas segala yang engkau miliki, yang diizinkan untuk tidak qana’ah atau tidak pernah merasa puas oleh Agama adalah pada masalah ilmu Agama“

Note: pada masalah Ilmu Agama bahkan diwajibkan kita selalu merasa belum cukup ilmu.

---

الحمد لله على كل حال ونعمته

---

## Wawasan Harian Edisi 33

# Hanya Sekedar Ucapan dan Kalimat

Dikisahkan Abu Jahal dan para pembesar kafir Quraisy datang kerumah Abu Thalib untuk mengadukan perihal Nabi Muhammad SAW dan agar Abu Thalib tidak selalu membelaunya.

Setibanya Rasulullah SAW di rumah Abu Thalib, kemudian Abu jahal dan kawan-kawanya menghujani Rasulullah SAW dengan kata-kata yang menyuduntukan beliau. Kemudian Rasulullah SAW bersabda:

يَا عَمَّ إِنِّي أُرِيدُهُمْ عَلَى كَلْمَةٍ وَاحِدَةٍ ! يَقُولُونَهَا تَدِينُ لَهُمْ بِهَا الْعَرَبُ وَتَؤْدِي  
إِلَيْهِمْ بِهَا الْجُمْ جَزِيَّةً

Artinya: “Wahai paman, sesungguhnya yang aku inginkan kepada mereka, suatu kalimat yang harus mereka katakan, maka semua orang Arab akan tunduk patuh kepada mereka, dan orang Ajam akan membayar upeti kepada mereka”

Abu jahal dan kawan-kawanya terkejut dengan jawaban Rasulullah SAW. Maka mereka pun berkata: “Hanya satu kalimat saja? Baiklah, sepuluh pun kami sanggup”

Kemudian mereka bertanya lagi: “Kalimat apakah itu?”

Lalu Rasulullah SAW pun menjawab:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: “Tidak ada Tuhan selain Allah”

---

Maka Abu jahal dan kawan-kawanya berdiri dengan terkejut dan marah seraya menepiskan baju mereka kemudian berkata sebagaimana yang tercantum dalam ayat Al-Quran:

أَجْعَلُ الْآلهَةَ إِلَهًا وَاحِدًا إِنْ هَذَا لِشَيْءٍ عَجَابٌ

Artinya: “Mengapa dia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan Yang Satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan” (Qs: Shad: 5).

-----

Selesai kutipan kisah. dikutip dari Tafsir Ibnu Katsir, sebab turunya ayat 5 Surat Shad

*Renungan:*

Hanya satu kalimat yang seharusnya mudah dan ringan untuk diucapkan. Namun menjadikan Abu Jahal memusuhi dan memerangi Nabi, tanpa kenal ampun, tanpa toleransi tanpa basa-basi, tanpa belas kasih.

Ucapan selamat natal memang hanya sekedar ucapan, namun hal ini bukanlah bentuk toleransi, sebab mereka pun tidak akan pernah mau bertoleransi dengan kalimat tauhid.

Masih relakah kita mengucapkan selamat kepada mereka yang telah menodai kesucian Allah SWT dengan mengatakan Allah SWT mempunyai anak dan merayakan hari kelahiran anak tersebut:

---

وَقَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ

Artinya: “Dan mereka (orang-orang nasrani) berkata, Allah mempunyai anak. Mahasuci Allah” (Qs Al-Baqarah 116)

Masih banyak jenis-jenis toleransi yang lain dan bisa kita jalani bersama, tanpa mengorbankan aqidah.

نَعُوذُ بِاللهِ مِنْ ذَلِكَ

---

Wawasan Harian Edisi 34

## Cahayakan Hatimu dengan Shalawat

Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat (memberi rahmat) kepadanya sepuluh kali, dan barangsiapa yang bershalawat sepuluh kali maka Allah akan bershalawat (memberi rahmat) kepadanya seratus kali”

Allah SWT berfirman sembari ingin mengangkat derajat Rasulullah SAW:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلِّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا  
٥٦ (الاحزاب)

Artinya: “Sesungguhnya allah dan malaikat-Nya bershalawat kepada nabi, wahai orang-orang yang beriman bershalawatlah kalian kepada Nabi dan ucapkanlah salam perhormatan kepadanya” (Qs. Al ahzab 56).

Shalawat Allah SWT kepada Rasulullah SAW merupakan pengangkatan derajat dan kedudukan beliau. Sungguh Allah SWT telah menambah (derajat), memuliakan serta meng-agungkan Rasulullah SAW dan beliau pantas atas hal tersebut.

*Rasulullah SAW adalah kekasih Allah SWT.  
Rasulullah SAW adalah penutup para Nabi.  
Rasulullah SAW adalah pemimpin para Rasul.  
Rasulullah SAW adalah sang pemilik syafa'at di hari kiamat.*

Rasulullah SAW adalah gudang yang tersembunyi. Barang

---

siapa yang menginginkan sampai kepada pintu Allah SWT maka hendaklah memohon (dengan berwasilah) kepadanya.

Dan barang siapa yang menginginkan kemuliaan di dunia hendaklah mengikutinya. Lalu barang siapa yang menginginkan syurga maka kunci-kuncinya ada pada diri Rasulullah SAW.

Oleh karena itu, Allah SWT menjadikan dzikir (mengingat) kepada Rasulullah SAW termasuk sebagian dari dzikir (mengingat) kepada Allah SWT.

Lalu Allah SWT jadikan pula perbuatan tersebut dalam umat Islam sebagai kunci-kunci kebaikan yang banyak dalam mendekatkan diri (kepada Allah SWT).

Maka dari itu sebagaimana yang telah datang dari hadits Ubay Bin Ka'ab beliau bercerita: Apabila Rasulullah SAW berada di sepertiga malam, beliau berseru: “*Wahai para manusia ingatlah kepada Allah, ingatlah kepada Allah, telah datang guncangan yang sangat hebat telah datang kematian dengan segala hal yang ada di dalamnya*”

Ubay berkata: “*Wahai Rasulullah sesungguhnya aku banyak bershalawat kepadamu. Maka berapa bagian aku harus bershalawat kepadamu dalam doaku dan majlis dzikirku?*”

Kemudian Rasul menjawab: “*Terserah kamu*”

Ubay berkata lagi: “*Apakah seperempat?*”

---

Beliau menjawab: “Terserah kamu jika kamu menambahnya maka itu lebih baik buatmu”

Ubay bertanya lagi: “Apakah sepertiga?”

Rasul menjawab: “Terserah kamu jika kamu menambahnya itu lebih baik buatmu”

Ubay lalu bertanya lagi: “Apakah dua pertiga?”

Lagi-lagi Rasul menjawab: “Terserah kamu jika kamu menambahnya itu lebih baik buatmu”

Akhirnya Ubay berkata: “Aku jadikan seluruhnya sholawat kepadamu”

Maka Rasul pun menjawab: “Maka kesulitanmu akan terselesaikan dan dosamu diampuni” (HR. Imam Tirmidzi)

-----

Oleh Maulana Syaikh Ali Jum'ah, silahkan share dan sebarkan!

---

Wawasan Harian Edisi 35

## Diantara Bukti Bahwa Imam Syafii Rahimahullah Tidak Membenci Sufi

فقيها وصوفيا فكن ليس واحدا  
فاني وحق الله ايak أنسح  
فذلك قاس لم يذق قلبه تقي  
وهذا جهول كيف ذوالجهل يصلح

Maka, jadilah engkau sebagai orang yang ahli (faham) dibidang ilmu fiqh dan sekaligus ahli (faham) dibidang ilmu *tasawuf*, bukan salah satu dari keduanya. Maka sesungguhnya, demi *haq Allah* aku akan memberi nasehat kepadamu.

Orang yang hanya ahli dibidang ilmu fiqh tapi tidak ahli dibidang ilmu *tasawuf*, maka itulah orang yang berhati keras dimana hatinya tidak akan bisa merasakan betapa lezatnya takut kepada Allah.

Dan orang yang hanya ahli dibidang ilmu *tasawuf* tapi tidak ahli dibidang ilmu fiqh, maka inilah orang bodoh yang hatinya kosong dari *Ma'rifatullah*. Bagaimana orang bodoh ini akan bisa berbuat kemashlahatan (kabaikan).

---

كتاب ديوان امام الشافعي ص ١٧٧

---

## Wawasan Harian Edisi 36

# Kiat Agar Hidup Kaya

Al-Imam Al-Syafi'i Radhiyallahu'anhu berkata:

إِذَا شِئْتَ أَنْ تَحْيَا غَنِيًّا فَلَا تَكُنْ # عَلَى حَالَةٍ إِلَّا رَضِيْتَ بِدُونِهَا

Artinya: "Apabila kamu menginginkan hidup sebagai orang kaya, maka janganlah kamu berada pada suatu kondisi, kecuali kamu rela dengan kondisi yang di bawahnya" (Al-Imam al-Baihaqi, Manaqib al-Syafi'i, 2/83).

Kebanyakan orang itu merasa susah karena tidak menerima kehidupan yang dijalannya. Seandainya ia rela menerima kondisi yang di bawahnya, tentu ia akan merasa sebagai orang kaya. *Wallahu a'lam.*

---

## Wawasan Harian Edisi 37

# Pelajaran Berharga Tentang Barakah

Al kisah, pada suatu hari Syeikh Al-Imam Syaqiq Al-Balkhi membeli buah semangka untukistrinya. Akan tetapi saat dimakan, ternyata buah semangka tersebut terasa hambar. Akhirnya sang isteri pun marah.

Syeikh Al-Imam Syaqiq menanggapi dengan tenang amarah istrinya itu. Setelah selesai di-dengarkan amarahnya, beliau bertanya dengan halus:

*“Kepada siapakah kau marah wahai istriku? Kepada pedagang buahnya kah? atau kepada pembelinya? atau kepada petani yang menanamnya? ataukah kepada yang menciptakan buah semangka itu?”* Tanya Syeikh Al-Imam Syaqiq.

Istri beliau terdiam. Sembari tersenyum, Syeikh Syaqiq melanjutkan perkataannya:

*“Seorang pedagang tidak menjual sesuatu kecuali yang terbaik. Seorang pembeli pun pasti membeli sesuatu yang terbaik pula. Begitu pula seorang petani, tentu saja ia akan merawat tanamannya agar bisa menghasilkan yang terbaik. Maka sasaran kemarahanmu berikutnya yang tersisa, tidak lain hanya kepada yang menciptakan semangka itu!”*

Pertanyaan Syeikh Al-Imam Syaqiq menembus ke dalam hati sanubari istrinya. Terlihat butiran air mata menetes perlahan di kedua pelupuk matanya. Syeikh Al-Imam Syaqiq Al-Balkhi pun melanjutkan ucapannya:

---

*“Bertaqwalah wahai istriku. Terimalah apa yang sudah menjadi Ketetapan-Nya. Agar Allah SWT selalu memberikan keberkahan pada kita”*

Mendengar nasehat suaminya itu, sang istri pun sadar. Ia menunduk, menangis lalu mengakui kesalahannya dan ridha dengan apa yang telah Allah SWT tetapkan.

Pelajaran terpenting buat kita adalah bahwa setiap keluhan yang terucap, sama saja kita tidak ridha dengan ketetapan Allah SWT sehingga barakah-Nya pun jauh dari kita.

Karena barakah bukanlah sekedar tentang serba cukup dan mencukupi saja, akan tetapi barakah ialah bertambahnya ketaatan kita kepada Allah SWT dengan segala keadaan yang ada. Baik yang kita sukai atau sebaliknya.

Barakah itu:

- Bertambahnya ketaatanmu kepada Allah SWT.
- Makanan barakah itu bukan yang komposisi gizinya lengkap, tapi makanan yang mampu membuat yang memakannya menjadi lebih taat setelah memakannya.
- Hidup yang barakah bukan hanya sehat, tapi kadang sakit itu justru barakah. Sebagaimana Nabi Ayyub AS, sakitnya menjadikannya bertambah taat kepada Allah.
- Barakah itu tak selalu panjang umur, ada yang umurnya pendek tapi dahsyat taatnya layaknya Mus'ab bin Umair.
- Tanah yang barakah itu bukan karena subur dan panoramanya indah. Karena tanah yang tandus seperti

---

Makkah pun punya keutamaan di hadapan Allah. Tiada banding, tiada tara.

- Ilmu yang barakah itu bukan yang banyak riwayat dan catatan kakinya, akan tetapi yang barakah ialah ilmu yang mampu menjadikan seorang meneteskan keringat dan darahnya dalam beramal & berjuang untuk agama Allah.
- Penghasilan barakah juga bukan gaji yang besar dan berlimpah. Akan tetapi sejauh mana ia bisa menjadi jalan rejeki bagi yang lainnya dan semakin banyak orang yang terbantu dengan penghasilan tersebut.
- Anak-anak yang barokah bukanlah saat kecil mereka lucu dan imut, atau setelah dewasa mereka sukses bergelar serta mempunyai pekerjaan dan jabatan yang hebat. Tetapi anak yang barakah ialah anak yang senantiasa taat kepada Rabb-Nya. Kelak mereka akan menjadi lebih shalih dari kita serta tak henti-hentinya mendoakan kedua orang tuanya.

Semoga kita semua selalu dianugrahi kekuatan untuk senantiasa bersyukur kepada-Nya, dan juga agar kita selalu mendapatkan keberkahan-Nya.

*Wallaahu A'lam Bishshawaab.*

---

Wawasan Harian Edisi 38

## Kiat Dalam Menghadapi Kesusahan

Susah dan senang adalah dua hal yang datang silih berganti pada setiap insan. Kehidupan bagaikan roda yang berputar dimana tak selamanya seseorang yang mendapatkan kesenangan akan selalu dalam keadaan senang.

Demikian juga bagi orang yang dilanda kesusahan tidak perlu cemas, karena kesusahan bagaikan malam yang bila tiba waktunya akan berganti dengan siang.

Sebagai seorang hamba Allah, kita perlu menjaga etika dalam menghadapi kesusahan dan juga kesenangan.

Kiat menghadapi kesusahan dan kesulitan terasa penting agar tidak membawa kita kepada stress, putus asa atau bahkan malah membuat kesusahan itu menjadi semakin lama dan memberatkan jiwa.

Demikian juga dengan etika dalam menghadapi kesenangan agar kesenangan itu tidak membuat seseorang terlena hingga berujung kepada kebinasaan. (Baca: Etika Menghadapi Kesenangan)

Abu Hasan As-Syazili membagi kesusahan dan kesulitan menjadi yang diketahui sebabnya dengan yang tidak diketahui sebabnya. Sebab yang membuat seseorang menjadi kesusahan ada tiga:

1. Dosa yang pernah dilakukan.
2. Hilang atau berkurangnya sesuatu yang bersifat duniawi.

---

### 3. Ada pihak yang mendzalimi.

Bila memang kita merasakan kesulitan dengan menyadari disebabkan oleh salah-satu dari tiga sebab di atas, tentu saja cara mengatasinya adalah merujuk kepada sebab tersebut. Masing-masing dari penyebab timbulnya kesusahan dan kesulitan di atas memiliki cara tersendiri untuk mengatasinya.

Bila kesusahan itu akibat dosa, tentu saja masalah tidak akan selesai dengan sekedar curhat kepada manusia. Bahkan curhat kepada manusia akan membuat masalah semakin rumit dan aib kita menjadi terbuka.

Tempat curhat terbaik dikala dihinggapi kesusahan akibat dosa adalah sajadah dengan kembali kepada Allah SWT dan bertaubat kepada-Nya.

Andai kesusahan itu muncul karena hilang atau berkurangnya sesuatu yang bersifat duniawi seperti hilangnya harta, bangkrut dalam usaha, gagal meraih jabatan atau tidak mendapat lapangan pekerjaan, maka cara mengatasi itu semua adalah dengan pasrah terhadap ketentuan Allah SWT serta menerima dengan lapang dada dan berharap pahala di balik itu semua.

Di sinilah perlunya mempertebal keimanan, karena orang beriman tidak akan pernah kecewa meski kehilangan segalanya. Meski apa yang dimilikinya dari hal-hal duniawi telah sirna dan lenyap darinya, tapi ia masih memiliki Allah SWT yang maha kekal selamanya.

Allah SWT yang mencabut suatu nikmat, maka tidak ada

---

yang menghalangi saat Allah SWT ingin memberikannya kembali.

Adapun kesusahan yang disebabkan karena ada yang mendzalimi, solusinya adalah dengan bersabar atas kedzaliman itu. Jangan sampai karena ketidak sabaran, kita justru melakukan hal-hal fatal yang berujung kepada mendzalimi diri sendiri. Akhirnya kita malah mendapat dua kedzaliman, dzalim dari orang lain dan kedzaliman karena ulah kita sendiri.

Orang yang mampu bersabar atas tindakan dzalim dan aninya, Allah SWT akan memberikannya keluasan dada sehingga ia mampu memaafkan orang yang menzaliminya.

Bahkan bisa jadi akan ditancapkan nur ilahi hingga mendatangkan belas kasihan kepada pihak yang mendzaliminya dengan memperbagus sangkaan bahwa ia melakukan itu semua karena belum tau. Akhirnya ia malah mendoakan kebaikan kepada orang yang mendzaliminya.

Hal inilah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw tatkala menghadapi perlakuan dzalim dari kaumnya dengan berdoa:

اللهم اهدي قومي فانهم لا يعلمون

Artinya: “Ya Allah berikanlah petunjuk kepada kaumku, sesungguhnya mereka belum mengetahui”

Sungguh luar biasa ketika seseorang telah mampu

---

bersikap baik dan menyayangi orang yang mendzalimnya, karena itu sebenarnya adalah derajatnya As-Shadiqin yang memiliki tempat yang tinggi di sisi Allah SWT.

Adapun bila mendapati kesusahan yang tidak diketahui penyebabnya, maka sikap kita dalam menghadapinya adalah dengan menyadari bahwa waktu terbagi kepada dua keadaan, siang dan malam.

Kesusahan bagaikan malam dan kesenangan bagaikan siang. Malam itu akan berlalu dengan cepat tatkala kita menyikapinya dengan tenang, tidur dan istirahat. Tanpa terasa siang pun tiba.

Beda halnya dengan orang yang melewatkannya malam dengan berputar ke sana kemari seraya tidak sabar menanti datangnya siang, tentu malam akan terasa panjang dan sangat lama.

Alangkah lebih beruntung kalau seseorang mampu melewati malam dengan menikmatinya, melihat indahnya bintang dan merasakan terangnya rembulan, hingga dengan tanpa terasa matahari telah terbit dengan cahayanya yang terang benderang.

Demikianlah kesusahan dan kesulitan, ia akan terasa lama dan berat bila terlalu dipikirkan. Namun akan menjadi singkat dan ringan tatkala dihadapi dengan tenang dan penuh kesabaran.

Apalagi kalau seandainya mampu menikmati suasana kesusahan dan kesulitan dengan mengharap balasan yang tinggi di sisi Allah SWT.

---

-----

(Dikutip dari Pengajian Hikam Special Ramadhan bersama  
Abi Zahrul Fuadi Mubarak di Dayah MUDI Masjid Raya  
Samalanga, Bireuen, Aceh)

---

## Wawasan Harian Edisi 39

# Pentingnya Ilmu Agama

Sayyidina Ali bin Abi Thalib Karramallaahu Wajhah berkata:

كونوا لقبول العلم أشد اهتماما منكم بالعمل فانه لن يقل عمل مع التقوى  
وكيف يقل عمل يتقبل

Artinya: “Jadikanlah menerima ilmu lebih penting bagi kalian dari pada mengamalkannya. Karena sesungguhnya amal yang disertai ketakwaan (Ilmu) tidak bisa dianggap sedikit. Bagaimana mungkin amal yang diterima oleh Allah dapat dianggap sedikit” (Al-Hafizh Nu’aim, Hilyah al-Auliya’, juz 1 hlm 75).

Ilmu Agama itu lebih penting dari pada pengamalan Agama. Karena pengamalan Agama tidak akan diterima oleh Allah SWT apabila dilakukan tanpa ilmu.

Karenanya marilah kita menuntut ilmu. Hidup adalah ilmu. Memang tidak sedikit dari masyarakat kita yang lebih mudah diajak wiridan bersama, tetapi sulit jika diajak menghadiri majlis ilmu.

## Pakaian yang Paling Utama Adalah yang Ber-warna Putih

يَا بَنِي آدَمْ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

Artinya: “*Hai anak Adam, pakailah pakaian kalian yang indah di setiap (memasuki) masjid*” (Qs: Al-A’raf: 31)

Al-Aufi meriwayatkan dari Ibnu Abbas: Yang dimaksud dengan istilah الزينة dalam ayat ini ialah pakaian, yaitu pakaian yang menutupi aurat, terbuat dari kain yang baik dan bahan lain yang bisa dijadikan pakaian. Mereka diperintahkan untuk memakai pakaian yang indah di setiap memasuki masjid.

Disunnahkan memakai pakaian yang indah ketika hendak melakukan shalat, terlebih lagi shalat jum’at dan shalat hari raya. Disunnahkan pula memakai wewangian, karena wewangian termasuk ke dalam pengertian berhias. Tak hanya itu, disunnahkan juga bersiwak. Mengingat siwak merupakan kesempurnaan dalam hal tersebut.

Pakaian yang paling utama adalah yang berwarna putih, seperti yang telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad, yang dinilai sahih oleh Imam Ahmad sampai kepada Ibnu Abbas dengan predikat *marfu’*:

عن سعيد بن جبير ، عن ابن عباس قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ”البسوا من ثيابكم البياض ، فإنها من خير ثيابكم ، وকفنوا فيها موتاكم ، وإن من خير أحوالكم الإثمد ، فإنه يجلو البصر ، وينبت الشعر

---

Artinya: “Dari Sa’id bin Jubair, bahwa Rasulullah Saw bersabda: Pakailah pakaian kalian yang berwarna putih, karena sesungguhnya pakaian putih adalah pakaian terbaik kalian, dan kafankanlah dengannya orang-orang mati kalian. Dan sesungguhnya sebaik-baik celak kalian memakai ismid, karena sesungguhnya ismid itu dapat mencerahkan pandangan mata dan menumbuhkan rambut”

وَاللَّهُ أَعْلَم

---

Di Kutib dari Tafsir Ibnu Katsir Surat Al-A’raf: 31

### Jawaban untuk Rodja Tv (Televisi pemecah belah ummat)

Kami masih ingat beberapa waktu yang lalu ada salah satu penceramah di Rodja Tv dengan lantang dan arogan mengatakan: “Hai para Ustadz yang mengharuskan majelisnya berbaju putih, dari mana anda terima Syariat itu, pernahkah Nabi saw mengumpulkan kaum Muslimin dengan syarat semua berbaju putih?”

Begini ujar penceramah di Rodja Tv pada salah satu video yang tersebar di Youtube.

Selogan kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah hanya isapan jempol belaka bagi mereka. Sebab, jika mereka memang benar mengerti Al-Qur'an dan Sunnah niscaya tidak akan berkata demikian. Dalam Al-Qur'an dan tafsir serta Hadis, kita di anjurkan memakai baju yang baik, dan baju yang terbaik itu adalah yang berwarna putih.

---

---

*Alhamdulillah* kita mendapat Ilmu dan pendidikan Agama, bukan dari guru yang menyebarkan kebencian di antara umat Islam.

الله المستعان

---

## Wawasan Harian Edisi 41

# Bismillah

### Bismillah Menolak Bencana

Mudah bacanya namun banyak orang lalai mengamalkannya. Berkata Al-imam An-nawawi Rahimahullah dari Sayyidina Ali R.A, beliau berkata, telah bersabda baginda Rasulullah SAW:

*“Wahai Ali, apakah kamu mau aku ajarkan beberapa kalimat? Jika engkau berada dalam situasi yang sulit bacalah kalimat tersebut”.*

Aku menjawab: *“Mau wahai Rasulullah Semoga Allah menjadikan aku sebagai tebusan mu wahai Rasulullah”*.

Rasulullah bersabda: *“Jika engkau berada dalam situasi yang sulit, bacalah Bismillahirrahmanirrahim, wala haula wala quata Illa billahil-aliyyil adzhim”*

Maka sesungguhnya dengan kalimat tersebut, Allah SWT menolak berbagai jenis bencana sesuai dengan yang dikehendakinya.

---

*Di kutip dari Kitab Abwabul Faraj Karangan As-sayyid Muhammad bin Alawi Al-maliki Hal : 75.*

---

## Wawasan Harian Edisi 42

# Pantun Sifat Allah

### **Wujud Allah SWT**

*Wujud ALLAH wajib ada.  
Wujud kita harus sahaja.  
Wujud ALLAH dapat dirasa,  
Namun ia tak dapat diduga.*

### **Penciptaan**

*Ada ALLAH, tiada mula.  
Sejak azali, Dia sedia.  
Ada kita diciptakan-Nya.  
Dari tiada kepada ada.*

### **Allah SWT Maha Kekal**

*Ada ALLAH, kekal sentiasa.  
Tiada yang mengubah-Nya.  
Ada kita binasa akhirnya.  
Datang dari-Nya, pulang  
kepada-Nya.*

### **Rupa Allah SWT**

*Ada ALLAH, tiada serupa.  
Tak berbentuk dan berupa.  
Tak bertempat di mana jua.  
Tidak takluk pada masa.*

### **Allah SWT Maha Esa**

*Ada ALLAH, sendiri sahaja.  
Tak berhajat pada apa jua.  
Cukuplah Dia dengan Diri-*

*Nya.*

*Bahkan kita yang perlu  
pada-Nya.*

### **Ke-Esaan Allah SWT**

*Ada ALLAH, Esa sahaja.  
Tidak berbilang apa pun jua.  
Tidak bersusun dari apa-apa.  
Anak tiada bapa pun tiada.*

### **Allah SWT Sang Pemilik Kuasa**

*Ada ALLAH, Pemilik Kuasa.  
Kita hanya dikuasa jua.  
Kuasa ALLAH tiada terkira.  
Kuasa kita terbatas jua.*

### **Kehendak Allah SWT**

*Ada ALLAH, Kehendak  
MilikNya.  
Kehendak kita kehendakNya  
jua.  
Tiada yang dapat  
mengatasinya.  
Pasrahlah kita kepadaNya.*

### **Ilmu Allah SWT**

*Ada ALLAH, Ilmu Milik-Nya.  
Kita jahil tak tahu apa-apa.*

---

*Dialah yang Maha Bijaksana.  
Semua takdir-Nya elok  
belaka.*

### **Allah SWT yang Maha Kuat**

*Ada ALLAH, Hayat Milik-Nya.  
Tidak mati mahupun binasa.  
Dialah yang kekal jua.  
Lemahlah kita tiada berdaya.*

### **Maha Mendengar**

*Ada ALLAH, Dengar Milik-Nya.  
Tiada apa yang sunyi dari-Nya.  
Tiap kata didengar-Nya jua.  
Maka berwaspadalah kita.*

### **Maha Melihat dan Mencatat**

*Ada ALLAH, Lihat Milik-Nya.  
Tiada dapat selindung dari-Nya.  
Zahir batin dilihat-Nya jua.  
Baik buruk pasti dihitung-Nya.*

### **Kalam Ilahi**

*Ada ALLAH, Kata Milik-Nya.  
Kita makhluk kelulah jua.*

*Tiada kata seindah Kata-Nya.  
Al-Quran itu pengzahirannya.*

**Tempat Bergantung**  
*Kita hamba lemahlah jua.  
Tiada berdaya, tiada berupaya.  
Kepada-Nya berpasrahlah kita.  
Baru kita hidup bahagia.*

### **Penciptaan**

*Ada ALLAH, tiada mula.  
Sejak azali, Dia sedia.  
Ada kita diciptakanNya.  
Dari tiada kepada ada.*

---

## Wawasan Harian Edisi 43 Perbanyak Ber-Doa

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.” (QS Al-Muminun: 60)“

Hal ini merupakan karunia dan kemurahan dari Allah ‘Azza Wajalla. Dia menganjurkan kepada hamba-hamba-Nya untuk meminta kepada-Nya dan Dia menjamin akan memperkenankan permintaan mereka.

Seperti apa yang dikatakan oleh Sufyan As-Tsauri: “Hai orang yang paling dicintai oleh Allah di antara hamba-hamba-Nya, karena dia selalu meminta kepada-Nya dan banyak meminta kepada-Nya. Hai orang yang paling dimurka oleh Allah di antara hamba-hamba-Nya, karena dia tidak pernah meminta kepada-Nya”

Demikianlah menurut apa yang telah diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim. Hal yang semakna telah disebutkan dalam syair yang mengatakan:

الله يغضب إن تركت سؤاله، وبني آدم حين يسأل يغضب

Artinya: “Allah murka bila engkau tidak meminta kepada-Nya, sedangkan Anak Adam marah jika diminta”

---

-----

Di kutip dari Kitab Abwabul Faraj Karangan As-sayyid Muhammad bin Alawi Al-maliki Hal : 75.

Di kutip dari Tafsir Ibnu Katsir Surat Ghāfir: 60

---

Wawasan Harian Edisi 44

## Panggilan Bagi yang Meninggalkan Shalat

فِي الْحَدِيثِ تَقُولُ الْمَلَائِكَةُ لَتَارِكِ صَلَاةِ الْفَجْرِ يَا فَاجِرٌ، لَتَارِكِ صَلَاةِ الظَّهِيرَةِ خَاسِرٌ  
وَلَتَارِكِ صَلَاةِ الْعَصْرِ يَا عَاصِيًّا، وَلَتَارِكِ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ يَا كَافِرًا وَلَتَارِكِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ  
يَا مُضِيعًا ضَيْعَكَ اللَّهُ

--

الكتاب: شرح المجالس السنوية

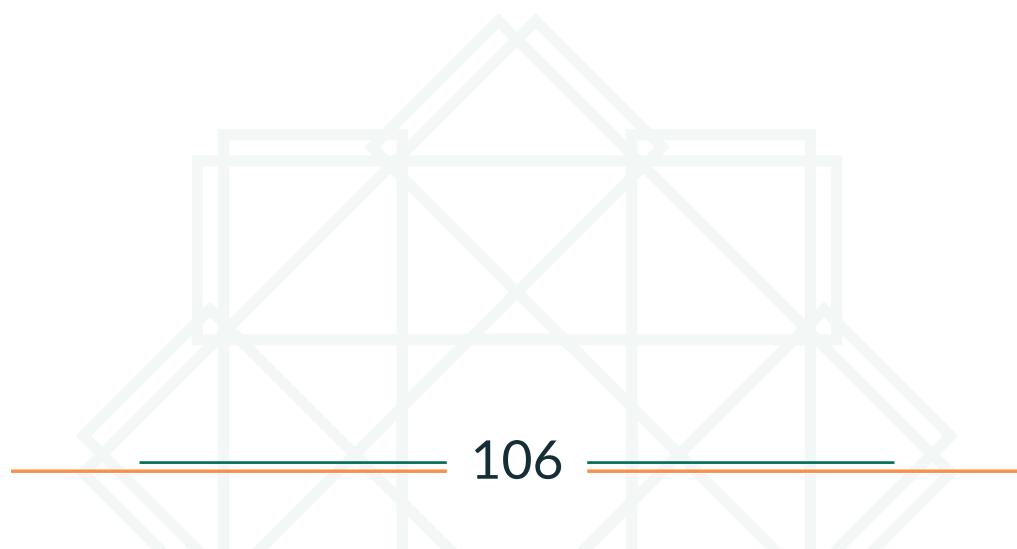
Malaikat memanggil orang yang meninggalkan shalat subuh dengan panggilan: “*Wahai orang fasik!*”

Orang yang tidak shalat dhuhur malaikat memanggilnya: “*Wahai orang yang rugi!*”

Orang yang tidak shalat ashar malaikat memanggilnya: “*Wahai orang yang bermaksiat!*”

Orang yang tidak shalat maghrib malaikat memanggilnya: “*Wahai orang Kafir!*”

Orang yang tidak shalat insya malaikat memanggilnya: “*Wahai orang yang menyia-nyia diri! Allah akan menyia-nyia kan diri mu!*”



---

## Wawasan Harian Edisi 45

# Khasiat Shalawat di Malam dan Hari Jum'at

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ صَلَّى عَلَيَّ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَلَيْلَةِ الْجُمُعَةِ مائَةً مَرَّةً قَضَى اللَّهُ لَهُ مِائَةً حَاجَةً سَبْعِينَ مِنْ حَوَائِجِ الْآخِرَةِ، وَثَلَاثِينَ مِنْ حَوَائِجِ الدُّنْيَا» أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ وَغَيْرُهُ.

Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang bershalawat kepadaku di hari jum’at dan di malam jum’at, seratus kali, maka Allah swt akan mengabulkan seratus hajatnya (kebutuhannya). Tujuh puluh hajat (kebutuhan) di akhirat dan tiga puluh hajat(kebutuhan) di dunia” Diriwayatkan oleh Imam Al-Baihaqi dan lainnya.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

-----

*Faidah dari Samahah Al-Habib Umar Alhamid*

## Dalil Doa Bersama dan Amin Setelah pengajian

### Dalil Doa Bersama dan Amin Setelah Pengajian, Jawaban Terhadap Wahabi

Wahabi: "Kenapa sih kalian dalam setiap acara pertemuan mengakhiri acara dengan doa bersama yang dipimpin oleh Ustadz atau Kiai?"

Sunni: "Kami mengikuti Sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, seperti yang diriwayatkan dalam hadits berikut ini:

عن نافع قال كان ابن عمر إذا جلس مجلسا لم يقم حتى يدعوا لجلسائه بهذه الكلمات وقال : قَلَّمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ مِنْ مَجْلِسٍ حَتَّى يَدْعُو بِهُؤلَاءِ الدَّعَوَاتِ : ((اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحُولُ بِهِ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ ، وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتَكَ ، وَمِنْ إِيمَانِنَا مَا تُهُونُ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا ، اللَّهُمَّ مَتَّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا ، وَأَبْصَارِنَا ، وَقُوَّتْنَا مَا أَخْيَيْتَنَا ، وَاجْعَلْ الْوَارِثَ مِنَّا ، وَاجْعَلْ ثَارَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا ، وَانصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا ، وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا ، وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمَّنَا ، وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا ، وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا )) رواه الترمذى والنسائى، وقال

الترمذى: حديث حسن

Artinya: "Nafi' berkata: Setiap Ibnu Umar duduk dalam satu majlis, ia tidak berdiri sebelum berdoa bagi mereka yang duduk bersama beliau dengan kalimat-kalimat ini, dan beliau berkata: "Sedikit sekali Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri dari satu majlis sebelum berdoa dengan doa-doa berikut:

"Ya Allah, berikanlah kami bagian dari sifat takut kepada-Mu yang dapat menghalangi kami dari perbuatan-

---

*perbuatan dosa kepada-Mu, dari ketaatan kepada-Mu yang akan menyampaikan kami ke surga-Mu, dari keyakinan yang akan meringankan musibah-musibah dunia pada kami. Tolonglah kami menghadapi mereka yang memuhusi kami. Janganlah Engkau jadikan musibah kami berkenaan dengan agama kami. Janganlah Engkau jadikan dunia sebagai keinginan terbesar kami, dan puncak pengetahuan kami. Dan janganlah Engkau jadikan penguasa kepada kami orang yang tidak mengasihi kami.” (HR. al-Tirmidzi [3502] dan al-Nasa’i [10161]. Al-Tirmidzi berkata: “Hadits ini hasan.”).*

Wahabi: “Lalu mengapa yang berdoa hanya satu orang sementara yang lain membaca amin?”

Sunni: “Dalam hadits di atas, yang berdoa kan hanya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Lalu setelah beliau wafat, diteruskan oleh Ibnu Umar radhiyallaahu ‘anhu. Berarti yang lain kemungkinan membaca amin”

Wahabi: “Dalam hadits di atas, tidak ada keterangan membaca amin. Berarti membaca amin terhadap doa tersebut jelas bid’ah dholalah”

Sunni: “Membaca amin terhadap doa orang lain itu hukumnya sunnah juga dan memiliki dasar yang sangat kuat dalam Al-Qur'an dan Hadits”

Wahabi: “Oh, mana dalil Al-Qur'an nya?”

Sunni: “Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menceritakan tentang dikabulkannya doa Nabi Musa dan Nabi Harun AS:

قَالَ قَدْ أُجِيَّتْ دُعَوَتُكُمَا فَاسْتَقِيمَا (يونس : ٨٩)

---

Artinya: "Sesungguhnya telah diperkenankan doa kamu berdua, oleh karena itu tetaplah kamu berdua pada jalan yang lurus" (QS. Yunus : 89).

Dalam ayat di atas, Al-Qur'an menegaskan tentang dikabulkannya doa Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS.

Padahal yang berdoa sebenarnya Nabi Musa AS, sedangkan Nabi Harun AS hanya mengucapkan amin, sebagaimana diterangkan oleh para ulama ahli tafsir.

Nabi Musa AS yang berdoa dan Nabi Harun AS yang mengucapkan amin, dalam ayat tersebut sama-sama dikatakan berdoa. Hal ini menunjukkan bahwa doa bersama dengan dimimpin oleh seorang imam adalah ajaran Al-Qur'an, bukan ajaran terlarang. (Bisa dilihat dalam Tafsir al-Hafizh Ibnu Katsir, 4/291)

Wahabi: "Selain dalil Al-Qur'an, apakah ada dalil hadits?"

Sunni: "Ya ada, Misalnya hadits berikut ini:

1) Hadits Zaid bin Tsabit R.A:

عن قيس المدنى أن رجلا جاء زيد بن ثابت فسأل عن شيء فقال له زيد :  
عليك بأبي هريرة فبينا أنا وأبو هريرة وفلان في المسجد ندعوا ونذكر ربنا عز وجل إذ خرج إلينا رسول الله صلى الله عليه وسلم حتى جلس إلينا فسكتنا  
فقال : "عودوا للذى كنتم فيه ". فقال زيد : فدعوت أنا وصاحبى قبل أبي هريرة وجعل النبي صلى الله عليه وسلم يؤمن على دعائنا ثم دعا أبو هريرة فقال : اللهم إني سألك بمثل ما سألك أصحابي وأسائلك علماء لا ينسى

---

. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم آمين فقلنا يا رسول الله ونحن نسأل الله علما لا ينسى فقال سبقكما بها الدوسي رواه والنسائي في الكبرى والطبراني في الأوسط وصححه الحاكم

Artinya: “Dari Qais Al-Madani, bahwa seorang laki-laki mendatangi Zaid Bin Tsabit, lalu menanyakan tentang suatu. Lalu Zaid berkata: “Kamu bertanya kepada Abu Hurairah saja. Karena ketika kami, Abu Hurairah dan si Fulan di masjid, kami berdoa dan berdzikir kepada Allah ‘azza wajalla”. Tiba-tiba Rasulullah SAW keluar kepada kami, sehingga duduk bersama kami, lalu kami diam. Maka beliau bersabda: “Kembalilah pada apa yang kalian lakukan.” Zaid berkata: “Lalu aku dan temanku berdoa sebelum Abu Hurairah, dan Nabi SAW membaca amin atas doa kami. Kemudian Abu Hurairah berdoa: “Ya Allah, aku memohon kepada-Mu seperti yang dimohonkan oleh kedua temanku. Dan aku memohon kepada-Mu ilmu pengetahuan yang tidak akan dilupakan.” Lalu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata: “Amin.” Lalu kami berkata: “Wahai Rasulullah, kami juga memohon ilmu pengetahuan yang tidak akan dilupakan.” Lalu beliau berkata: “Kalian telah didahului oleh laki-laki suku Daus (Abu Hurairah) itu”. (HR. An-Nasa’i dalam Al-Kubra [5839], At-Thabarani dalam Al-Ausath [1228]. Al-Hakim berkata dalam Al-Mustadrak [6158]: “Sanadnya shahih, tetapi Al-Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkannya.”)

Dalam hadits di atas jelas sekali, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam membaca amin atas doa sahabatnya. Berarti mengamini doa orang lain, hukumnya sunnah berdasarkan hadits di atas.

---

## 2) Hadits Habib Bin Maslamah Al-Fihri R.A:

عَنْ حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ الْفَهْرِيِّ وَكَانَ مُجَابَ الدُّعَوَةِ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَجْتَمِعُ قَوْمٌ مُسْلِمُونَ يَدْعُونَ بَعْضَهُمْ وَيَوْمًا بَعْضُهُمْ إِلَّا اسْتَجَابَ اللَّهُ دُعَاءَهُمْ. رواه الطبراني في الكبير و الحاكم في المستدرك وقال صحيح على شرط مسلم، وقال الحافظ الهيثمي في مجمع الزوائد: رجاله رجال الصحيح غير ابن لهيعة وهو حسن الحديث.

Artinya: “Dari Habib Bin Maslamah Al-Fihri R.A – beliau seorang yang dikabulkan doanya- berkata: “Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah berkumpul suatu kaum Muslimin, lalu sebagian mereka berdoa, dan sebagian lainnya mengucapkan amin, kecuali Allah pasti mengabulkan doa mereka.” (HR. At-Thabarani dalam Al-Mu’jam Al-Kabir [3536], dan Al-Hakim dalam Al-Mustadrak 3/347. Al-Hakim berkata, hadits ini shahih sesuai persyaratan Muslim. Al-Hafizh Al-Haitsami berkata dalam Majma’ Al-Zawa'id 10/170, para perawi hadits ini adalah para perawi hadits shahih, kecuali Ibn Lahi’ah, seorang yang haditsnya bernilai hasan.”

Hadits di atas memberikan pelajaran kepada kita, agar sering berkumpul untuk melakukan doa bersama, sebagian berdoa, dan yang lainnya membaca amin agar doa dikabulkan.

## 3) Hadits Ibnu ‘Abbas R.A:

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

---

آلَّدَاعِيْ وَالْمُؤْمَنُ فِي الْأَجْرِ شَرِيْكَانِ. رواه الديلمي في مسند الفردوس بسند ضعيف.

Artinya: “Dari Ibn Abbas R.A berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Orang yang berdoa dan orang yang membaca amin sama-sama memperoleh pahala.” (HR. al-Dailami [3039] dalam Musnad Al-Firdaus dengan sanad yang lemah).

Kelemahan hadits ini dapat dikuatkan dengan hadits sebelumnya dan ayat al-Qur'an di atas.

#### 4) Hadits Anas bin Malik R.A:

عن أَنَسِ بْنِ مَالِكَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أُعْطِيْتُ ثَلَاثَ خَصَالٍ : صَلَادَةً فِي الصُّفُوفِ ، وَأُعْطِيْتُ السَّلَامَ وَهُوَ تَحْيَةُ أَهْلِ الْجَنَّةِ ، وَأُعْطِيْتُ آمِينَ ، وَلَمْ يُعْطَهَا أَحَدٌ مِّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ اللَّهُ أَعْطَاهَا هَارُونَ ، فَإِنَّ مُوسَى كَانَ يَدْعُو وَيُؤْمِنُ هَارُونَ. رواه الحارت وابن مردويه  
وسنده ضعيف

Artinya: “Anas bin Malik berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Aku dikaruniakan tiga perkara; shalat dalam shaf-shaf. Aku dikaruniakan salam, yaitu penghormatan penduduk surga. Dan aku dikaruniakan Amin, dan belum pernah seseorang sebelum kalian dikaruniakan Amin, kecuali Allah karuniakan kepada Harun. Karena sesungguhnya Musa yang selalu berdoa, dan Harun selalu membaca amin.” (HR al-Harits bin Abi Usamah dan Ibnu Marduyah. Sanad hadits ini dha'if. Lihat, Al-Amir Al-Shan'ani, Al-Tanwir Syarh Al-Jami' Al-Shaghir, 2/488).

---

Kelemahan hadits ini dapat diperkuat dengan hadits-hadits sebelumnya serta ayat al-Qur'an di atas. Hadits di atas mengisyaratkan pentingnya membaca amin bagi orang lain, sebagaimana bacaan amin Nabi Harun 'alaihissalam atas doa Nabi Musa 'alaihissalam.

## 5) Hadits 'Aisyah RA:

عن عائشة - رضي الله عنها - عن النبي - صلى الله عليه وسلم - قال:  
مَا حَسَدَتُكُمُ الْيَهُودُ عَلَىٰ شَيْءٍ مَا حَسَدُوكُمْ عَلَىٰ السَّلَامِ وَالْتَّأْمِينِ أَخْرَجَهُ  
البخاري في الأدب المفرد وأحمد بمعناه ابن ماجة وقال البوصيري هذا إسناد  
صحيح، وإسحاق بن راهوية في مسنده قال الأمير الصناعي قد صححه  
جماعة، وقال الحافظ ابن حجر صحة ابن خزيمة وأقره.

Artinya: "Dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang-orang Yahudi tidak hasud kepada kalian melebihi hasud mereka pada ucapan salam dan amin." (Hr. Al-Bukhari Dalam Al-Adab Al-Mufrad [988], Ahmad 6/134, Ibnu Majah [856], dan Ibnu Rahawaih Dalam Al-Musnad [1122]. Hadits ini dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah, Al-Hafizh Ibnu Hajar, Al-Hafizh Al-Bushiri dan lain-lain. Lihat Al-Amir Al-Shan'ani, Al-Tanwir Sayrh Al-Jami' Al-Shaghir, 9/385).

Hadits di atas menganjurkan kita memperbanyak ucapan salam dan amin. Tentu saja ucapan salam kepada orang lain. Demikian pula memperbanyak ucapan amin, baik untuk doa kita sendiri, maupun doa orang lain. Hadits ini juga menjadi dalil bahwa ajaran Syiah sangat dekat dengan Yahudi karena sama-sama melarang membaca amin.

---

## 6) Atsar Umar bin Al-Khatthab R.A:

عن جامع بن شداد عن ذي قراة له قال سمعت عمر بن الخطاب يقول  
ثلاث كلمات إذا قلتها فهيمنوا عليها اللهم إني ضعيف فقوني اللهم إني  
غليظ فليني اللهم إني بخيل فسخني. رواه ابن سعد في الطبقات

Artinya: "Dari Jami' Bin Syaddad, dari seorang kerabatnya berkata: "Aku mendengar Umar Bin Khathhab berkata:

"Tiga kalimat, apabila aku mengatakannya maka bacakanlah amin semuanya: "Ya Allah, sesungguhnya aku orang yang lemah, maka kuatkanlah aku. Ya Allah, sesungguhnya aku orang yang kasar, lembutkanlah aku. Ya Allah, sesungguhnya aku seorang yang pelit, maka pemurahkanlah aku." (HR. Ibnu Sa'ad dalam al-Thabaqat 3/275).

## 7) Atsar Al-Nu'man Bin Muqarrin RA. Dalam peperangan Persia, pada masa Khalifah Umar Bin Khathhab, Panglima An-Nu'man Bin Muqarrin berdoa, dan meminta anggota pasukannya membaca amin:

وكان النعمان بن مقرن رجلاً ليناً فقال ... اللهم إني أأسألك أن تقر عيني  
اليوم بفتح يكُون فيه عز الإسلام وذل يذل به الكفار ثم اقْبضني إِلَيْكَ بعْدَ  
ذَلِكَ عَلَى الشَّهَادَةِ أَمْنًا يرْحَمُكُمُ اللَّهُ فَأَمْنًا وَبِكِينَا. رواه الطبرى في تاريخه.  
وفي رواية قال النعمان: وَإِنِّي دَاعِيُ اللَّهَ بِدُعْوَةٍ ، فَاقْسَمْتُ عَلَى كُلِّ امْرِئٍ  
مِنْكُمْ لَمَّا أَمَّنَ عَلَيْهَا ، فَقَالَ : اللَّهُمَّ أَرْزُقْ النُّعْمَانَ الْيَوْمَ الشَّهَادَةَ فِي نَصْرٍ  
وَفَتْحٍ عَلَيْهِمْ ، قَالَ : فَأَمَّنَ الْقَوْمُ. رواه ابن أبي شيبة بسند صحيح

Artinya: "Al-Nu'man Bin Muqarrin seorang laki-laki yang lembut. Lalu beliau berkata: "Ya Allah, aku memohon kepada-Mu, agar Engkau sejukkan mataku pada hari

---

*ini dengan penaklukan yang menjadi kemuliaan Islam dan kehinaan orang-orang kafir. Kemudian ambillah aku kepada-Mu sesudahnya dengan mati sebagai syahid. Bacakanlah amin, semoga Allah mengasihi kalian.” Maka kami membaca amin atas doa beliau dan kami menangis.” (HR. Al-Thabari, Taikh Al-Umam Wa Al-Muluk, 4/235).*

*Dalam riwayat lain, Al-Nu'man berkata: “Sesungguhnya aku akan berdoa kepada Allah dengan satu permohonan, aku bersumpah agar setiap orang dari kalian membacakan amin untuk doa tersebut. Lalu Al-Nu'man berkata: “Ya Allah, berilah Al-Nu'man rizki meninggal sebagai syahid dalam kemenangan dan penaklukan atas mereka.” Perawi berkata: “Lalu kaum membaca amin.” (HR. Ibnu Abi Syaibah, Al-Mushannaf [34485]). Sanad atsar tersebut shahih.*

Dari paparan di atas jelas sekali bahwa doa bersama dengan dipimpin oleh seorang imam dan dibacakan amin oleh para jamaah, adalah tradisi Islami yang memiliki dasar yang kuat dari al-Qur'an, hadits dan tradisi para sahabat. *Wallahu a'lam*.

---

## Wawasan Harian Edisi 47

# Keutamaan Ulama dan Ilmu

### Ampunan Dosa Karena Memandang Ulama.

وقال صلی الله علیه وسلم: من نظر إلى وجه العالم نظرة ففرح بها خلق الله تعالى من تلك النظرة ملكا يستغفر له إلى يوم القيمة

*Nabi SAW bersabda: “Barangsiapa memandang wajah orang ‘alim dengan pandangan yang menyenangkan, maka Allah akan menciptakan malaikat dari pandangan tersebut yang akan memohonkan ampunan kepada orang tersebut di hari kiamat.”*

### Memuliakan Ulama, Surga Imbalannya.

وقال النبي صلی الله علیه وسلم: من أکرم عالما فقد أکرمني، ومن أکرمني فقد أکرم الله، ومن أکرم الله فمأواه الجنة

*Nabi SAW bersabda: “Barangsiapa memuliakan orang ‘alim, berarti ia telah memuliakan aku. Barangsiapa memuliakan aku, berarti memuliakan Allah. Barang siapa memuliakan Allah, maka tempat kembalinya adalah surga.”*

### Keutamaan Tidurnya Ulama.

وقال النبي صلی الله علیه وسلم: نَوْمُ الْعَالَمِ أَفْضَلُ مِنْ عِبَادَةِ الْجَاهِلِ

*Nabi SAW bersabda: “Tidurnya orang ‘alim adalah lebih utama dari pada ibadahnya orang bodoh.”*

---

## Belajar Satu Bab Lebih Utama.

وقال النبي صلى الله عليه وسلم: مَنْ تَعْلَمَ بَابًا مِنَ الْعِلْمِ، يَعْمَلُ بِهِ أَوْ لَمْ  
يَعْمَلْ بِهِ كَانَ أَفْضَلَ مِنْ أَنْ يُصَلِّي أَلْفَ رَكْعَةٍ تَطْوِعًا

Nabi SAW bersabda: “Barang siapa belajar ilmu satu bab, diamalkan atau tidak, adalah lebih utama dari pada shalat sunnat 1000 (seribu) rekaat.”

## Keutamaan Berkunjung Kepada Orang ‘Alim

وقال النبي صلى الله عليه وسلم: مَنْ زَارَ عَالَمًا فَكَانَمَا زَارَنِي، وَمَنْ صَافَرَ  
عَالَمًا فَكَانَمَا صَافَحَنِي، وَمَنْ جَالَسَ عَالَمًا فَكَانَمَا جَالَسَنِي فِي الدُّنْيَا، وَمَنْ  
جَالَسَنِي فِي الدُّنْيَا أَجْلَسْتُهُ مَعِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Nabi SAW bersabda: “Barang siapa mengunjungi orang alim, maka seolah-olah ia mengunjungiku. Barang siapa berjabat tangan dengan orang alim, maka seolah-olah ia berjabat tangan denganku. Barang siapa duduk berdampingan dengan orang alim, maka seolah-olah ia duduk berdampingan dengan denganku di dunia. Barang siapa duduk berdampingan denganku di dunia, maka ia akan duduk berdampingan denganku di hari kiamat.”

-----

Disarikan dari Tanqihul Qaul Al-Hatsits karya Syaikh Nawawi Al-Bantani, syarh atas Lubabul Hadits karya Imam Jalaluddin As-Suyuthi.

---

## Wawasan Harian Edisi 48

# Zakat

و عن كل جزء من أجزاءك زكاة واجبة لله  
فزكاة القلب : التفكير في عظمته و حكمته و قدرته و حجته و نعمته و  
رحمته .

و زكاة العين : النظر بالعبرة و الغض عن الشهوة  
و زكاة الأذن : الاستماع إلى ما فيه نجاتك  
و زكاة اللسان : النطق بما يقربك إليه  
و زكاة اليد : القبض عن الشر و البسط إلى الخير  
و زكاة القدم : السعي إلى ما فيه صلاح قلبك و سلامة دينك .

Dalam setiap bagian tubuhmu terdapat terdapat zakat yang wajib di tunaikan karena Allah.

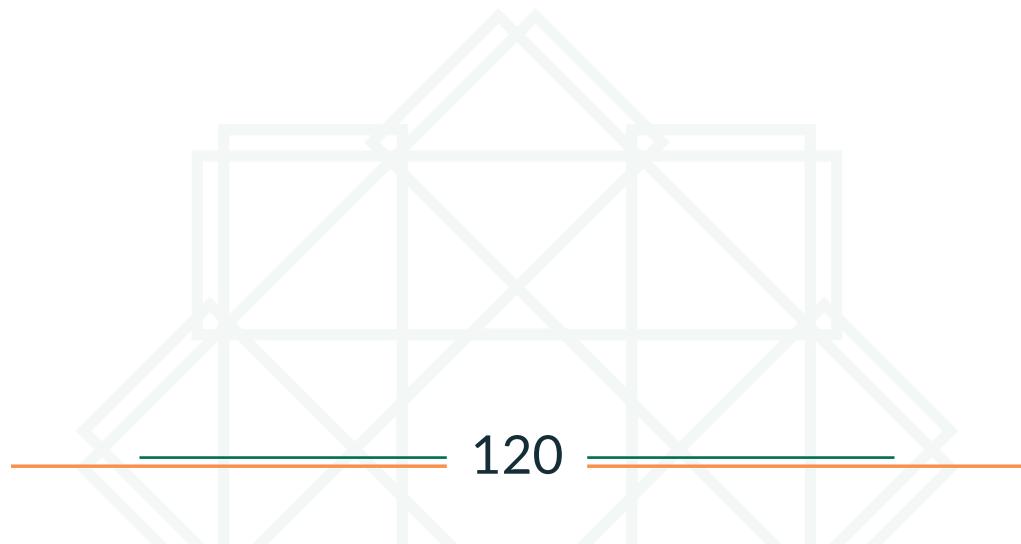
- Zakatnya hati adalah tafakkur tentang keagungan-Nya, hikmah-Nya, kekuasaan-Nya, hujjah-Nya, nikmat-Nya dan rahmat-Nya.
- Zakatnya mata adalah melihat dengan ibarah/ mengambil pelajaran dan memjamkannya dari syahwat.
- Zakatnya telinga adalah mendengarkan hal-hal yang di dalamnya terdapat keselamatanmu.
- Zakatnya lisan adalah mengucap dengan perkataan yang bisa mendekatkanmu kepada-Nya.
- Zakatnya tangan adalah menahan dari keburukan dan menggunakannya pada kebaikan.
- Zakatnya kaki adalah berjalan kepada apa yang di dalamnya terdapat kebaikan untuk hatimu dan keselamatan agamamu. *Wallahu a'lam*.

---

-----

Sumber : Kitab Minhajul Arifin Imam Ghazali

***Apakah Sudah Kau Tunaikan Zakatmu ?***



## Jangan Remehkan Kebaikan, Meski Nampak Kecil

قصة الإمام أبي داود و شرائه الجنة بدرهم

### Kisah Al-Imam Abu Dawud Membeli Surga Dengan Satu Dirham.

كان الإمام أبو داود رحمه الله مرة يركب سفينة، فسمع شخصاً على الشاطئ عطس وقال: الحمد لله.

Dulu al-Imam Abu Dawud Rahimahullah satu tempo menaiki perahu. Lalu, beliau mendengar seseorang yang bersin di tepi pantai, seketika orang yang bersin ini mengucapkan: *Alhamdulillah*.

فاستأجر أبو داود قارباً بدرهم ونزل من السفينة حتى جاء إلى العاطس وقال له: يرحمك الله.

Kemudian, al-Imam Abu Dawud mengupah pengemudi perahu dengan satu dirham dan turun dari perahu itu hingga beliau mendatangi orang yang bersin tadi, lalu berkata: *Yarhamukallah*.

ثم رجع إلى السفينة. فسأله أصحابه عن سبب فعله لهذا الشيء فقال: لعل هذا العاطس يكون مُجاب الدّعوة!

Kemudian, beliau kembali menaiki perahu. Hal ini membuat kawan-kawannya bertanya-tanya mengenai alasan yang dilakukan beliau. Beliau menjawab: “Barangkali orang yang bersin tadi adalah orang yang dikabulkan doanya”

---

فَلِمَا نَامَ أَهْلُ السَّفِينَةِ سَمِعُوا صَوْتًا يَقُولُ: (يَا أَهْلَ السَّفِينَةِ! إِنَّ أَبَا دَاؤِدَ اشْتَرَى جَنَّةً مِّنَ اللَّهِ بِدِرْهَمٍ).

Ketika para penumpang perahu terlelap dalam tidurnya, mereka mendengar suara yang menyeru: “Wahai para penumpang perahu! Sungguh Abu Dawud telah membeli surga dari Allah dengan uang satu dirham”

الإمام أبو داود رحمه الله هو صاحب كتاب (سنن أبي داود) جمع فيه مجموعة من أحاديث النبي عليه الصلاة والسلام.

Al-Imam Abu Dawud -Rahimahullah- ini merupakan penyusun kitab sunan Abi Dawud, sebuah kitab yang berisi kumpulan hadis-hadis Nabi SAW.

هذه القصة رواها ابنُ عبد البر بسند جيد كما قال الحافظ ابن حجر في  
شرحه على صحيح البخاري.

Kisah ini diriwayatkan oleh Ibnu ‘Abdil Barri dengan sanad jayyid, sebagaimana dikatakan oleh Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-’Asqalani dalam *Kitab Fathul Bari Syarh Shahih Bukhari*.

Wallahu A’lam.

---

Wawasan Harian Edisi 50

## Pentingnya Ikhlas dan Menjaga Hati

Dari sahabat Ummu Al-Fadhl R.A, Rasulullah SAW bersabda:

لِيَأْتِنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَتَعَلَّمُونَ الْقُرْآنَ وَيَعْلَمُونَهُ وَيَقْرَءُونَهُ وَيَقُولُونَ: قَدْ  
اللهُ مِنْ) عَلِمْنَا وَقَرَأْنَا فَهَلْ أَحَدٌ خَيْرٌ مِنْنَا؟ فَهَلْ فِيهِمْ مِنْ خَيْرٍ؟ قَالُوا: لَا يَا رَسُوْلَكَ؟ قَالَ: أُولَئِكَ مِنْكُمْ وَأُولَئِكَ هُمْ وَقُودُ النَّارِ. (رواه المستخري في فضائل  
القرآن

Artinya: “Sungguh akan datang kepada manusia suatu masa, mereka belajar Al-Qur'an, mengajarkannya dan membacanya. Dan mereka berkata: “Kami telah berilmu dan membaca Al-Qur'an. Apakah ada seseorang yang lebih baik daripada kami? Apakah pada mereka terdapat kebaikan?” Para sahabat menjawab: “Tidak ada kebaikan dari mereka, wahai Rasulullah.” Beliau bersabda: “Mereka dari golongan kalian. Mereka adalah bahan bakar api neraka.”

Hadits tersebut menekankan pentingnya ikhlas, rendah hati dan selalu menjaga hati bagi kalangan ahli ilmu terutama para ahli Al-Qur'an.

Hadits tersebut juga mengisyaratkan adanya orang-orang yang mencela orang lain karena keahliannya dalam bidang Al-Qur'an.

## Mengapa Setelah Menikah, Orang Lain Terlihat Lebih Menarik

### Ketimbang Pasangan Hidup Kita?

Sahabat, banyak orang yang merasakan hal seperti ini, tapi semoga kita tidak termasuk di antaranya. Sebelum menikah, rasanya calon pasangan hidup kita adalah makhluk terbaik yang Allah SWT ciptakan di muka bumi ini.

Dia adalah manusia sempurna di mata kita dan tiada yang dapat menandingi. Namun setelah lamaran, mulai banyak terlihat pemuda/pemudi lainnya yang setara dengan dia, bahkan hati terasa ragu dan terus terdengar bertalu-talu; benarkah ia jodohku?

Setelah menikahinya, tiba-tiba saja banyak yang terlihat lebih menarik dari pada pasangan hidup kita. Lalu setelah menikah beberapa tahun, rasanya mengapa semua orang lebih baik dan menarik ketimbang pasangan hidup sendiri?

Di mana letak kesalahannya? Apakah pasangan hidup kita telah menyembunyikan borok dan keburukannya sebelum menikah? Sehingga saat kita mengetahuinya kita merasa *ifil*? Ataukah pasangan hidup kita kurang menjaga penampilan setelah menikah sehingga rasa cinta kita memudar padanya?

Saudari HIA, jawaban sebenarnya ada pada hadits Rasulullah sebagai berikut: “*Andaikan anak Adam itu memiliki lembah penuh berisi emas, pasti ia menginginkan lembah kedua! Dan tidak ada yang bisa memenuhi mulutnya*

---

*kecuali dengan tanah. Dan Allah akan menerima taubat siapa yang mau bertaubat!" (Shahih Muslim, no.1738)*

Dari hadits tersebut kita akan tahu bahwa kesalahan sebenarnya sangat mungkin bukan bersumber dari pasangan hidup kita, melainkan dari ketamakan dan kerakusan diri kita sendiri.

Bagi para istri, bercerai dengan suami karena ia terlihat hitam dan kulitnya kasar? Cobalah menikahi pria lain. Boleh jadi anda malah mendapatkan suami dengan kulit putih dan halus, tapi ternyata pemalas dan tidak mau menafkahi keluarga serta boleh jadi punya setumpuk kekurangan lainnya!

Atau bagi para suami, jika seorang pria menikahi semua wanita cantik di seluruh Jawa, sudahkah nafsunya terpuasi? Belum tentu! Bisa jadi dia masih ingin menikahi wanita tercantik di Pulau Sumatera!

Begitulah tabiat manusia, selalu merasa tidak cukup. Maka, penting bagi kita untuk belajar bersikap *qana'ah*, merasa cukup dengan apa yang Allah SWT berikan untuk kita.

Sekarang, bisakah kita melihat bahwa pasangan hidup kita saat ini adalah yang terbaik untuk diri kita? Dengan segala kelebihan dan setumpuk kekurangannya, Allah SWT menebar banyak hikmah dalam pertemuan dan bersatunya kita dengannya. Sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui dan kita tidak mengetahui.

---

## Wawasan Harian Edisi 52

# Hikmah Terjadinya Gerhana

Dari sahabat Ummu Al-Fadhl, R.A, Rasulullah SAW bersabda:

والحكمة في الكسوف تنبية عباد الشمس والقمر على انهما مسخران مذللان  
ولو كانوا الهين لدفعا النقص عن انفسهما وما محى نورهما

Artinya: “Adapun gerhana matahari dan bulan adalah peringatan kepada para penyembahnya bahwa keduanya dapat ditaklukkan dan ditundukkan. Dan bila matahari dan bulan adalah tuhan pastilah keduanya dapat menolak kekurangan pada keduanya dan cahayanya tidaklah pudar”

-----

(*Kitab Hasyiah Al Bajuri Jilid I Hal 228*)

---

Wawasan Harian Edisi 53

## Ajari Generasi Islam Tentang Kisah yang Benar Melalui Kalam Ulama

وَسُئِلَ عَلَيْهِ كَرَمُ اللَّهُ وَجْهُهُ عَنِ السَّوَادِ الَّذِي فِيهِ فَقَالَ إِنَّهُ أَتَرْ مَسْحٌ جَنَاحِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ. وَدَلِلَكَ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى خَلَقَ نُورَ الشَّمْسِ وَالقَمَرِ. ثُمَّ أَمَرَ جِبْرِيلَ فَمَسَحَهُ بِجَنَاحِهِ فَمَحَى مِنْ الْقَمَرِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ جُزْءًا فَحَوَّلَهَا إِلَى الشَّمْسِ فَأَدْهَبَ عَنْهُ الضَّوْءَ وَأَبْقَى فِيهِ النُّورَ فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى {فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبِيرَةً} [الإِسْرَاءٍ: ١٢]

وَإِذَا نَظَرْتُ إِلَى السَّوَادِ الَّذِي فِي الْقَمَرِ وَجَدْتُهُ حُرُوفًا أَوْلُهَا الْجِيمُ وَثَانِيهَا الْمِيمُ وَثَالِثُهَا الْيَاءُ وَاللَّامُ وَالْأَلْفُ آخِرَ الْكُلِّ أَيْ جَمِيلًا وَقَدْ شَاهَدْتُ ذَلِكَ وَقَرَأْتُهُ مَرَّاتٍ اهـ مِنْ خَطٍّ شَيْخَنَا الْحَنَفِي

الكتاب: حاشية الجمل ج ٢: ص ١٠٦

Sayyidina 'Ali karramallahu wajhah ditanyakan tentang warna hitam yang ada pada bulan. Beliau menjawab: "Itu adalah bekasan sentuhan sayap malaikat Jibril AS"

Kejadiannya, Allah SWT menciptakan cahaya pada matahari dan bulan. Lalu kemudian Allah SWT memerintahkan malaikat Jibril AS dan kala itu tersentuhlah sayap malaikat Jibril AS dengan bulan.

Lalu terhapuslah 99 cahaya yang ada pada bulan dengan sebab sentuhan sayap malaikat Jibril AS. Kemudian malaikat Jibril AS mengalihkan cahaya tersebut kepada matahari dan hanya satu cahaya yang tersisa pada bulan.

Kejadian ini Allah SWT abadikan di dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 12: "Lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang"

Jika engkau perhatikan hitam yang ada pada bulan, maka

---

akan nampak beberapa huruf yaitu:

(ا) - (ل) - (ي) - (م) - (ج)

Yang semuanya terangkai dalam satu kata, yaitu:

جميل

*Jamiilaa*, yang bermakna “*indah sekali*”,

Aku telah memperhatikannya beberapa kali dan telah membacanya.

-----

Referensi *Hasyiah Jamal* hal 104 juz 2

---

Wawasan Harian Edisi 54

## Khusus untuk Member HIA dan Umum Untuk Semuanya

Kita sudah lama membuat pengajian *Fathul Mu'in* dalam grup hingga edisi ke 85. Insya Allah kapan saya punya waktu akan kembali diterjemahkan.

Perlu kita tau sedikit tentang kitab tersebut, *Kitab Fathul Mu'in* adalah syarah dari *Kitab Qurratul 'Ain*. Selain itu, kitab ini juga merupakan karangan Syekh Zainuddin Al-Malibari (orang Hindia Selatan).

Beliau adalah murid dari Syeikhuna Ibnu Hajar Al-Haitami pengarang *Kitab Tuhfah Syarah Mihaj Imam Nawawi*.

Syekh Zainuddin diperkirakan meninggal sekitar tahun 970/990 H, makam beliau di pinggir kota Ponani Hindia. *Kitab Fathul Mu'in* ada *hasyiahnya* yaitu *hasyiah I'anatuthalibin* (di Aceh sering disebut *Kitab I'anah*).

*Hasyiah I'anatuthalibin* dikarang oleh Sayyid Abi Bakar Syatha. Beliau adalah guru Syekh Ali al-Maliki, Syekh Ali Al-Maliki adalah guru Abuya Mudawali Al-Khalidi Aceh Selatan (Maha Guru Ulama Aceh Sekarang). Semoga kita mendapatkan berkah dari *Kitab Fathul Mu'in, aamiin*.

---

## Wawasan Harian Edisi 55

# Hikmah

Seorang pria diminta mengecat sebuah perahu, ia pun mengecat perahu tersebut. Saat mengecat, ia menemukan sebuah lubang kecil di lambung perahu dan menambalnya diam diam. Begitu selesai mengecat, ia terima upahnya dan pergi.

Tak lama berselang, pemilik perahu menemui lagi pria tersebut dan memberinya cek yang nilainya sungguh fantastis. Si tukang cat terkejut dan berkata:

*“Anda sudah membayar upah saya Tuan”*

*“Tapi ini bukan upah untuk mengecat. Ini karena anda sudah menambal satu lubang dilambung perahu”* Jawab sang pemilik perahu.

*“Ah, Itu kan cuma hal kecil. Anda tidak perlu memberi saya uang sebanyak ini untuk pekerjaan sekecil itu”* Bela si pengecat perahu.

*“Mungkin anda tidak mengerti. Saat saya minta anda mengecat kapal itu, akan tetapi saya lupa memberi tahu tentang lubang tersebut. Ketika cat perahu sudah kering, anak-anak saya langsung pergi mancing dengan menaiki perahu tersebut”*

*“Mereka tidak tahu tentang lubang itu, sementara saya tidak berada di rumah saat mereka pergi. Ketika saya pulang dan menyadari mereka telah membawa perahu itu pergi, saya jadi sangat khawatir karena saya tahu kalau perahu itu bocor”*

---

*“Alangkah leganya saya ketika melihat mereka semua pulang dengan selamat, lalu saya mendapati bahwa dirimu-lah yang telah menambal lambung kapal yang bocor itu” Papar sang pemilik perahu.*

*“Anda telah menyelamatkan anak-anak saya, yang sudah Anda lakukan bukan hal kecil. Karena perbuatanmu itu telah menyelamatkan nyawa orang lain. Sesungguhnya uang tidak bernilai untuk membayar kebaikanmu itu”*

*“Teruslah menolong, meringankan beban orang lain dan perbaikilah setiap ‘lubang’ yang anda temukan. Anda tidak akan pernah tahu kapan bantuan anda bermanfaat” Ujarnya lagi.*

Sesungguhnya kita tidak akan pernah tau kapan “Perbuatan Baik” kita berbuah. Tapi yakinlah bahwa perbuatan itu PASTI AKAN BERBUAH.

Saat kita berusaha menciptakan hal yang bermanfaat bagi orang lain dan membantu meringankan beban orang lain, maka yakinlah bahwa kita tentu saja sudah menerangi jalan kita sendiri. Jadilah penerang bagi orang lain.

## Rahasia Dibalik Kekalnya Penghuni Neraka dan Syurga

Kehidupan dan kematian adalah mutlak berada ditangan Allah SWT. Tidak ada yang mengetahui kapan dan dimana kita hendak kembali menghadap-Nya.

Ya, di dunia ini kita hanya diperintahkan untuk mencari keridhaan-Nya dengan senantiasa berbuat ibadah dan ta'at serta menjauhkan segala larangan-Nya dalam segala aspek kehidupan hingga akhirnya kelak kita akan memperoleh kebahagiaan yang abadi.

Kehidupan yang tidak berbatas waktu dengan kenikmatan yang tiada bandingannya di dunia ini, kenikmatan surga yang telah dijanjikan-Nya dalam Al-qur'an bagi siapa saja yang berbuat ta'at dalam dunia ini dan juga pedihnya siksa Neraka bagi siapa saja yang berbuat maksiat semasa hidup di dunia.

Kehidupan di dalam Surga dan Neraka adalah fase terakhir yang dilalui oleh setiap manusia setelah beberapa fase sebelumnya semenjak manusia berada dalam *Alam Zuriyyat*.

Dalam keyakinan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* bahwa keberadaan Surga dan Neraka adalah dua hal yang tak bisa dipungkiri dan bersifat kekal selama-lama tanpa berbatas waktu. Kekalnya seluruh penduduk surga dan neraka sebagai bentuk balasan terhadap masing-masing amalan mereka semasa hidup di dunia.

---

Ada kisah menarik tentang kenapa seluruh penduduk surga dan neraka kekal di dalamnya tanpa pernah merasakan lagi yang namanya kematian sebagai akhir kehidupan seperti halnya hidup di dunia. Kisah tersebut berdasarkan hadits yang kami nukil dari sebuah kitab karya Imam Jalaluddin As-Suyuthi yaitu *Kitab Ad Durarul Hisan Fil Ba'tsi Wa Na'imil Jinan*. Berikut kisahnya:

Ketika seluruh penghuni surga sudah menempati surga dan penghuni neraka sudah menempati neraka, maka kala itu didatangkanlah “kematian” yang berbentuk seekor kibas berwarna putih kehitaman sehingga diposisikan tepat dihadapan seluruh penghuni surga dan neraka.

Kemudian diserulah kepada seluruh penduduk surga, “*Wahai penduduk surga, apakah kalian kenal makhluk apakah ini?*” Mereka serentak menjawab, “*Itu adalah kematian, sembelihlah supaya kami tidak pernah mati lagi selama-lamanya*”

Lalu kemudian, diserulah kepada seluruh penduduk neraka, “*Wahai penduduk neraka, apakah kalian tahu makhluk apakah ini?*”

Mereka serentak menjawab, “*Itu adalah kematian, janganlah kalian menyembelinya, mudah-mudahan kami dimatikan kembali oleh Allah SWT dan kami bisa beristirahat sejenak dari pedihnya siksa neraka*”

Kala itu disembelihlah kematian tersebut diantara penghuni surga dan neraka, kemudian diserukan, “*Wahai penghuni surga, kalian kekal selamanya tanpa ada lagi kematian dan wahai penduduk neraka, kalian kekal*

---

*selamanya tanpa ada lagi kematian”.*

Maka pada ketika itu, bergembiralah seluruh penduduk surga karena kenikmatan yang mereka peroleh tidak berbatas waktu dan seluruh penduduk neraka merasa sedih yang tiada tara karena siksa yang berkepanjangan yang selalu mereka peroleh.

Terjadi perbedaan pendapat tentang siapa yang menyembelih seekor kibas (kematian) tersebut. Dalam satu riwayat disebutkan bahwa yang menyembelihnya adalah Yahya bin Zakaria dan ada pula yang berpendapat bahwa yang menyembelihnya adalah Jibril AS. *Wallahu a'lam bishshawab.*

-----

Referensi :

*Durarul Hisan fil Ba'tsi wa Na'imil Hisan (hamisy daqaiqul akhbar) Hal. 30 Cet, Haramain*

إذا استقر أهل الجنة في الجنة وأهل النار في النار يؤتي بالموت كأنه كبس  
أملح يقف بين الجنة والنار وينادي مناد يا أهل الجنة هل تعرفون هذا؟  
فيقولون بأجمعهم هذا الموت! فاذبحوه حتى لا نموت أبدا وينادي مناد  
يا أهل النار هل تعرفون هذا؟ فيقولون هذا الموت! لا تذبحوه عسى الله  
أن يقضي علينا بالموت فتسريح من العذاب قال فيذبح بين الجنة والنار  
ثم ينادي مناد يا أهل الجنة خلود بلا موت و يا أهل النار خلود بلا موت  
فحينئذ يفرح أهل الجنة بالخلود فيها ويغتم أهل النار لطول العذاب فيها.  
وأختلف فيمن يذبحه فقيل يحيى ابن زكريا وقيل جبريل عليه السلام

---

## Wawasan Harian Edisi 57

# Sholat-mu Cermin Hidupmu

من تعود على تأخير الصلاة رجل او امراة فليتهيأ للتأخير في كل أمور حياته!  
زواج، وظيفة، ذرية، عافية، تكملة، توفيق

Artinya: “Barang siapa terbiasa mengerjakan shalat di akhir waktu, baik laki-laki maupun perempuan, maka bersiaplah ia terlambat dalam segala urusan kehidupannya!”

Terlambat Nikah, pekerjaan, keturunan, kesehatan, kemapanan maupun petunjuk. Hasan Al-Bashri berkata :

إِذَا هَانَتْ عَلَيْكَ صَلَاتُكَ فَمَا الَّذِي يَعْزُزُ عَلَيْكُ؟

Artinya: “Jika sholat saja sepeleh bagimu, maka adakah urusan yang penting menurutmu?”

. بقدر ماتتعذر صلاتك تتعدل حياتك

Artinya: “Seperti apa engkau merubah sholatmu, seperti itulah engkau merubah hidupmu”

ألم تعلم أن الصلاة اقترنـت بالفلاح

Artinya: “Tidakkah engkau tahu bahwa sholat itu bergandengan dengan kesuksesan”

”حي على الصلاة حي على الفلاح“

Artinya: “Marilah melakukan sholat, marilah meraih kesuksesan”

---

فكيف تطلب من الله التوفيق وأنت لحقه غير مجيب

Artinya: “Bagaimana mungkin engkau minta kesuksesan kepada Allah, sedangkan kamu tidak tunaikan hak-Nya”

---

اللهم اجعلنا ممن يقيم الصلاة في وقتها

**“*Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang yang mendirikan sholat tepat pada waktunya*”**

## Nasihat Hubabah Zahra' (Bunda Habibana Umar Al-Hafiz)

Seorang banat Dar Az-Zahra bertanya kepada Hubabah: “Ya Hubabah, Apakah rahasia Hubabah dalam mendidik anak-anak Hubabah sehingga akhirnya menjadi seorang yang alim, penda'i, berakhlak, beradab seperti Habib Umar, Habib Masyhur, Habib Attas dan lain-lain? Bolehkah Hubabah berikan nasihat supaya saya boleh mencontohi Hubabah.” dengan tangisan penuh pengharapan.

Suasana sepi, kami berpandangan sesama sendiri. Pertanyaan yang tak disangka-sangka! Lalu salah seorang sahabat lain mencuitnya mengingatkan agar tidak terlanggar adab dalam tutur bicara bersama Hubabah.

Setelah agak lama Hubabah memejamkan matanya lalu beliau mengangkat mata dengan senyuman menghiasi bibirnya. (Allah, hati riang gembira bila melihat seorang Waliah tersenyum).

Lalu berkata Hubabah: “Qaddarullah maa sya'a, jika di saat engkau mengandungkan anakmu maka tinggalkanlah makan makanan yang syubhah (makanan yang ada sesuatu haram walaupun sedikit) dan Husnudzhon (bersangka baik) billah wa bi'ibadillah. Insya Allah anak yang akan kau lahirkan anak yang soleh solehah dan penuh barakah”

Kami mengangguk tanda faham apa yang dipesannya. Lalu Hubabah melekapkan tangan beliau ke dada banat yang bertanya lalu membacakan doa yang sangat panjang.

---

*Subhanallah! Didikan seoang ibu bukan hanya secara zahir, tapi secara batinnya juga. Sehingga berjaya melahirkan seorang Ulama', Dai', Alim yang berakhlak dan berilmu.*

*Itulah Hubabah Zahra' bunda kepada Habibana Umar Al-Hafiz Ibnu Abi Bakar Ibnu Salim, wanita yang mulia, tawadhu', suka tersenyum, penuh kerahasiaan dalam jiwa dan dirinya.*

*Nikmat terbesar jika pernah bertemu dengannya, pernah mengenalinya, pernah berkhidmat padanya, pernah menyentuhnya, pernah mendengar kalamnya, pernah berqasidah untuknya. Al-Fatihah untuk beliau.*

-----

*Dari Banat Dar Az-Zahra' di Kota Aidid, Hadhramaut. Pesan ini juga pernah saya sampaikan saat jadi narasumber pada acara "Kantin Jum'at" di Radio Yadara.*

#Habibanaa  
#PecintaHabib  
#PecintaShalawat

---

## Wawasan Harian Edisi 59

# Wajib Mempelajari Ilmu Agama

وقال الإمام الغزالى رحمه الله في الإحياء : ”إن الخاصية التي يتميز بها الناس عن سائر البهائم هو العلم فالإنسان بما هو شريف لأجله وليس ذلك بقوة شخصه فإن الجمل أقوى منه ولا بعظمته فإن الفيل أعظم منه ولا بشجاعته فإن السبع أشجع منه ولا بأكله فإن الثور أوسع بطنا منه ولا ليجامع فإن أخس العصافير أقوى على السفاد منه بل لم يخلق إلا للعلم“

Berkata Imam Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Abu Hamid Al-Ghozali:

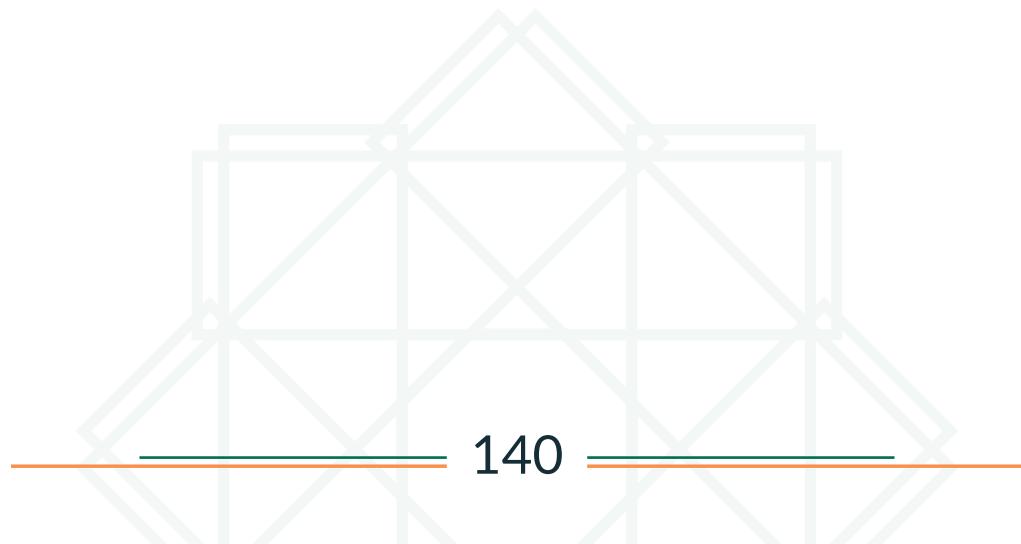
- Sesungguhnya keistimewaan yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah Ilmu Agama. Manusia dikatakan makhluk mulia hanya karena ilmunya.
- Bukan karena kekuatannya, sebab bukankah unta lebih kuat ketimbang manusia?
- Bukan karena kebesarannya, sebab bukankah gajah lebih besar ketimbang manusia?
- Bukan karena keberaniannya, sebab bukankah binatang buas lebih berani ketimbang manusia?
- Bukan karena kemampuan makannya, sebab bukankah sapi jantan lebih besar perutnya ke-timbang manusia?
- Bukan karena kuat persetubuhanya, sebab bukankah paling hinanya burung pipit lebih kuat setubuhnya ketimbang manusia?
- Manusia tiada tercipta kecuali untuk ilmu, Ilmu, ilmu dan Amal yang dilandasi keikhlasan.

---

-----

Referensi  
Ihyaa 'Uluumiddiin I/7

***“Masihkah kita malas membaca? Masihkah kita malas mencari ilmu Agama? Masihkah kita suka membuang-buang waktu?”***



---

## Wawasan Harian Edisi 60

# Tips mengatasi Emosi

الأول أن يتفكر في الأخبار التي سنوردها في فضل كظم الغيظ والعفو والحلم والاحتمال فيرغب في ثوابه

Bertafakur dengan hadits-hadits tentang kelebihan orang yang mampu menahan amarah, sebagiannya “*Hai anak adam, ingatlah Aku ketika marah, Aku akan mengingatmu saat marah maka tidak akan Aku hapus engkau dalam golongan orang-orang yang Aku hapus*”

الثاني أن يخوف نفسه بعقاب الله

Menakuti diri kita sendiri akan siksaan Allah SWT bagi orang pemarah.

الثالث أن يحذر نفسه عاقبة العداوة والانتقام وتشمر العدو لمقابلته والسعى في هدم أغراضه والشماتة بمصالبه وهو لا يخلو عن المصائب فيخوف نفسه بعواقب الغضب في الدنيا إن كان لا يخاف من الآخرة

Mengingatkan dirinya sendiri akan dampak permusuhan karena bisa saja akan berdampak menimbulkan musibah di dunia pada diri sendiri, bila ia tidak takut akan dampak marah saat di akhirat kelak.

الرابع أن يتفكر في قبح صورته عند الغضب بأن يتذكر صورة غيره في حالة الغضب ويتفكر في قبح الغضب في نفسه

Melihat jeleknya marah dengan cara mengingat orang lain saat marah, Berarti kitapun kalau marah juga jelek.

---

الخامس أن يتذكر في السبب الذي يدعوه إلى الانتقام ويمنعه من كظم الغيظ

Mengingat-ingat kembali hal yang menjadikan kita marah dan bisa menghilangkan sabar kita

ال السادس أن يعلم أن غضبه من تعجبه من جريان الشيء على وفق مراد الله لا على وفق مراده فكيف يقول مرادي أولى من مراد الله ويوشك أن يكون غضب الله عليه أعظم من غضبه

Mencoba menyadari bahwa marah sebenarnya adalah keinginan agar yang dikehendaki sesuai dengan kehendak Allah SWT. Bukankah artinya kita akan memaksakan kehendak kita di atas kehendak Allah?

وأما العمل فأن تقول بسانك أَعُوذ بالله من الشيطان الرجيم هكذا أمر رسول الله صلى الله عليه وسلم أن يقال عند الغيظ

Saat marah cobalah membaca *Taawwudz* (Membaca A'uzubillah)

-----

*Kami kutip dari Kitab Ihya Ulumuddin juz 3, hal 173.*

---

Wawasan Harian Edisi 61

## **Karoomah Guru Mulia Al Habib Umar Bin Hafidz**

**Menghilang Ketika Dikeroyok dan Dihajar Di dalam Seminar Ahlus Sunah Waljama'ah!**

*Al habib Sholeh Al Jufri, Solo.*

*Al Habib Quraisy bin Qosim Baharun, Cirebon.*

*Dan Karomah Al Habib Umar bin Hafidz.*

Beliau Alhabib Quraisy Baharun adalah saudara dan teman sepondok Al Habib Husin Abu Bakar Ba'abud (Ro-Sho). Beliau juga menantu Al Habib Musthofa Bin Muhammad Bin Thohir Ba'abud, Kediri.

Selain aktif dalam berdakwah, mengasuh santri, memimpin Majelis, ternyata beliau juga ahli dalam *harkah* atau ilmu bela diri.

Ada kisah menarik tentang beliau ketika masih belajar di “Daarul Musthofa” asuhan Al Habib Umar bin Hafidz.

Alkisah, suatu ketika guru beliau yakni Al Habib Umar Bin Hafidz diundang dalam sebuah acara “seminar” atau yang semisal sebagai nara sumber untuk menyampaikan *hujjah* atau penjelasan terkait dengan *amaliyah-amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah*.

Sebutan *Ahlussunnah Wal Jamaah* sekarang juga sering disebut oleh kelompok tertentu sebagai sebuah ajaran yang tidak ada tuntunan sunnah. Acara seminar pun dilaksanakan di dalam gedung tertutup dan jauh dari pantauan umum.

---

Sebuah insiden “sabotase” terjadi di tengah tengah acara. Tiba tiba listrik padam, dan dalam suasana gelap gulita ini Al Habib Umar pun tiba-tiba diserang oleh para peserta seminar yang mayoritas adalah kaum yang kurang sefaham dengan beliau.

Beliau dipukul, ditendang dan entahlah anda bisa bayangkan sendiri, *na'uudzubillah*. Lalu kabar ini pun langsung terdengar oleh santri santri Darul Musthofa. Tanpa pikir panjang berangkatlah dua jawara pondok menuju lokasi. Yakni Alhabib Quraisy Baharun, Cirebon dan Al Habib Sholeh Al Jufri, Solo.

Begitu sampai di lokasi, beliau berdua nampak marah besar dan tidak sabar untuk masuk kedalam gedung dimana guru mulia Al Habib Umar bin Hafifz sedang dalam bahaya.

Alhabib Quraisy tidak berfikir untuk lapor Polisi atau mengajak pasukan dari teman-teman pondok. Beliau justru memilih berangkat dengan ditemani Al Habib Sholeh Al Jufri saja.

Sebelum bisa menembus masuk kedalam gedung yang tertutup itu, beliau bertanya kepada seseorang (mungkin kepada supir dari Al Habib Umar): “*Apa benar ada insiden bahwa guru kita sekarang sedang dalam bahaya di dalam sana?*”

Dia pun menjawab: “*Ya benar, tadi guru kita menyampaikan materi. Lalu tiba-tiba ada suara seperti perdebatan hebat dan listrik pun padam. Setelah itu para hadirin ramai-ramai menghajar guru kita dan insiden itu pun masih berlangsung sampai sekarang*”

---

*“Lalu, bagaimana keadaan guru kita?”*

*“Itu, guru kita baik baik saja. Dia tidak merasa disentuh oleh siapapun. Sekarang beliau sedang istirahat dan nyantai di dalam mobil. Entahlah, siapa yang saat ini sedang dihajar, dipukuli di dalam sana.”*

Aku teringat ayat 157 surat An-nissa:

وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبَّهَ لَهُمْ....

Artinya: “.....mereka mengatakan telah membunuhnya. Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak pula menyalibnya. Melainkan diserupakan (bagi orang yang membunuh itu terhadap wujud Nabi Isa AS)”

*Subhanallah!*

-----

Sumber Bib.husin Ba'abud.

## Jangan Jadikan Dosa Alasan Tinggalkan Doa

Imam Yahya Bin Muadz R.A berkata dalam munajatnya:

كيف أمتنع بالذنب من الدعاء، ولا أراك قمتنع بالذنب من العطاء

Artinya: “Bagaimana aku akan berhenti berdoa dan meminta kepada-Mu karena dosa yang aku lakukan, sedangkan Engkau tak pernah berhenti memberiku anugerah meskipun aku berbuat dosa.”

Semoga Allah menggerakkan hati kita untuk berlama-lama beribadah kepada-Nya dan memohon ampunan atas dosa-dosa yang kita perbuat. *Innahū yuhibbu t-tawwābin wa yuhibbu l-mutathahhirin.*

---

## Wawasan Harian Edisi 63

# Hati-hati Memilih Teman

Al-Imam Bisyr Al-Hafi, ulama sufi dari generasi salaf R.A berkata:

صُحْبَةُ الْأَشْرَارِ تُورٌثُ سُوءَ الظَّنِّ بِالْأَخْيَارِ، وَصُحْبَةُ الْأَخْيَارِ تُورٌثُ حُسْنَ الظَّنِّ بِالْأَشْرَارِ، وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَسْأَلُ عَنْدَهَا قَطُّ لِمَ حَسَنْتَ ظَنَّكَ بِعِبَادِيِّ

Artinya: “Bersahabat dengan orang-orang buruk akan melahirkan berburuk sangka kepada orang-orang baik. Bersahabat dengan orang-orang baik akan melahirkan berbaik sangka kepada orang-orang buruk. Sesungguhnya Allah ‘azza wa jalla sama sekali tidak akan bertanya kepada seorang hamba, mengapa kamu berbaik sangka kepada hamba-hambaKu” (Al-Imam Al-Sya’rani, Al-Thabaqat Al-Kubra Juz 1 Hlm 73).

Sahabat dan teman itu akan berpengaruh terhadap seseorang. Baik teman karena hubungan kerja, teman facebook, teman dekat atau teman apapun. Orang yang bersahabat dengan orang-orang jahat, akan melahirkan sikap selalu berburuk sangka kepada orang-orang baik.

Orang yang bersahabat dengan orang-orang baik, akan melahirkan sikap selalu berbaik sangka kepada orang lain, meskipun kepada orang-orang jahat.

Orang yang berbaik sangka kepada orang baik, akan mendapatkan pahala. Orang yang berbaik sangka dan ternyata sangkaannya meleset, tidak akan berdosa. Allah tidak akan bertanya kelak di akhirat, mengapa kamu

---

berbaik sangka kepada semua orang?

Orang yang berburuk sangka kepada orang lain, dan ternyata orang yang disangka buruk itu orang baik, maka ia berdosa kalau sangkaannya sampai dikeluarkan melalui ucapan atau tulisan di media sosial. Kalau tidak dikeluarkan melalui ucapan atau tulisan, maka tidak akan berdosa.

Orang yang mengajak berburuk sangka kepada orang baik, jelas orang jahat.

*Wallahu a'lam.*

---

## Wawasan Harian Edisi 64

# Apa itu *Sakinah, Mawaddah wa Rahmah*

*Sakinah* artinya tenang, tentram dan tidak ada pertengkaran. *Mawaddah* adalah cinta, sedangkan *Rahmah* adalah kasih sayang. Menurut sebagian ulama *Rahmah* diartikan sebagai anak, sebab anak adalah rahmat dalam rumah tangga (QS. Ar-Rum: 21)

Membina rumah tangga untuk mencapai tujuan tersebut tentu diperlukan masing-masing suami dan istri untuk memenuhi kewajibannya.

### Kewajiban Suami

عن حكيم بن معاوية القشيري، عن أبيه، قال: قلت: يا رسول الله، ما حق زوجة أحدنا عليه؟، قال: أن تطعمها إذا طعمت، وتكسوها اكتسيت، أو اكتسبت، ولا تضرب الوجه، ولا تقبح، ولا تهجر إلا في البيت  
(رواه أبو داود)

Artinya: "Sahabat bertanya: Apa kewajiban suami pada istri? Nabi SAW bersabda: Kamu memberi makan padanya seperti yang kamu makan, memberi pakaian padanya seperti yang kamu pakai, jangan pukul wajah, jangan menjelekkan istri, jangan sampai tidak bertegur sapa kecuali di rumah" (HR Abu Dawud)

### Kewajiban Istri

عن أبي هريرة، قال: قيل لرسول الله صلى الله عليه وسلم: أي النساء خير؟ قال: دالتي تسره إذا نظر، وتطيعه إذا أمر، ولا تخالفه في نفسها وما لها بما يكره  
(رواه النسائي)

---

Artinya: “Sahabat bertanya: Wanita seperti apakah yang terbaik? Nabi Menjawab: Adalah wanita yang jika suami melihatnya maka ia bahagia, jika suami menyuruhnya maka ia patuh dan tidak melawan pada suami, dalam dirinya (tidak selingkuh) dan hartanya dengan hal yang dibenci oleh suaminya” (HR an-Nasai).

---

Wawasan Harian Edisi 65

## Jangan Salah dalam Menyayangi Anak-Anakmu

Ada seorang wanita bertanya kepada Mufti: “Bagaimana caranya membangunkan anak-anak saya yang sedang tertidur nyenyak untuk sholat Subuh?”

Mufti menjawab dengan balik bertanya kepada wanita tersebut: “Apa yang akan kamu lakukan jika rumahmu terbakar dan pada saat itu anak-anakmu sedang tidur nyenyak?”

Wanita tersebut berkata: “Saya pasti akan membangunkan mereka dari tidurnya”

Mufti menjawab: “Bagaimana jika mereka sedang tertidur nyenyak sekali ?”

Wanita itu kemudian menjawab: “Demi Allah! Saya akan membangunkan mereka sampai benar-benar bangun. Jika mereka tidak bangun juga, saya akan menarik menyeret mereka sampai keluar dari rumah”

Mufti kemudian menjawab: “Jika itu yang kamu akan lakukan untuk menyelamatkan anak-anakmu dari api dunia, lakukanlah hal yang sama untuk menyelamatkan mereka dari api neraka di akhirat kelak.”

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.” (QS.at-Tahrim:6)

---

## Wawasan Harian Edisi 66

# Jangan Tinggalkan Zikir dalam Kondisi Apapun

لَا تَرْكُ الذِّكْرَ لِعَدْمِ حُضُورِكَ مَعَ اللَّهِ فِيهِ، لَأَنَّ غَفْلَتَكَ عَنْ وُجُودِ ذَكْرِهِ أَشَدُ مِنْ غَفْلَتِكَ فِي وُجُودِ ذَكْرِهِ فَعُسِيَ اِنْ يَرْفَعَكَ مِنْ ذَكْرٍ مَعَ وُجُودِ غَفْلَةٍ إِلَى ذَكْرٍ مَعَ وُجُودِ يَقْظَةٍ وَمِنْ ذَكْرٍ مَعَ وُجُودِ يَقْظَةٍ إِلَى ذَكْرٍ مَعَ وُجُودِ حُضُورٍ وَمِنْ ذَكْرٍ مَعَ وُجُودِ حُضُورٍ إِلَى ذَكْرٍ مَعَ وُجُودِ غَيْبَةٍ عَمَّا سُوِيَ الْمَذْكُورُ وَمَا ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ بِعَزِيزٍ

Artinya: “Jangan tinggalkan zikir lantaran hatimu tidak bisa berkonsentrasi kepada Allah SWT saat berzikir. Sebab, kelalaianmu terhadap Allah SWT ketika tidak berzikir lebih buruk daripada kelalaianmu saat berzikir. Semoga Allah SWT berkenan mengangkat derajatmu dari zikir yang penuh dengan kelalaian menuju zikir yang penuh dengan kesadaran (ingat kepada Allah SWT). Serta dari zikir yang penuh dengan kesadaran menuju zikir yang disemangati oleh kehadiran-Nya. Juga dari zikir yang disemangati oleh kehadiran-Nya menuju zikir yang meniadakan segala sekutu selain-Nya. Dan yang demikian itu bagi Allah bukanlah merupakan sesuatu yang sulit” (Ibn ‘Atha’illah).

## Penjelasan

Sifat lalai yang dimiliki seorang hamba memang berpotensi membinasakan. Oleh karena itu, zikir menjadi jembatan penyelamat yang mampu menyambungkan hubungan antara hamba dengan pemilik dirinya.

Ibn ‘Abbas pernah berkata: “Semua kewajiban yang diberlakukan oleh Allah SWT atas diri hamba-hamba-Nya memiliki batasan (waktu maupun kemampuan) dimana

---

pada kesemuanya itu terdapat keringanan bagi siapa yang berhalangan di dalam menjalankannya, kecuali zikir.

Dalam zikir itu tidak ada batasan maupun penghalang yang membebani, hingga tidak dapat diterima apabila seorang hamba lalai dalam berzikir. Ada sebuah hadits qudsi yang menyatakan, “Aku (Allah) selalu mengikuti sangkaan seorang hamba terhadap-Ku, dan Aku senantiasa meyertainya ketika ia mengingat Aku (berzikir)”

Oleh karena itu syaikh ibn ‘Atha’illah senantiasa berpesan. “Jangan tinggalkan zikir”

---

Wawasan Harian Edisi 67

## Resep Supaya Kuat Hafalan dan Tidak Mudah Lupa

Bacakan setiap hari 10 kalki ayat dibawah ini. Boleh kapan saja, lebih baik lagi setelah shalat subuh. QS Al anbiya ayat 79:

ففهمناها سليمان وكلا آتينا حكما وعلما وسخرنا مع داود الجبال يسبّحن  
والطير وكنا فاعلين (الأنبياء آية 79)

Kemudian bacakan doa dibawah ini

يَا حَيٌّ يَا قِيُومٌ ، يَا رَبِّ مُوسَى وَهَارُونَ وَرَبِّ إِبْرَاهِيمَ وَيَا رَبِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ أَرْزُقْنِي الْفَهْمَ وَارْزُقْنِي الْعِلْمَ وَالْحِكْمَةَ وَالْعَقْلَ  
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Semoga bermanfaat dan alangkah bagusnya jika disarankan bagi pelajar/santri untuk diamalkan juga bagi pengajar.

-----

### Referensi

علاج النسيان لسيد محمد بن علوى العيدروس

---

## Wawasan Harian Edisi 68

# Hebatnya Alarm Doa

Al-Habib Muhammad Bin Alawy Al-Aidarus yang terkenal dengan sebutan “*Habib Sa’ad*”, yang juga salah satu guru dari Ad-Da’i Ilallah Al-Habib Umar Bin Hafidh berkata: “*Barang siapa yang ingin bangun pada jam tertentu misalnya pukul 03:30, maka hendaknya membaca dua ayat terakhir surat Al-Kahfi sebelum tidur. Insya Allah akan terbangun pada jam yang diinginkan*”

Dua ayat yang dimaksud adalah sebagai berikut.

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلْمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ (109)  
رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوَحَّى إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ، فَمَنْ كَانَ يَرْجُو (110)  
لِقاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلاً صَالِحًا وَلَا يُسْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Bahkan Syekh Nawawi Al-Bantani menisbatkan doa yang sejenis kepada Baginda Rasulullah SAW. Namun, dengan cara yang sedikit berbeda dari apa yang disampaikan Al-Habib Sa’ad. Dalam kitab “*Salalimul Fudlala’ Syarah Hidayatul Adzkiya*” beliau memberikan penjelasan:

Diriwayatkan dari Baginda Nabi Shollallahu Alaihi Wa Sallam, beliau bersabda: “*Barang siapa yang hendak tidur dan ingin bangun (tepat waktu) pada jam (yang ditentukan) maka hendaknya tidur dalam keadaan punya Wudu’ dan membaca ayat (terakhir surat Al-Kahfi) dan mengusapkan tangan kirinya kebagian dada sambil berdoa*:

---

اللهم نبهني وقت (....) أو ساعة (....)  
Allahumma nabbihni fi waqtin (....) aw sa'ati (....)

Artinya: “Ya Allah bangunkanlah hamba di jam (....)”

maka ia akan bangun pas di jam itu”

Selamat mengamalkan, semoga kita termasuk hamba Allah SWT yang disebutkan dalam QS Adz-Dzariyat: 17-18

(كَانُوا قَلِيلًا مِنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ \* وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ)

Artinya: “Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam. Dan di akhir-akhir malam (waktu sahar) mereka memohon ampun (kepada Allah)”

-----

Referensi:

*Salalim Al-Fudlala Hamisy Kifayatul Atqiya Hal.102*

*Khowasis Suwar Wal Ayat Al-Qur'aniyah Hal. 16*

## Nasihat dari Guru Mulia Al Habib Umar bin Hafidz

Guru Mulia Al Habib Umar bin Hafidz berkata: “Banyak orang yang meninggalkan shalat dan juga shalatnya bolong-bolong. Tahukah engkau, bahwa satu kali meninggalkan shalat, maka malaikat pasti menyiksa ibu dan bapakmu dalam Barzakh. Dan jika engkau tidak melakukan shalat lima waktu, maka Malaikat berkata kepada kedua orang tuamu: Inilah kiriman siksaan pedih dari anakmu yang meninggalkan Shalat!”

Lebih tegas lagi Habib Umar bin Hafidz bekata: “Jangan pernah meninggalkan shalat. Masih banyak jutaan orang di dalam kubur ingin hidup kembali untuk bertaubat, apalagi kelak di Neraka. Sekarang di Alam Barzakh saja, banyak sekali yang sedang menjerit-jerit minta Kiamat dipercepat karena mereka tidak sanggup dengan siksaannya di Alam Barzakh. Peliharalah keluargamu dari Api Neraka”.

*Allahumma Shalli 'Alaa Sayyidina Muhammad Wa 'Alaa Aali Sayyidina Muhammad.*

---

## Wawasan Harian Edisi 70

# Bahaya Lisan

Ahli hikmah berkata:

اللسانُ جرمٌ صغيرٌ وَ جرمٌ كَبِيرٌ

Artinya: “Organ lidah ukurannya kecil tapi bahaya yang ditimbulkannya sangat besar”

Ukuran rata-rata lidah orang dewasa adalah 6 cm. Jika dijulurkan keluar bisa berubah menjadi 8 hingga 9 cm, diukur dari pangkal (dekat pita suara) ke ujung. Inilah ukuran yang dinyatakan oleh para ahli orthodontis di Universitas Edinburg.

Ukuran yang tidak besar namun bahaya yang ditimbulkan sangat besar. Ada 6 bahaya yang ke-luar dari lidah:

1. Al-Ghibah (Mengupat).
2. Nanimah (Mengadu domba).
3. Dusta.
4. Mencaci.
5. Melaknat orang.
6. Menyakiti hati orang lain.

Oleh karena itu Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ  
(متفق عليه)

---

---

Artinya: “Barang siapa yang bisa menjamin untukku apa yang ada di antara dua rahangnya (lisan), dan yang ada di antara kedua pahanya (kemaluan) maka aku akan menjaminnya masuk syurga” (HR Bukhari Muslim).

---

## Wawasan Harian Edisi 71

# Pentingnya Adab

Shalat di masjid itu penting, tapi adab dalam masjid itu lebih penting. Sholat itu penting, namun adab dalam sholat itu lebih penting. Membaca Al-Quran itu penting, namun adab membaca Al-Quran itu lebih penting. Karena amalan tanpa adab tidak akan menimbulkan keberkahan.

Sebagaimana ada seseorang yang ingin memberikan hadiah yang besar kepada raja namun dengan pakaian yang tidak sopan, dengan tangan kiri, tentu saja raja akan marah dan menolak hadiah tersebut karena hakikatnya raja tidak perlu pemberian.

Namun sebaliknya walaupun pemberian yang kecil namun dengan adab yang baik akan membuat seorang raja senang dan menerima pemberian tersebut karena pada hakikatnya raja tidak perlu dengan pemberian tersebut.

Adab adalah menganggungkan segala sesuatu yang berhubungan dengan Agama. Lahirnya para ulama tidak lepas karena orang tuanya memuliakan Adab.

Al-Fatih, panglima besar penakluk konstantinopel (Istanbul) tidak lepas karena orang tuanya sangat memuliakan adab. Dikisahkan orang tuanya tidak pernah duduk apabila dirumahnya ada Al-Quran dibawahnya atau dia lebih tinggi duduk dari tempat letak Al-Quran dikejauhan.

Dalam *Kitab Ihya*, seseorang yang menghormati orang dunia lebih daripada orang akhirat maka anaknya tidak akan pernah jadi anak sholeh apalagi ulama.

---

Raja Romawi mendapatkan keberkahan karena adab. Ketika dikirim surat oleh baginda Rasulullah SAW, dia menjaga surat dan menyimpannya. Maka baginda Rasulullah SAW bersabda bahwa kerajaan romawi (eropa) tidak akan runtuh hingga hari kiamat.

Sebaliknya Raja persia ketika dikirimi surat oleh baginda Rasulullah SAW, dia menyobek dan membuangnya. Maka Rasulullah SAW pun bersabda bahwa kerajaan mereka akan runtuh. Maka runtuhalah kerajaan persia.

Dengan adab amal kecil akan bernilai besar dan sebaliknya tanpa adab amal besar bisa tidak bernilai. Semoga kita bisa menjaga adab-adab dalam setiap amal perbuatan kita dan semoga hari2-hari kita diberkahi oleh Allah SWT dengan adab. *Aamiin.*

---

## Wawasan Harian Edisi 72

# Amalan untuk Ibu Hamil

Disarankan membaca sembilan macam surat Al-Quran sesering mungkin dan kapan saja, nama-nama surat Al-Quran tersebut ialah:

1. Yusuf.
2. Al-Kahfi.
3. Maryam.
4. Yasin.
5. Al-Waqi'ah.
6. Al-Mulk.
7. An-Naba'.
8. Al-Qadr.
9. Al-Ikhlas.

Bagi suami dan istri dianjurkan agar selalu memperbanyak dzikir, membaca tasbih, shalat diwaktu sore dan pagi, serta membaca doa ini sesering mungkin:

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرْةً أَعْيُنٌ [الفرقان : 74]  
Rabbanaa hab lañaa min azwaajinaa wa dzurriyyatinaa  
qurrata a'yun

Artinya : “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”. (QS. 25:74).

---

رب لا تذرني فردا وانت خير الوارثين  
Rabbi laa tadzarnii fardan wa änta khairul waritsiin

Artinya: “Ya Allah jangan biarkan aku sendiri dan Engkau adalah sebaik-baik pemberi”

رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرْيَةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ  
Rabbi hab lii min ladunka dzurriyyatän thoyyibah

Artinya: “Ya Allah berikan kepada kami keturunan yang terbaik, sesungguhnya engkau maha mendengar segala doa”

Semoga kita semua dianugerahi anak-anak yang shalih dan shalihah.

آمين يارب العالمين

## Fenomena Ajakan “Mari Kembali ke Alquran dan Hadits”

Jangan percaya dengan slogan penipuan “Kembali kepada Al-Qur'an dan Hadits”. Karena pada hakikatnya yang mereka maksud kembali kepada Al-Qur'an dan hadits adalah kembali ke terjemahannya, bukan tafsirnya.

Ayat dan hadits itu kata-kata mulia. Bukti mulianya adalah, jika seseorang yang sudah hafal Al-Quran lalu seandainya ia bermaksiat, maka hafalannya pasti akan hilang karena Al-Qur'an tidak bisa dihafal oleh orang-orang yang bermaksiat kepada-Nya.

Kalaupun bisa itu karena istidraj Allah SWT. Selain itu, salah satu keistimewaan Al-Qur'an dan hadist adalah pemahamannya yang tidak bisa dijamah oleh siapa saja.

Lebih-lebih lagi orang-orang seperti kita yang memang ladang maksiat dan juga sangat jauh jarak kehidupan kita dengan Rasul sang pembawa rahmat.

Sangking istimewanya Al-Qur'an dan hadits, untuk memahaminya perlu 13 hingga 15 ilmu seperti *Ushul fiqh*, *Nahwu*, *Sharaf*, *Bayan*, *Ma'ani*, *Badi'*, *Qawaed*, *Asbabul wurud*, *Asbabun nuzul*, *Mustalah Hadist* dan lain-lain.

Perlu kita ketahui, bahwa bahasa Al-Qur'an dan hadits itu bukan bahasa kita dan sangat banyak peraturan dari bahasa Arab itu yang tidak kita tau. Sehingga jangan mudah-mudahnya kita berkata dan meminta langsung dalil dari Al-Qur'an dan hadits.

---

Memangnya siapa kita? dan memangnya Al-Qur'an dan hadits itu bahasa daerah kita? Kita yang awam cukup fatwa ulama menjadi dalil bagi kita (Taqlid) tanpa harus meloncat langsung Kepada dalil Al-Qur'an dan hadis.

Al-Qur'an dan hadits itu punya makna tersurat dan tersirat yang hanya orang istimewa, Ilmu nya mendalam dan pilihan Allah-lah yang bisa memahami makna tersirat. Karena terkadang makna tersurat nya memang begitu tapi boleh jadi disana berlaku *takhsis* atau penggabungan dengan Ayat dan hadist yang lain.

Kita bukan penghafal Al-Qur'an, bukan penghafal ribuan hadist dari berbagai perawi, bukan ahli dalam bahasa Arab, juga tidak bisa mengusai ilmu-ilmu ijtihad, juga bukan orang-orang yang mendalam dalam ilmu-ilmu 15 macam itu, juga bukan orang yang kehidupannya dekat dengan sang Rasul, lebih-lebih lagi kita hanya manusia yang punya banyak salah atau bahkan berlumuran dosa dan maksiat.

Maka saat ada pendapat Ulama sekaliber imam Syafi'i, Hanafi, Maliki, atau Hambali kita masih berani bertanya mana Ayatnya atau hadis nya, dimana kesopanan kita? Bahkan kita terlihat sompong dan angkuh terhadap para imam *Mujtahid* seolah kita saja yang tahu dan paham dari ayat dan hadits sementara mereka para imam *Mujtahid* tidak mampu.

Padahal jelas mereka lebih pintar, lebih *wara'*, lebih dekat hidupnya dengan Rasul, lebih ter-pelihara dari maksiat, pengamal semua sunnah Nabi SAW dan sahabatnya.

---

Nah, inilah bagian dari kriteria *Salafy Wahabi* yang mengajak ummat untuk langsung kembali kepada Al-Quran dan hadits. Maka disinilah mereka telah membodohi ummat Islam saat ini yang bertujuan menciptakan perpecahan dan kebingungan.

Kalau bahasa Al-Qur'an dan hadits bisa dipahami dan dimengerti dari teksnya saja, maka sungguh bahasa Al Qur'an dan hadits bukan bahasa istimewa melainkan sama seperti bahasa lain juga. Lalu sekejam itukah kita menilai bahasa Al-Quran dan hadits?

Semoga kita mengerti dan paham agar kita *istiqamah* dalam bermazhab dan selalu berbaik sangka kepada ulama madzhab. Jangan terpengaruh dengan aliran-aliran yang ingin memecah belah persatuan ummat dan bangsa.

Kalau memang mereka benar-benar mengajarkan Sunnah Nabi SAW, lalu kenapa mereka suka menebar kebencian dan memfitnah ulama-ulama salaf?

Dibawah ini saya cantumkan sedikit tulisan yang bisa menyuburkan keyakinan kita kepada ajaran ulama-ulama salaf terdahulu. Mohon dibaca sampai habis dan dipahami.

## **Kenapa Harus Kitab Kuning? Tidak Langsung Al-Qur'an dan Sunnah Saja**

Sebenarnya judul yang lebih tepat seharusnya "Kenapa Harus Bermadzhab dan Taqlid Kepada Ulama?" karena pada hakikatnya yang dimaksud dengan menggunakan kitab kuning ialah ikut serta dalam salah satu Madzhab dalam arti *taqlid* kepada Ulama. Mari kita ulas kenapa kita harus

---

*taqlid* dan bermadzhab.

Fenomena penolakan sebagian kalangan terhadap konsep *taqlid* untuk kaum awam menimbulkan polemik bagi ummat Islam. Terutama bagi orang seperti kita yang tiada memiliki kemampuan untuk memahami agama langsung dari sumbernya yakni Al-Quran dan As-Sunnah (Hadits).

Disamping itu keengganan untuk bermadzhab (baca: *taqlid*) telah serta-merta membangkitkan semangat sebagian ummat islam untuk *beristinbath* (menggali hukum langsung dari sumbernya, yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah) tanpa disertai sarana yang memadai.

Akibatnya, dapat kita rasakan betapa spirit agama yang semestinya adalah "*Rahmatan Lil 'Alamiin*" berubah menjadi "*Fitnah Perpecahan*" diantara sesama ummat islam.

Oleh karenanya sebelum kita melepaskan diri dari mata rantai bermadzhab (*taqlid*) sebaiknya kita bercermin diri setidaknya tentang beberapa hal:

- *Pertama, apakah anda telah memahami bahasa arab dengan benar?* Memahami bahasa arab dengan benar adalah sarana pertama yang mesti kita kuasai mengingat dua sumber utama dalam Islam yakni Al-Quran dan As-Sunnah yang notabene menggunakan bahasa Arab dengan mutu yang sangat tinggi.

Ilmu yang mesti kita kuasai dalam bidang ini setidaknya meliputi Gramatika Arab (*Nahwu-Sharaf*), Sastra Arab/*Balaghoh* (*Badi'*, *Ma'ani*, *Bayan*), Logika Bahasa (*Manthiq*),

---

Sejarah Bahasa, Mufrodat, Ilmu Mantiq, Ilmu Ma'ani, Ilmu Bayan, Ilmu Badi', Ilmu Ushul Fiqh, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadist, Ilmu Asbabun nuzul dan Asbabul wurud, Ilmu Arudh dan seterusnya.

Hal ini sangatlah penting guna meminimalisir kesalahan dalam mengidentifikasi makna yang dikehendaki syari'at dari sumbernya secara *Harfiyah* (Tekstual), juga untuk mengidentifikasi *nash-nash* yang bersifat 'Am (Umum), *Khash* (khusus), berlaku *Hakiki*, *Majazi* dan seterusnya.

Adalah hal yang kejam dan naif jika kita berani mengatakan "*Halal-Haram*, *Sah-Bathil*, *Shohih-'Alil*" hanya berdasar pemahaman dari terjemah Al-Quran atau Hadits.

Sebagai ilustrasi sederhana berikut kami kutipkan peran pemahaman bahasa arab yang baik dan benar dalam memahami Al-Quran dan As-Sunnah:

Contoh fungsi Gramatika Arab. Firman Allah SWT yang menjelaskan tentang tata cara berwudhu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيْكُمْ إِلَى  
الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kalian hendak melaksanakan sholat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan usaplah kepalamu dan kedua kakimu sampai kedua mata kaki." (QS. Al Maidah : 6)

Coba anda perhatikan kalimat (dan kedua kaki

kalian) dalam firman Allah SWT di atas, dimana kata tersebut dibaca *Nashob* (dibaca *fathah* pada huruf *lam*). Padahal, kata tersebut lebih dekat dengan kata بِرْءَوْسِكُمْ (kepala kalian) yang dibaca *Jar* (dibaca *kasroh* pada huruf *Ro'*) dengan konsekuensi makna sebagai berikut:

1. Jika kata مُكْلِّجْ رَأْوُ (dan kedua kaki kalian) dibaca *Jar* (*kasroh*) maka yang harus dilakukan untuk kaki ketika berwudhu adalah mengusap bukan membasuh. Hal ini disebabkan kata مُكْلِّجْ رَأْوُ disambung dengan kata مُكْسُوْرَبْ yang berarti *amil* (kata kerjanya) adalah اُوحَسْمَأْوُ (dan *Usaplah*).
2. Jika kata مُكْلِّجْ رَأْوُ (dan kedua kaki kalian) dibaca *Jar* (*kasroh*) maka yang harus dilakukan untuk kaki ketika berwudhu adalah membasuh bukan mengusap. Hal ini disebabkan kata مُكْلِّجْ رَأْوُ disambung dengan kata مُكْهَوْجُّونْ yang berarti *amil* (kata kerjanya) adalah اُولِسْغَافْ (Basuhlah).

Coba anda perhatikan, betapa dengan sedikit perbedaan, berimplikasi makna dan kewajiban yang berbeda. Dimana ketika kata وَأَرْجُلَكُمْ dibaca *fathah/nashab* maka kewajibannya adalah membasuh, sedang jika kata وَأَرْجُلَكُمْ dibaca *kasroh/jar*, maka kewajibannya adalah mengusap. Adakah hal ini kita dapat dari Al-Quran terjemah?

Contoh fungsi *Balaghoh/Sastra Arab*. Masih dalam tema ayat di atas, coba anda perhatikan secara seksama kata إِذَا قُنْتَمْ dengan menggunakan *Fiil Madhi* (kata kerja masa lampau) yang jika dialih bahasakan secara harfiyah memberi makna: “Apabila kalian telah berdiri/menjalankan...” sedang yang dimaksud disini adalah

---

sebelum shalat. Inilah yang dalam pelajaran sastra arab disebut dengan “*Ithlaqul Madhii Wa Uridal Mustaqbal*”.

Contoh fungsi *Manthiq*. Diantara fungsi “*Manthiq/Logika Bahasa*” dalam konteks ayat di atas adalah guna *mentashowwur-kan* (menjelaskan dengan makna yang *Jami’* dan *Mani’*) dari masing-masing kata dalam ayat di atas.

Misal yang dimaksud dengan “*Yad*” (tangan) apakah ia adalah “Tangan” dalam bahasa kita? “Wajah” seberapa jauh daerah yang masuk kategori “Wajah”? dan “*Ru’us*” (kepala), membasuh, mengusap, dan seterusnya, adakah semuanya dapat kita definisikan dengan kamus bahasa indonesia? Sedang Al-Quran menggunakan bahasa arab dengan mutu paling tinggi?

- *Kedua, sudahkah anda menghafal Al-Quran (seluruhnya) dan juga sekurang-kurangnya seratus ribu hadits?* Syarat ini sangatlah diperlukan karena dengan terpenuhinya syarat tersebut akan tergambar semua ayat dan hadits terkait jika anda hendak memutuskan suatu perkara. Dengan demikian, keputusan atau pendapat anda akan terhindar dari bertabrakan dengan *nash-nash* yang lain.

Sebagai ilustrasi sederhana kita gunakan ayat ayat di atas dengan terjemah sebagai berikut:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kalian hendak melaksanakan sholat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan usaplah kepalamu dan kedua kakimu sampai kedua mata kaki.” (QS. Al Maidah :

Jika kita memahami hanya dari ayat tersebut, maka akan kita dapati hukum wajibnya berwudhu adalah bagi setiap orang yang hendak melaksanakan shalat, baik ia orang yang masih dalam keadaan suci maupun berhadats. Mengingat keumuman perintah pada ayat di atas yang ditujukan pada setiap orang yang hendak melaksanakan shalat.

Syarat keduatersebut, juga berguna untuk menghindarkan anda menempatkan dalil bukan pada tempatnya. Misal menempatkan ayat-ayat yang sejatinya untuk orang-orang kafir namun anda hantamkan untuk orang-orang Islam. Bukankah Abdullah Ibn Umar -Radhiyallohu 'Anhu- pernah berkata, ketika beliau ditanya tentang tanda-tanda kaum Khawarij?

وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَرَاهُمْ شَرَارَ خَلْقِ اللَّهِ وَقَالَ إِنَّهُمْ أَنْطَلَقُوا إِلَى آيَاتٍ نَزَّلْتُ فِي الْكُفَّارِ فَجَعَلُوهَا عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan adalah Ibnu Umar, ia memandang mereka (Khawarij) sebagai seburuk-buruk makhluk Allah, dan ia berkat : “Mereka (Khawarij) berkata tentang ayat-ayat yang (sejatinya) turun terhadap orang-orang kafir, mereka timpahkan ayat tersebut untuk orang-orang beriman”.  
 (HR. Al Bukhori, Bab Qotlil Khawaarij)

- Ketiga, sudahkah anda menguasai ilmu-ilmu pendukung yang lain guna memahami Al-Quran dan As-Sunnah? Perangkat lain yang mesti anda kuasai dalam menggali hukum dari Al-Quran dan As-Sunnah yang memang

---

luas dan dalamnya melebihi luas dan dalamnya samudera, diantaranya adalah anda harus mengetahui “Asbaabun Nuzul” dari setiap ayat dan juga “Asbaabul Wuruud” dari setiap hadits.

Hal ini sangatlah penting agar anda mampu menempatkan dalil-dalil sesuai porsinya dan mampu membedakan dalil-dalil yang “Nasikh” (engganti/penyalin) dari dalil-dalil yang “Mansukh” (diganti/disalin).

Anda juga harus menguasai sekurang-kurangnya “Qiro’ah Sab’ah” dalam ilmu Al-Quran, mengingat akan naif rasanya seorang “Calon Mujtahid” melafadzkan Al-Quran tidak dengan pengucapan yang *fashih*.

Disamping itu anda juga harus menguasai ilmu-ilmu pendukung guna memahami As-Sunnah, seperti *Mushtholah Hadits*, *Jarh Wat Ta’dil*, *Taroojim*, dan seterusnya. Hal ini sangatlah penting, setidaknya agar anda tidak berhukum dengan hadits yang lemah dengan menabrak hadits yang *shahih*.

- *Keempat, sudahkah anda menguasai kaidah ber-istinbath dari para Imam Mujtahid?* Syarat keempat juga tidak kalah pentingnya, hal ini bertujuan guna mengetahui cara mensikapi *nash-nash* yang *Mujmal*, *Mubayyan*, ‘Am, *Khosh*, dan cara men-*Jami*-kan (mencari titik temu) jika terdapat *nash-nash* yang *dzahirnya Mukholafah* (berselisih) atau *Ta’aarudh* (bertentangan).

---

Sebagai ilustrasi sederhana kami kutipkan firman Allah SWT sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرٌ هُمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, dan orang-orang Shobiin, siapa saja (diantara mereka) yang beriman kepada Alloh dan hari akhir, dan melakukan kebajikan, mereka mendapat pahala dari tuhannya, tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati." (QS. Al Baqoroh : 62)

Sepintas ayat di atas memberi pemahaman adanya peluang yang sama bagi orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, dan orang-orang Shabiin, untuk mendapat pahala disisi Allah SWT atas kebajikan yang mereka perbuat.

Sehingga seakan ayat tersebut menyatakan bahwa orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, dan orang-orang Shabiin, bisa masuk surga. Adakah kenyataannya memang demikian? Sedang dalam ayat lain Allah SWT berfirman:

وَمَنْ يَتَّخِذُ غَيْرَ إِلَسَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya: "Dan barang siapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi." (QS. Ali Imran : 85)

---

Perhatikan dua ayat di atas! Adakah pengetahuan yang memadahi pada diri anda untuk men-Jami'-kan dua *nash* yang *dzahirnya Mukholafah* (tidak sejalan) tersebut? Sungguh apa yang kami sampaikan di atas hanyalah sebagian kecil perangkat yang harus anda kuasai untuk ber-Istinbath (menggali hukum langsung dari sumbernya).

Saudaraku, kami sampaikan hal-hal di atas bukan dalam rangka mematahkan semangat belajar anda. Akan tetapi ketika anda mencoba menggali hukum dari sumbernya langsung tanpa perangkat yang memadai, maka yakinlah kelancangan anda hanya akan berakibat perpecahan ummat Islam.

*Likulli Syaiin Ahlun, Idza Wusidal Amru Lighoiri Ahlihi, Fantadzhiris Saa'ah.*

*“Setiap segala sesuatu ada ahlinya, Jika suatu perkara diembankan (diserahkan) pada yang bukan ahlinya, maka nantikanlah saat kehancurannya.”*

Sebagaimana fenomena yang terjadi saat ini banyak kehancuran, musibah, dan saling menjatuhkan pendapat di dunia maya (media sosial). Hal ini dikarenakan banyak orang berfatwa menyesatkan yang sebenarnya disebabkan ia langsung menggali hukum dari Al-Quran dan Hadits tanpa melalui prosedur *ijtihad* dan tanpa mempelajari kitab Kuning. *Wallahu A’lam.*

---

Wawasan Harian Edisi 74

## Meningkatkan Populasi dan Ekonomi Keluarga

Dari sahabat Abu Bakarradhiyallaahu 'anhu, Nabishallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ أَعْجَلَ الطَّاعَةِ ثَوَابًا صَلَةُ الرَّحْمَ، وَإِنَّ أَهْلَ الْبَيْتِ لَيَكُونُونَ فَجَرَةً فَتَنْمُوا أَمْوَالُهُمْ وَيَكْثُرُ عَدْدُهُمْ إِذَا تَوَاصَلُوا، وَمَا مِنْ أَهْلِ بَيْتٍ يَتَوَاصَلُونَ فَيَخْتَاجُونَ

Artinya: "Sesungguhnya ketaatan yang paling cepat dibalas pahalanya adalah silaturrahim. Sesungguhnya jika satu keluarga adalah orang-orang yang jahat, tetapi harta benda mereka berkembang dan jumlah keluarga mereka menjadi banyak apabila mereka saling menyambung silaturrahim.

Tidak ada satu keluarga yang saling menyambung silaturrahim lalu memerlukan (santunan orang lain)."

Hadits riwayat Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya [440]. Lihat pula Al-Haitsami, Mawarid Al-Zham'an Illa Zawaiid Ibn Hibban, [2038]. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Ya'la, Al-Thabarani Dan Al-Hakim. Sanad hadits ini *jayyid*.

---

## Wawasan Harian Edisi 75

# Meninggalnya Ulama

Rasulullah SAW bersabda:

مَوْتُ الْعَالَمِ مُصِيبَةٌ لَا تُجْبَرُ، وَثَلْمَةٌ لَا تُسْدِدُ، وَنَجْمٌ طَمِيسٌ، مَوْتٌ قَبِيلَةٌ أَيْسَرُ  
مِنْ مَوْتٍ عَالَمٍ

Artinya: “Meninggalnya ulama adalah musibah yang tak tergantikan, dan sebuah kebocoran yang tak bisa ditambal. Wafatnya ulama laksana bintang yang padam. Meninggalnya satu suku lebih mudah bagi saya daripada meninggalnya satu orang ulama”

(HR Al-Thabrani dalam Mujam Al-Kabir dan Al-Baihaqi dalam Syu’ab Al-Iman dari Abu Darda’)

Lalu Rasulullah SAW juga bersabda:

خُذُوا الْعِلْمَ قَبْلَ أَنْ يَذْهَبَ، قَالُوا : وَكَيْفَ يَذْهَبُ الْعِلْمُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ، قَالَ: إِنَّ  
ذَهَابَ الْعِلْمِ أَنْ يَذْهَبَ حَمَلَتُهُ

Artinya: “Ambillah (Pelajarilah) ilmu sebelum ilmu pergi, Sahabat bertanya: Wahai Nabiyulloh, bagaimana mungkin ilmu bisa pergi (hilang)?” Rasulullah SAW menjawab, “Perginya ilmu adalah dengan perginya (wafatnya) orang2 yang membawa ilmu (ulama)” (HR Ad-Darimi, At-Thabrani dari Abu Umamah).

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبضُ الْعِلْمَ اِنْتَزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ النَّاسِ ، وَلَكِنْ يَقْبضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ  
الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَتَرَكْ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رَءُوسًا جَهَالًا فَسَأَلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ  
فَضَلُّوا وَأَضْلَلُوا

---

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dari hambanya, tetapi mencabut ilmu dengan mencabut para ulama. Sehingga ketika Allah tidak menyisakan satu ulama, maka manusia mengangkat pemimpin-pemimpin bodoh, mereka ditanya kemudian memberi fatwa tanpa ilmu, maka mereka sesat dan menyesatkan"

(HR Al-Bukhari)

Semoga seluruh Ulama kita Ahlusunnah Wal Jamaah apakah yang di dalam dan luar negeri dilindungi dan diberikan umur panjang oleh Allah SWT lebih-lebih pada zaman fitnah seperti sekarang ini.

---

Wawasan Harian Edisi 76

## Jibril AS Mengambil 10 Mutiara Hidup Sepeninggalan Rasulullah SAW

Sewaktubaginda Rasulullah SAW sakit, beliau menanyakan satu pertanyaan kepada Jibril AS:

*“Wahai Jibril AS, apakah kau akan turun ke bumi setelah aku tiada?”*

*“Masih ya Rasulullah, daku turun ke bumi untuk mengambil 10 mutiara hidup peninggalanmu”* Jawab Jibril AS.

Lalu Rasulullah SAW bertanya kembali: *“Mutiara apakah yang kau akan ambil?”*

Lalu Jibril AS menjawab:

الْأَوَّلُ أَرْفَعُ الْبَرَكَةَ مِنَ الْأَرْضِ

Artinya: *“Mutiara pertama yang akan aku ambil dari muka bumi ini adalah barakah”*

وَالثَّانِي أَرْفَعُ الْمَحَبَّةَ مِنْ قُلُوبِ الْخَلْقِ

Artinya: *“Mutiara kedua yang akan ku ambil dari bumi adalah rasa cinta dari hati manusia”*

وَالثَّالِثُ أَرْفَعُ الشُّفَقَةَ مِنْ قُلُوبِ الْأَقَارِبِ

Artinya: *“Mutiara ketiga yang akan ku ambil dari bumi ini adalah rasa kasih sayang diantara keluarga”*

---

وَالرَّابِعُ أَرْفَعُ الْعَدْلَ مِنَ الْأَمْرَاءِ

Artinya: "Mutiara keempat yang akan diambil oleh Jibril dari bumi ini adalah keadilan di hati pemimpin"

وَالخَامِسُ أَرْفَعُ الْحَيَاةَ مِنَ النِّسَاءِ

Artinya: "Mutiara kelima yang akan ku ambil dari bumi ini adalah rasa malu dari para wanita"

وَالسَّادِسُ أَرْفَعُ الصَّبْرَ مِنَ الْفُقَرَاءِ

Artinya: "Mutiara keenam yang akan ku ambil dari bumi adalah rasa sabar orang-orang fakir"

وَالسَّابِعُ أَرْفَعُ الْوَرَعَ وَالزُّهْدَ مِنَ الْعُلَمَاءِ

Artinya: "Mutiara ketujuh yang akan ku ambil dari bumi adalah wara' dan zuhud dari para ulama<sup>1</sup>"

وَالثَّامِنُ أَرْفَعُ السَّخَاءَ مِنَ الْأَغْنِيَاءِ

Artinya: "Mutiara kedelapan yang akan ku ambil dari bumi adalah dermawannya orang kaya"

وَالتَّاسِعُ أَرْفَعُ الْقُرْآنَ

---

1 Wara' adalah cukup berhati-hati menjaga diri dari yang syuhbat dan yang haram, sedangkan zuhud itu tidak memeringkan harta-dunia, kedua-duanya merupakan ciri seorang ulama. Jika wara' dan zuhud telah hilang dari ulama maka nilai jati dirinya terjejas.

---

Artinya: “Mutiara kesembilan yang akan ku ambil dari bumi adalah mengangkat Al-Quran, (yakni menghilangkan ruh Al-Quran itu sendiri sebagai panduan dalam kehidupan)”

العاشرُ أَرْفَعُ الْإِيمَانَ

Artinya: “Dan yang terakhir, mutiara yang akan ku ambil dari bumi adalah iman. (Ini adalah mutiara paling berharga diantara sembilan mutiara lainnya)”

(HR. Al-Bukhari)

---

Rujukan:

Kitab Nur Al-Abshar, karya Asy-Syabalanji.

## Memperlakukan Teman Karib Menurut Imam Syafi'i

Suatu ketika Imam Syafi'i berpesan pada salah satu murid dekatnya, Imam Yunus bin Abdul A'la:

"Yunus, bila sampai padamu kabar dari temanmu yang tidak kamu sukai, jangan terlalu cepat memusuhi atau memutus hubungan. Maka kamu tergolong orang yang menafikan keyakinan dengan dasar keraguan.

Tapi temui lah dia lalu katakan: "*Saya dengar kamu berbuat begini dan begitu?*" Tapi jangan sampai kamu menyebut nama orang yang membawa informasi itu padamu.

Bila dia tidak mengakuinya, maka katakan padanya: "*Tentu kamu lebih jujur dan lebih baik dari apa yang aku dengar selama ini*". Cukup disini, tidak perlu kamu tambah lagi.

Namun bila dia mengakui, tapi kamu melihat wajahnya penuh penyesalan, maka terimalah ampunilah.

Tapi bila kamu tidak melihat dia menyesali, maka katakanlah: "*Apa tujuanmu berbuat seperti itu?*" Kemudian bila dia menyebutkan alasan yang ada benarnya juga, maka terimalah.

Tapi bila kamu melihat alasannya mengada-ada dan kamu dalam kondisi terdesak, maka kamu boleh menyatakan kalau dia benar-benar keliru. Kemudian setelah ini kamu boleh memilih, kamu boleh membalaunya dengan perbuatan setimpal tanpa melampaui perbuatan jahatnya.

---

Kamu juga boleh memaafkannya dan memaafkan itu lebih dekat pada ketakwaan, karena firman Allah SWT:

وجزاء سيئة سيئة مثلها، فمن عفا وأصلح فأجره على الله

Artinya: “Balasan keburukan, adalah keburukan yang menyamainya, maka siapapun yang memaafkan dan berbuat baik niscaya pahalanya atas Allah”

Bila nafsumu mendorong agar membala perbuatannya, maka ingat-ingatlah bantuannya kepadamu di masa lalu. Kemudian jatuhkanlah bantuannya yang kamu ingat itu sebagai lawan setimpal dari perbuatan buruknya ini.

Kamu pun tidak boleh mengurangi jasa dan bantuannya di masa lalu hanya karena kesalahan yang ini, karena yang demikian adalah perbuatan dzalim juga.

Yunus, bila kamu punya teman karib ikatlah dia erat-erat, karena mencari teman itu sulit sekali, sedangkan memutuskan hubungan itu sangatlah mudah”.

-----

Referensi:

من كتاب : الإمام الشافعي، فقيه السنة الأكبر، تأليف الشيخ عبد الغني (الدقير. ص ٣٧٨)

**“Carilah teman yang taqwa dan sering-seringlah menghadiri majlis ilmu dan Ulama!”**

---

## Wawasan Harian Edisi 78

# Orang Tua Kita

*\*Hanya luapan perasaan seseorang yang pernah ditinggal oleh salah satu dari dua pintu surga*

### **Sepuluh Perubahan Besar yang Akan Kamu Alami Setelah Orangtua Kamu Tiada**

1. Ketika ibu atau ayah telah tiada, ponselmu tidak berbunyi sesering dulu.
2. Kamu mungkin akan berfikir “bebas” setelah kematian mereka, tapi kenyataannya tidak begitu. Justru kebebasan itu saat mereka ada.
3. Keakraban keluarga tak lagi sama. Karena ketika orangtuamu sudah tidak ada, kamu akan lebih menjadi pendiam dan sedikit keinginan untuk bertemu keluarga lainnya.
4. Rumah benar-benar terasa sangat sepi dan kamu mulai merindukan suara halus ibu hingga omelannya yang dulu. Apalagi saat lebaran, kamu akan merindukan ketegasan seorang ayah dan kehangatan bahasanya.
5. Anak-anakmu kelak tidak akan sempat melihat kakek neneknya secara langsung, melainkan hanya lewat foto pajangan.
6. Tidak ada lagi tempat berkeluh kesah yang dapat mengerti kesedihanmu dan paling tau kebutuhan-mu.
7. Tidak ada lagi yang memberimu nasehat, memasakan makanan favoritmu atau membelikan barang yang ingin kamu punya.

- 
8. Terasa sedih ketika melihat teman-temanmu yang masih mempunyai orangtua lengkap dan bahkan terasa marah saat mereka tidak menghargai orang tuanya.
  9. Kamu kehilangan sosok pahlawan yang selalu membela, menolong, melindungi dan menasehatimu.
  10. Tidak ada lagi yang kamu panggil “ayah, ibu” dirumah. Semua hal kamu lakukan sendiri tanpa kehadiran mereka lagi.

Semarah apapun mereka padamu, seburuk apapun penilaianmu kepada mereka, sayangi orangtuamu selagi ada. Itu adalah kesempatan masuk surga termudah dan peluang mendapatkan rizki termudah. Yakni dengan menghormati, menghargai dan mematuhi Mereka.

Karena kamu baru akan tahu besarnya kasih sayang orangtua, ketika mereka sudah tiada, dan ketika kelak kamu memiliki sorang anak.

*Perpisahan bukanlah karena perjalanan yang jauh,  
Atau karena ditinggal orang tercinta,  
Bahkan, kematian pun bukanlah perpisahan,  
Sebab kita akan bertemu lagi di Akhirat,  
Insya Allah dalam surganya.*

Perpisahan adalah ketika satu diantara kita masuk surga, sedang yang lainnya masuk ke neraka. Mudah-mudahan Allah SWT menjadikan kita semua menjadi penghuni surga-Nya. Semoga Bermanfaat.

## Wawasan Harian Edisi 79

# Doa Sebelum Tidur

Bisa di amalkan sebelum tidur, apakah itu tidur dhuha, siang atau malam:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يَاوِي إِلَى فَرَاسِهِ: «أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، وَأَتُوبُ إِلَيْهِ» ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، غَفَرَ اللَّهُ لَهُ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ، وَإِنْ كَانَتْ عَدَدَ وَرَقِ الشَّجَرِ، وَإِنْ كَانَتْ عَدَدَ رَمْلِ عَالِجِ، وَإِنْ كَانَتْ عَدَدَ أَيَّامِ الدُّنْيَا - قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ الْوَصَافِيِّ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ الْوَلِيدِ

Dari Abu Sa'id al-Khudri ra. Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang berdoa sebelum tidur dengan bacaan ini:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، وَأَتُوبُ إِلَيْهِ.

Artinya: "Aku memohon ampunan Allah yang Maha Agung, yang tidak ada tuhan selain Dia yang Maha hidup dan yang Maha Berdiri, dan Aku bertaubat kepada-Nya"

Sebanyak tiga kali, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya walau sebanyak buih di lautan, dan walaupun sebagai jumlah dedaunan, dan walau sebanyak pasir di padang pasir, walaupun sebanyak hari-hari umur dunia."

حَدَّثَنِي الْبَرَاءُ بْنُ عَازِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ، فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ أَضْطَجَعْ عَلَى شَقَّكَ الْأَيْمَنِ، ثُمَّ قُلْ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَغْبَةً

---

وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لَا مَلْجَأً وَلَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ، آمَنتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ،  
وَبِنَيّْكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ. وَاجْعَلْهُنَّ مِنْ أَخْرِ كَلَامِكَ، فَإِنْ مُتْ مِنْ لَيْلَتِكَ مُتَّ  
وَأَنْتَ عَلَى الْفِطْرَةِ.

Dari Al-Bara' Ibn 'Azib RA. Rasulullah SAW bersabda: "Jika kamu hendak tidur, maka hendaklah kamu berwudhu' terlebih dahulu dengan wudhu' seperti hendak shalat, lalu baringkan tubuhmu dengan memiringkan ke kanan, kemudian berdoalah dengan membaca ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ،  
رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لَا مَلْجَأً وَلَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ، آمَنتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي  
أَنْزَلْتَ، وَبِنَيّْكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ.

Artinya: "Ya Allah, aku serahkan tubuhku kepada-Mu, dan aku serahkan masalahku kepada-Mu, dan aku sandarkan punggungku kepada-Mu, tidak ada tempat berpaling dan tidak ada tempat yang selamat dari-Mu kecuali jika kembali kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan, dan kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus."

Dan jadikanlah do'a tadi sebagai perkataan terakhirmu. Maka, jika kamu meninggal pada malam itu, kamu meninggal dalam keadaan fitrah."

حَدَّثَنِي عُبَادَةُ بْنُ الصَّامتِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ تَعَارَ  
مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ، لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ  
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسُبْحَانَ اللَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا  
حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، أَوْ دَعَا اسْتُجِيبَ لَهُ، فَإِنْ تَوَضَّأَ  
وَصَلَّى قَبْلَتْ صَلَاتُهُ

---

Dari Ubbadah Ibn Al-Shamit RA. dari Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa bangun di tengah malam dan berkata:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، الْحَمْدُ لِلَّهِ  
وَسُبْحَانَ اللَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Kemudian berdoa: Ya Allah ampunilah aku, atau berdoa dengan permintaan lainnya, maka akan dikabulkan. Jika dia berwudhu' lalu shalat maka akan diterimalah shalatnya”

Wawasan Harian Edisi 80

## Resep untuk Bertemu Rasulullah SAW dari Al Habib Umar Bin Hafidh

سئل شيخنا المربى سيدى الحبيب عمر بن حفيظ حفظه الله واطال بعمره في المدينة المنورة ليلة العيد عام 1417هـ : مَنْ قَالَ حِينَ يَأْوِي إِلَى فِرَاشِهِ

Guru kami, Al-Murabbi, Sayyidi Al Habib Umar ditanyai saat berada di Madinah Munawwaroh, Malam 'ied tahun 1417 H:

كيف نرى النبي صلى الله عليه وآلله وصحبه وسلم في المنام واليقظة؟  
Bagaimana caranya kita dapat melihat Nabi *shallallahu alaihi wa alihi washahbihi wasallam*, baik dalam keadaan tidur maupun terjaga?

فأجاب: ازدد شوقاً

Beliau pun menjawab: “Tambahkan rasa rindumu Kepada Rasullullah SAW”

احمل همه

“Tambahlah kobaran cintamu”

فأجاب: ازدد شوقاً

“Embanlah tugas dakwahnya”

قف على بابه باللادب

“Berdirilah di depan pintunya dengan penuh adab”

وستراه

وستراه

وستراه

Kamu pasti akan melihatnya...! Pasti akan melihatnya...!  
Pasti akan melihatnya...!

---

وأضاف قائلاً : كلما أدخلت أدباً من آدابه في ذاتك .. انفتحت لك باب الرؤية، شعرت أو لم تشعر  
Habib Umar juga berkata,

“Tiap kali kau menjaga adab-adab Nabi Saw. dalam dirimu, peluang untuk melihatnya makin terbuka. Kau sadari atau tidak”

..إِذَا تَكَاثَرَتْ أَنوارُ آدَابِهِ فِيكَ .. تَجَلَّتْ لَكَ الْذَّاتُ النَّبُوَّيَّةُ الْمُصْطَفَوْيَّةُ  
Jika cahaya adab-adabnya semakin banyak dalam dirimu, maka akan tampak bagimu Dzat Nabi yang terpilih Saw.

... اللهم أكرمنا بالنظر إلى وجه حبيبك المصطفى  
„صلى الله عليه وآله وسلم“  
Ya Allah, muliakan kami dengan memandang wajah kekasih-Mu.

يَاللهِ بِالتَّوْفِيقِ حَتَّى نَفِيقٌ وَنَلْحَقُ الْفَرِيقَ  
Mudah-mudahan kita mendapat taufiq sehingga kita bisa di golongkan dengan orang-orang sholeh...

Aamiiiiin

---

Wawasan Harian Edisi 81  
**Hia, Wanita Laksana Mutiara**

“Sesungguhnya dunia itu adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita shalihah.” (HR. Muslim no. 1467)

Ahli hikmah berkata:

**Al-Mar`ah (Wanita)**

عِنْدَمَا تَكُونُ إِبْنَةً, فَإِنَّهَا تَفْتَحُ بَابًا مِنَ الْجَنَّةِ لِوَالدَّهَا

Artinya: “Ketika masih anak-anak, ia membuka pintu surga bagi orang tuanya”

وَ عِنْدَمَا تَكُونُ زَوْجَةً, فَإِنَّهَا تُكَمِّلُ نِصْفَ دِينِ زَوْجِهَا

Artinya: “Ketika menjadi istri, ia menyempurnakan setengah dari agama suaminya”

وَ عِنْدَمَا تَكُونُ أُمّاً, فَإِنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ أَقْدَامِهَا

Artinya: “Ketika menjadi ibu, surga di bawah telapak kakinya”

لَصَارُوا أَنْ يَتَنَافَسُوا فِي رِعَایَتِهِمْ لَهَا

Artinya: “Niscaya mereka pasti akan bersaing untuk menjaga/ merawat wanita”

Semoga Allah SWT senantiasa memberi kita hidayah-Nya, serta menjadikan seluruh sahabat saudari kita wanita-wanita yang shalehah. Semoga Allah SWT

---

menjadi kan diri atau istri kita menjadi seorang istri yang *shalihah*. *aamin*

Ya Allah, kirimkanlah mereka hamba-hambamu yang shalih/shalihah. Jadikanlah hubungan mereka halal dan berkah serta karuniakanlah rumah tangga yang sakinah mawaddah wa rahmah. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.*

---

Wawasan Harian Edisi 82

## Sebuah Cinta yang Mengharukan

### Perlakuan Rasulullah SAW kepada Penjahat Perang

Dalam suatu peperangan, kaum Muslimin berhasil menangkap Tsumamah bin Utsal, seorang panglima perang kaum musyrikin yang di tangannya banyak terbunuh Kaum Muslimin.

Banyak diantara Sahabat yang ingin menegakkan hukum Qishas kepada Tsumamah, akan tetapi kineruan Rasulullah SAW agar Tsumamah mendapat hidayah jauh lebih besar daripada sekedar membala dendam.

Apa yang Rasulullah SAW lakukan terhadap Tsumamah? Ternyata Rasulullah memilih untuk memenjarakan Tsumamah di dalam Masjid Nabawi. Tsumamah diikat di tiang masjid dan dilepaskan pada waktu tertentu seperti ketika hendak membuang hajat.

Misi Rasulullah SAW memilih Masjid Nabawi sebagai penjara bagi Tsumamah adalah agar penjara itu dapat merehabilitasi mental Tsumamah, mengeluarkannya dari kegelapan kepada cahaya, dari kekufuran kepada iman, dan dari kesesatan kepada hidayah.

Agar Tsumamah mendengar para Sahabat membaca Al-Quran, melihat kaum Muslimin hidup penuh persaudaraan, melihat para Sahabat shalat berjamaah mengikuti Nabi SAW sehingga hal itu akan menundukkan nafsu yang ada dalam jiwa Tsumamah dan menonjolkan hati dan akalnya.

---

Hari pertama dipenjara, Tsumamah ditanyakan oleh Nabi SAW tentang kesediaannya memeluk Islam. Tsumamah pun menjawab:

*“Wahai Muhammad, Kalau Engkau ingin membunuhku, maka Engkau telah membunuh seseorang yang berhutang darah kepadamu. Kalau Engkau mau melepaskanku, maka Engkau telah melepaskan seseorang yang tidak akan lupa berterima kasih kepada mu. Lalu jikalau Engkau ingin meminta tebusan harta, maka silahkan minta berapa saja yang Engkau mau.”*

Rasulullah SAW tidak peduli terhadap tawaran Tsumamah, karena memang beliau bukan sosok pembalas dendam. Rasulullah SAW juga tidak gila pujian dan harta benda. Keinginan Rasulullah SAW hanya satu, yaitu agar beliau mampu mengajak sebanyak-banyaknya umat memeluk Islam. Rasulullah SAW tetap memenjarakan Tsumamah dengan harapan esok ia akan berubah pikiran.

Memasuki hari kedua, jawaban Tsumamah masih sama. Ia tetap bersikukuh tidak mau menerima tawaran Nabi SAW untuk memeluk Islam dan siap dengan segala resikonya. Namun Rasulullah SAW melihat hati Tsumamah sudah mulai dipenuhi cahaya.

Ia tidak bisa menampik cahaya hidayah yang terus menerus menancap ke hatinya lewat akhlak dan ibadah kaum muslimin di Masjid Nabawi. Rasulullah SAW berharap Tsumamah akan berubah pikiran di hari ketiga.

Namun ternyata di hari ketiga saat Rasulullah SAW menjumpai Tsumamah, ia masih bersikukuh pada prinsipnya dan tetap tidak mau masuk Islam. Maka Rasulullah SAW

---

berkata: “*Lepaskan dia.*” Hal itu membuat para Sahabat heran dan bertanya-tanya dalam hati tentang sikap dan keputusan Rasulullah SAW.

Tidak lama kemudian, suasana Masjid Nabawi pun menjadi hening. Para Sahabat pun begitu terkejut, Tsumamah ternyata kembali lagi ke Masjid Nabawi setelah terlebih dahulu membersihkan tubuh dan pakaianya di sekitar lokasi perkuburan Baqi’.

Ia kembali menjumpai Rasulullah Saw mengulurkan tangannya seraya berkata:

اَشْهُدُ اَنْ لَا إِلَهَ اِلَّا اللَّهُ وَاشْهُدُ اَنْ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: “*Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah*”

Tsumamah kemudian menjelaskan, bahwa sebenarnya sejak hari pertama berada dalam Masjid Nabawi ia tidak bisa lagi membendung kerinduannya untuk segera memeluk Islam. Ia sangat takjub melihat akhlak dan sikap kaum muslimin dalam Masjid Nabawi.

Lantunan Alquran, Zikir dan shalawat begitu meluluhkan hatinya. Namun sebagai mantan panglima perang ia tidak mau masuk Islam dalam kondisi tangan dan kakinya terikat. Ia mau memeluk Islam dalam keadaan yang tidak terpaksa.

Tsumamah kemudian dipegang dadanya dan didoakan oleh Rasulullah SAW. Setelah Rasulullah SAW

---

mengangkat tangannya, Tsumamah mengeluarkan tiga ungkapan yang dikenang dalam sejarah Islam,,,

1. Dulu tidak wajah yang paling aku benci melainkan wajah Muhammad, akan tetapi sekarang tidak ada wajah yang paling aku cintai selain wajahnya Muhammad SAW.
  2. Dulu tidak ada agama yang paling aku benci melainkan Islam, dan sekarang tidak ada agama yang paling aku cintai melainkan agama Islam.
  3. Dulu tidak ada tempat yang paling aku benci selain Madinah, namun sekarang tidak ada tempat yang paling aku cintai selain Madinah. Tsumamah Bin Utsal akhirnya mendapatkan nikmat dan indahnya Islam.
- 

*(Kisah ini diceritakan oleh Habib Umar Bin Hafidz pada saat kunjungannya ke Polda Metro Jaya dalam Safari Dakwah ke Indonesia tahun 2017)*

Ada beberapa ibrah yang dapat kita petik dari kisah ini:

1. Rasulullah SAW merindukan agar sebanyak mungkin dari umatnya mendapatkan hidayah. Keinginan Rasulullah SAW untuk mengajak manusia kepada hidayah jauh lebih besar daripada keinginannya membala balas perlakuan buruk musuh-musuhnya.
2. Penjara Rasulullah SAW menjadi pusat rehabilitasi, sehingga orang-orang yang menjalani penjara tersebut akan berubah dari tidak baik menjadi baik.

---

Akan tetapi betapa banyak kita lihat sekarang orang-orang yang keluar penjara kembali lagi pada kejahatannya, ia sampai masuk penjara berulang-ulang. Itu artinya penjara kita belum mampu kita fungsikan sebagai pusat rehabilitasi.

3. Dakwah yang paling efektif adalah dakwah yang penuh kelembutan dan kasih sayang. Lihatlah Tsumamah, sosok yang berwatak keras luluh dalam pangkuan Rasulullah SAW. Kenapa? Bukan karena caci maki, bukan karena intimidasi dan provokasi, tetapi karena lisanul hal dan akhlak yang ditunjukkan oleh Nabi SAW dan Sahabatnya.

Jangan jauhkan diri kita dari Rasulullah SAW, karena Rasulullah SAW sepanjang hidupnya dan di akhirat nanti selalu merindukan kita umatnya. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى صحبه اجمعين. الله وصحبه اجمعين. Silahkan di-share jika kiranya bermanfaat. *Wallahul Muwafiq!*

---

## Wawasan Harian Edisi 83

# Hia, Cara Ziarah Kubur Versi Salaf

قال المروروذى سمعت أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلَ يَقُولُ إِذَا دَخَلْتُمُ الْمَقَابِرَ فَاقْرُؤُوا آيَةَ الْكَرْسِيِّ ثَلَاثَ مَرَاتٍ وَقُلُّهُ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ثُمَّ قُولُوا اللَّهُمَّ فَضْلُهُ لِأَهْلِ الْمَقَابِرِ

Artinya: “Al-Marwarrudzi berkata: “Aku mendengar Ahmad bin Hanbal berkata: “Apabila kalian memasuki kuburan maka bacalah Ayat Kursi tiga kali dan Qulhuwallaahu Ahad, lalu katakan, “Ya Allah, keutamaan bacaan tadi aku hadiahkan untuk ahli kubur.”

قال المروروذى سمعت أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلَ يَقُولُ إِذَا دَخَلْتُمُ الْمَقَابِرَ فَاقْرُؤُوا بفاتحة الكتاب والمعوذتين وقل هو الله أحد واجعلوا ثواب ذلك لأهل المقابر فإنه يصل إليهم

Artinya: “Al-Marwarrudzi berkata, “Aku mendengar Ahmad bin Hanbal berkata, “Apabila kalian memasuki kuburan maka bacalah Surahal-Fatihah, Mu’awwidzatain(Qula’udzubirabbil falaq dan Qul a’udzu birabbinnaas) dan Qulhuwallaahu Ahad dan jadikanlah pahala bacaan tersebut untuk ahli kubur, karena pahala tersebut akan sampai kepada mereka. (Demikian riwayat Abu Ya’la dalam Thabaqat al-Hanabilah juz 1 hlm 264).

Riwayat di atas memberikan beberapa pesan:

Pertama, dianjurkan ziarah kubur untuk mendoakan ahli kubur dan memberikan hadiah pahala bacaan Al-Quran kepada ahli kubur.

Kedua, Imam Ahmad Bin Hanbal menganjurkan agar ketika ziarah kubur membaca Ayat Kursi tiga kali,

---

Qulhuwallaahu ahad, Qul a'udzubirabbil falaq dan Qul a'udzu birabbinnaas. Lalu pahala bacaan tersebut dihadiahkan kepada ahli kubur.

Ketiga, menurut Imam Ahmad bin Hanbal hadiah pahala bacaan Al-Quran bisa sampai kepada orang yang telah meninggal.

Keempat, tuntunan di atas adalah hasil *ijtihad* Imam Ahmad bin Hanbal tanpa ada tuntunan langsung dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Hal ini dalam bahasa ilmu fiqh disebut dengan *bid'ah hasanah* versi Imam Ahmad bin Hanbal.

Kelima, komposisi bacaan di atas oleh umat Islam dimasukkan ke dalam bacaan Tahlil seperti yang menjadi tradisi umat Islam di dunia. *Wallahu a'lam*.

---

Wawasan Harian Edisi 84

## Kenapa Fira'un Mendakwa Tuhan?

Fira'un adalah sosok manusia angkuh yang mendakwa dirinya Tuhan. Dalam *Hasyiah Shawi 'ala Tafsir Jalalain* (Juz I: H. 50) disebutkan Fir'aun memiliki nama asli Al-Walid bin Mus'ab bin Rayyan. Makanan sehari-harinya fashil (anak lembu) dan ia membuang hajat dalam 40 hari hanya sekali. Pertanyaannya, apa latar belakang yang membuat Fir'aun berani mengklaim dirinya sebagai Tuhan?

Dalam pengajian *Hikam* bersama *Almukarram Abi Zahrul Fuadi Mubarak* (Abi MUDI) malam ini terdapat jawaban atas pertanyaan itu. Ternyata ada sebagian Ulama yang menyatakan bahwa penyebab Fir'aun mendakwa dirinya Tuhan karena *thulul 'afiyah* (terlalu lama merasakan kondisi sehat dan kesejahteraan). Itulah yang melatarbelakangi kenapa Fir'aun berani berkata: “*Ana Rabbukumul A'la.*”

Selama 400 tahun, jangankan sakit berat, Fir'aun tidak pernah merasakan pening, demam atau detak jantung karena ketakutan. Andai semalam saja Fir'aun pernah mengalami pusing atau panas, ia akan disibukkan untuk mengurusi dirinya sehingga tidak akan berpikir untuk mendakwakan dirinya Tuhan.

Setelah membacakan kisah ini dalam *Syarah Hikam*, Abi MUDI menyampaikan:

“Saat Allah SWT memberimu cobaan, bersyukurlah! Itu pertanda Allah SWT masih menyayangimu. Allah SWT ingin memberi warning agar kita dapat kembali kepada Allah SWT dan selalu mengingat-Nya. Itulah alasan kenapa para

---

*Shalihin merasa susah dan khawatir bila dalam 30 hari tidak diberikan bala dan cobaan, mereka itu pertanda Allah tidak lagi mencintai mereka.”*

*Terakhir Abi juga mengingatkan “Jangan terlena dengan ‘afiyah (kesehatan), karena semakin lama ‘afiyah, semakin besar potensi seseorang melupakan Allah SWT.”*

-----

*(Kajian Hikam bersama Abi MUDI tgl 17 Maret 2018)*

## Cinta Dunia Menghalangi Cinta Allah SWT

Suatu pagi, di akhir Zulqaedah 545 H ketika Syekh Abdul Qadir Al-Jailani berceramah di ribath, seseorang bertanya kepadanya: “Bagaimana caranya mengeluarkan cinta kepada dunia dihatiku?”

Syeikh Abdul Qadir menjawab, “Lihatlah bagaimana dunia memperlakukan para pemilik dan pencintanya. Bagaimana dunia memperdaya dan mempermudah mereka, membiarkan mereka mengejarnya. Dunia lalu menaikkan derajat mereka di atas manusia lainnya, sehingga dikagumi dan dicintai orang lain.

Tapi saat mereka berada dipuncak kebahagian karena tingginya kedudukan dan taraf hidupnya, tiba-tiba dunia mengambil mereka, lalu menjerat mereka, menipu mereka dan melemparkan mereka dari ketinggian itu dengan kepala dibawah sehingga badan mereka terpotong potong hancur binasa. Sedangkan dunia itu berdiri menertawakan mereka dan iblis berada disampingnya ikut menertawakannya.

Begitulah perlakuan dunia terhadap banyak penguasa, raja dan orang kaya sejak zaman Nabi Adam AS dulu hingga hari kiamat nanti. Seperti itu itulah perlakuan dunia yang mengangkat kemudian menjatuhkan, mendahulukan kemudian membelakangi, membuat kaya kemudian membuat miskin, mendekati kemudian menyembelih.

Sedikit sekali manusia yang selamat dari kejahatanya itu. Tak banyak yang selamat darinya. Mereka yang mampu selamat hanyalah orang yang mengenal dunia dan sangat

---

berhati hati terhadapnya, serta senantiasa waspada terhadap tipuaanya.

Wahai orang yang bertanya! Jika engkau melihat cacat cacat pada dunia itu dengan mata hatimu, niscaya engkau akan mampu membersihkan dunia itu dari dalam hatimu. Akan tetapi jika engkau memandangnya dengan mata kepalamu, tentu akan tergoda dengan keindahannya sehingga tak nampak aibnya.

Engkau tidak akan mampu mengeluarkannya dari dalam hatimu serta bersikap zuhud terhadapnya, ia akan membunuhmu sebagaimana ia telah membunuh orang lain. Maka berusalah mengendalikan nafsumu hingga menjadi tenang. Bila telah tenang, nafsu dapat mengetahui cela cela dunia dan akan bersikap zuhud terhadapnya.

Nafsu juga akan mampu taat kepada hati dan batinmu berkaitan dengan apa yang dilarang dan diperintahkan olehnya, serta bersikap sabar atas apa apa yang dicegah oleh keduanya. Jika nafsu telah tenram ia akan bergabung dengan hati dan merasa tenram kepadanya. Engkau pun kan melihat mahkota taqwa di atas kepalamu serta perhiasan kedekatan dipakaikan kepadanya.

Wahai kaum muslimin, bersabarlah. Sebab dunia ini seluruhnya adalah penyakit dan musibah, jarang sekali yang selamat darinya. Tidak ada satupun nikmat melainkan disampingnya terdapat kemurkaan, tak ada satu nikmat pun melainkan disertai dengan duka, tak ada kelapangan pun melainkan disertai dengan kesempitan.

---

Jalani kehidupan didunia ini dan ambillah bagianmu dengan tangan syariat apabila engkau seorang mu-rid, dengan tangan “perintah” (*amr*) jika engkau seorang yang khusus (khawas) dan benar keimanannya, serta dengan tangan ‘perbuatan’ Allah *azza wajalla* jika engkau seorang yang wushul, yaitu orang telah sampai dan didekatkan (kepada Allah SWT) dimana sesuatu itu akan digiring kepadamu.

Sang Maha pemberi perintah itu memerintah dan melarangmu, sedang Perbuatan-Nya itu menggerakkanmu.”

-----

*Petikan dari Kitab Al Fath Ar Rabbani Wa Al Faidh Ar Rahmani*

---

Wawasan Harian Edisi 86  
**30 Tanda-tanda Hati Kotor**

1. Gelisah walaupun tiada masalah pada perkara dunia.
2. Selalu berbangga dengan diri sendiri.
3. Angkuh serta menganggap hina terhadap orang lain.
4. Tidak amanah dan ingkar janji.
5. Selalu mengintai keaiban orang dan disebarluaskannya.
6. Suka mengumpat (mengunjing) dan membuka aib orang lain.
7. Gembira melihat orang lain susah dan rendah daripada dirinya.
8. Lidah yang tajam tidak menjaga perasaan hati orang.
9. Suka menyakiti hati orang dengan sindiran.
10. Berlagak alim semata-mata untuk dipuji orang.
11. Menyampaikan ilmu dengan ria.
12. Menganggap diri lebih hebat daripada orang lain.
13. Berpakaian elok untuk dipuji serta menunjuk-nunjuk rendah.
14. Durhaka kepada kedua orangtua.
15. Talam dua muka (manis di depan tapi jahat di belakang).
16. Suka menjatuhkan dan merendahkan orang.
17. Shalat yang tidak khusyuk.
18. Kagum terhadap diri sendiri. Merasa diri bagus serta cerdik.

- 
19. Selalu mengeluh serta tidak ridha dengan suratan takdir.
  20. Takut mati karena dunia dan materialistik.
  21. Mudah bersangka buruk terhadap orang.
  22. Membesar besarkan hal yang remeh temeh.
  23. Suka bergosip dan menabur fitnah.
  24. Menggunakan agama untuk kepentingan pribadi dan berdengki atas perkara duniawi.
  25. Cinta dunia melebihi cintanya pada akhirat. Mengagungkan dunia serta berangan-angan untuk dunia.
  26. Pendendam.
  27. Mementingkan diri dalam semua hal.
  28. Berpura-pura dan suka memalsukan.
  29. Tamak/loba serta bakhil dan sangat perhitungan dalam melakukan kebaikan kepada orang lain.
  30. Nafsuserta kehendak syahwatyang tidak terbendung.

Kesemua sifat di atas adalah sifat *Mazmumah* (tercela/keji). Mari bermuhasabah diri semoga hati masih tertuju kepada Allah SWT dan terhindar dengan sifat-sifat buruk.

Jika ada salah satu dari 30 Sifat itu hendaknya dibersihkannya dengan mengenal Allah SWT, banyak mengingat Allah SWT, berdamping dengan guru pembimbing dan sentiasa bersangka baik kepada Allah SWT dan makhluk-Nya.

## Kisah Seorang Ahli Ibadah yang Tertipu dengan Ibadahnya

Diriwayatkan dari sahabat Jabir *radliyallahu'anhu*, beliau berkata: *Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam* mendatangi kami kemudian beliau bersabda:

"Jibril berkata; Wahai Muhammad, demi Dzat yang telah mengutusmu dengan membawa kebenaran, sesungguhnya Allah Azza wa Jalla memiliki seorang hamba dari hambanya yang lain. Hamba tersebut telah beribadah kepada Allah Azza wa Jalla selama lima ratus tahun di puncak sebuah gunung di sebuah pulau yang dikelilingi dengan lautan yang lebar dan tinggi gunung tersebut adalah tiga puluh dzira'.

Jarak dari setiap tepi lautan yang mengelilingi gunung tersebut adalah empat ribu farsakh. Di gunung tersebut terdapat sebuah mata air yang selebar beberapa jari, dari mata air tersebut mengalir air yang sangat segar dan berkumpul ke sebuah telaga di kaki gunung.

Disana juga terdapat pohon-pohon delima yang selalu berbuah setiap hari sebagai bekal hamba tersebut beribadah kepada Allah SWT dihari-harinya. Setiap kali menjelang sore, hamba tersebut turun dari atas gunung menuju telaga untuk mengambil air wudlu, sekaligus untuk memetik buah delima lalu memakannya, baru kemudian mengerjakan shalat.

Setelah usai shalat, hamba tersebut selalu berdoa kepada Allah Ta'ala supaya kelak ketika ajalnya datang menjemput,

---

dia dicabut nyawanya dalam keadaan sujud kepada Allah SWT. Dia juga berdoa supaya setelah kematianya, jasadnya tidak dirusakkan oleh bumi dan oleh apapun juga sampai datangnya hari kebangkitan.

Allah *Ta'ala* mengabulkan semua doa-doa sang hamba. Kemudian kami melintasi hamba tersebut. Ketika kami turun dan naik lagi, kami menemukan sebuah pengetahuan bahwa; Nanti pada hari dibangkitkan, hamba tersebut akan dihadapkan pada Allah *Ta'ala*, kemudian Allah *Ta'ala* akan berfirman;

*“Masukkan hambaku ini ke surga dengan sebab rahmat-Ku”*

Hamba tersebut berkata: *“Dengan sebab amalku Ya Rabb”*

Allah berfirman: *“Masukkan hambaku ke surga dengan sebab rahmat-Ku”*

Sekali lagi hamba tersebut berkata: *“Dengan sebab amalku Ya Rabb”*.

Kemudian Allah *Ta'ala* berfirman: *“Sekarang coba timbang amal hambaku ini dengan nikmat yang telah aku berikan kepadanya”*

Dan ternyata setelah ditimbang, nikmat penglihatan yang telah diberikan Allah SWT kepada hamba tersebut menyamai dengan timbangan amal ibadah yang telah dilakukannya selama lima ratus tahun. Masih tersisa anggota tubuh lain yang belum ditimbang, sedangkan amal hamba tersebut ternyata sudah habis.

---

Kemudian Allah Ta'ala berfirman; "Sekarang masukkan hambaku ini ke neraka"

Dengan perintah Allah tersebut, kemudian para malaikat menggiring hamba ke neraka. Tiba-tiba ketika akan digiring ke neraka, hamba tersebut berteriak sambil menangis: "Ya Rabb, masukkan aku ke surga dengan rahmat-Mu".

Kemudian Allah Ta'ala menitah kepada para Malaikat; "Tahan dulu wahai malaikat, dan bawalah dia kesini"

Hamba tersebut lalu dibawa oleh para malaikat kehadapan Allah Ta'ala. Kemudian Allah Ta'ala berfirman; "Wahai hambaku, siapakah yang telah menciptakanmu yang sebelumnya kamu bukan apa-apa?"

Hamba tersebut menjawa: "Engkau Ya Rabb"

Allah Ta'ala bertanya lagi: "Siapakah yang telah memberikan kekuatan kepadamu, sehingga kamu mampu beribadah kepadaku selama lima ratus tahun?"

Lagi-lagi hamba itu menjawab: "Engkau Ya Rabb"

Allah Ta'ala bertanya lagi:

"Siapakah yang telah menempatkanmu disebuah gunung yang berada ditengah-tengah laut yang luas, mengalirkan dari gunung tersebut air yang segar sedangkan di sekelilingnya adalah air yang asin, yang menumbuhkan buah delima setiap malam yang seharusnya hanya setahun sekali berbuah, serta siapa yang telah memenuhi permintaanmu, ketika engkau berdo'a supaya dimatikan dengan cara bersujud?"

---

Hamba tersebut menjawab dengan wajah menunduk malu dan bersuara pelan: “Engkau Ya Rabb”

Allah Ta’ala berfirman: “Itu semua tak lain adalah atas berkata rahmat-Ku, dan dengan rahmat-Ku juga engkau Aku masukkan surga”

Kemudian Allah Ta’ala memerintahkan kepada para malaikat: “Masukkan hambaku ini ke surga, engkau adalah sebaik-baik hamba wahai hamba-Ku”

Dan dimasukkanlah hamba tersebut kedalam surga berkat rahmat Allah Ta’ala.

Kemudian Jibril melanjutkan: “Sesungguhnya, segala sesuatu itu adalah berkat rahmat Allah wahai Muhammad”

---

*Diterjemahkan secara bebas dari hadits yang diriwayatkan oleh sahabat Jabir dan terdapat dalam kitab Jami’ Al-Kabir Imam As-Suyuthi juz 1 hlm 12093 hadits nomor 12200. Semoga bisa menjadi pelajaran bagi kita semua. Seperti biasa, jika berkenan mohon untuk disebar luaskan, supaya saldo amal kembali bertambah.*

اللهم صل و سلم على حبيبنا و قرة أعيننا سيدنا محمد و على آله وأصحابه  
أجمعين

Allahummaghfir lii, Allahummaghfir lanaa, Allahummaghfir lanaa wal Muslimiin. Aamiin.

## Fakta-fakta Ajaib yang Terus Menunjukkan Kebenaran Nabi Muhammad SAW

### Fakta-fakta Ajaib yang Terus Menunjukkan Kebenaran Nabi Muhammad SAW

1. Al Quran, mukjizat utama Nabi Muhammad SAW adalah satu-satunya kitab suci yang tak pernah ada perubahan atau memiliki lebih dari satu versi. Bahkan kevalidan Al-Quran dijaga dari segi gaya tulisan dan bacaan setiap huruf, sesuai dengan yang diajarkan serta dibaca oleh Nabi Muhammad SAW.
2. Nabi Muhammad SAW adalah satu-satunya manusia yang namanya selalu disebut siang malam di seluruh penjuru bumi. Bahkan tidak ada satu detikpun di dunia ini yang berlalu tanpa ada sebutan Nabi Muhammad SAW. Baik disebutkan dalam adzan, iqomah, salat dan lain-lain.
3. Tidak ada satupun Nabi yang garis keturunannya tidak terputus kecuali Nabi Muhammad SAW. Ya, keturunan Nabi SAW yang sangat banyak hingga detik ini merupakan bukti nyata bahwa Nabi Muhammad SAW adalah kenyataan dan bukan imajinasi.
4. Tempat disemayamkannya jasad mulia Nabi Muhammad SAW sengaja Allah SWT tampakkan dan jaga agar menjadi bukti sejarah yang tidak terbantahkan akan keberadaan Nabi Muhammad SAW. Hal ini sangat unik, mengingat bahwa para sejarawan sepanjang sejarah tidak pernah sepakat bahwa ada sebuah makam yang secara pasti merupakan tempat persemayaman jasad seorang Nabi kecuali makam Nabi Muhammad SAW.

- 
5. Nabi Muhammad SAW adalah satu-satunya Nabi, bahkan satu-satunya manusia yang seluruh perjalanan hidupnya, gerak-gerik, sifat, karakter dan perkataannya ditulis dengan detail serta diriwayatkan dengan cara yang luar biasa sepanjang sejarah.
  6. Salah satu keajaiban luar biasa adalah bahwa Allah SWT menjaga Nabi Muhammad SAW sehingga tidak ada satupun orang yang menyembah Rasulullah SAW. Padahal banyak orang yang menyembah orang-orang besar selain Nabi Muhammad SAW.

Seperti golongan sesat yang menyembah *Sayyidina Ali bin Abi Talib*, juga yang menyembah raja Al Hakim bi Amrillah. Sesungguhnya Allah SWT menjaga umat Islam sehingga sejarah tidak pernah menulis satupun kejadian bahwa ada seorang yang menyembah Nabi Muhammad SAW.

-----

(*Man Nabiyyuka*, hal: 253 Maulana Syaikh Ali Jum'ah)

اللهم صلی وسلم وبارك على سیدنا محمد الفاتح لما أغلق الخاتم لما سبق  
ناصر الحق بالحق والهادی إلى صراطك المستقيم صلی الله عليه وعلی آله  
وصحبه حق قدره ومقداره العظيم

## Orang Hebat pun Tak Lepas dari Tuduhan Buruk

1. Shahabat Ali bin Abi Thalib, sebelum masa Khalifah Adil Umar bin Abdil Aziz, selalu dicela dan dicaci maki oleh para khatib di mimbar-mimbar jum'ah.
2. Shahabat Abdullah bin Abbas, *Turjumanul Quran*, pernah dituduh ngawur atau asal-asalan dalam menafsirkan Al-Quran.
3. Imam Bukhari saat datang ke Naisabur, semua murid-muridnya meninggalkan majelis pengajiannya karena hasutan ulama setempat yang iri terhadap majlis beliau yang ramai di datangi para murid-murid ilmu agama.
4. Imam Thabari pernah dituduh Syiah disebabkan mempunyai pendapat fikih yang kebetulan sama seperti pendapat Syiah.
5. Qadhi Iyadh pernah dituduh Yahudi bahkan tuduhan tersebut berujung pada pembunuhananya karena setiap hari sabtu beliau tidak keluar rumah karena menulis *Kitab Asy Syifa' Bi Huquq Al Mushthofa*.
6. Imam Taqiyuddin As-Subki berkali-kali difatwa kafir sampai meninggal padahal beliau adalah seorang mujahid mutlak dan diakui kelmuannya.
7. Imam Abdul Wahhab Asy-Sya'rani pernah dituduh murtad oleh ulama Mesir gara-gara kitab beliau disisipi kekuatan oleh orang-orang yang hasad kepada beliau.

Dan masih banyak lagi kisah-kisah ulama yang dibenci oleh masyarakatnya sendiri karena suatu fitnah yang muncul

---

dari orang yang hasad. (Lihat dalam *Kitab Al Yawaqit Wal Jawahir Atau Al Ajwibah Al Mardhiyyah* karya Imam Asy-Sya'rani)

لولا الحسد لصار الناس اولياء

Artinya: “Andai bukan karena sifat hasad, tentu manusia akan (banyak yang) menjadi waliyullah”

---

## Wawasan Harian Edisi 90

# Doa Ketika Susah Tidur

حدثني ثور بن يزيد ، عن خالد بن معدان ، سمعت عبد الملك بن مروان يحدث عن أبيه ، عن زيد بن ثابت ، رضي الله عنه ، قال : أصابني أرق من الليل ، فشكوت ذلك إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال : ” قل : اللهم غارت النجوم ، وهدأت العيون ، وأنت حي قيوم ، يا حي يا قيوم ، [ أنم عيني و ] أهدئ لي ليلي ” فقلتها فذهب عني .

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Tsaur bin Yazid, dari Khalid bin Ma’dan, ia mendengar Abdul Malik bin Marwan menceritakan dari ayahnya, dari Zaid bin Tsabit رضي الله عنه yang berkata bahwa pada suatu malam ia mengalami susah tidur, lalu ia mengadukan hal tersebut kepada Rasulullah ﷺ Maka beliau ﷺ bersabda: bacalah doa ; “Ya Allah, semua bintang telah tenggelam dan semua mata telah tertidur, sedangkan Engkau Maha hidup dan Maha Mengatur semua makhluk-Nya. Wahai Yang Maha hidup dan Maha Mengatur semua makhluk-Nya, tidurkanlah mataku dan tenangkanlah aku di malam ini.” Maka aku membacanya dan aku langsung tertidur” (Hadits riwayat Imam Tabrani)

---

## Wawasan Harian Edisi 91

# Keutamaan Tidur dalam Keadaan Suci

### **Keutamaan Tidur dalam Keadaan Suci Sekiranya Meninggal Setelah Membaca Doa Ini**

Sebelum menutup lembar kegiatan hari ini dengan istirahat di malam hari, mari kita membasuh muka dan anggota badan lainnya dengan air wudhu. Sebab bila kita tidur dalam keadaan suci, maka malaikat akan bermalam bersama kita dan mendoakan diri kita dengan ampunan.

Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ بَاتَ طَاهِرًا بَاتَ فِي شَعَارِهِ مَلَكٌ، لَا يَسْتَيقِظُ سَاعَةً مِنَ اللَّيْلِ إِلَّا قَالَ  
الْمَلَكُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِعَبْدِكَ فَلَانًا، فَإِنَّهُ بَاتَ طَاهِرًا.

Artinya: "Barang siapa yang bermalam dalam keadaan suci, maka ada satu malaikat ikut bermalam di syi'ar-nya. Tidaklah ia terbangun sesaat pada malam hari melaikan malaikat itu berkata: "Ya Allah, berilah ampunan bagi hamba-Mu Fulan, sebab ia bermalam dalam keadaan suci." (Hadis Hasan riwayat Ibnu Mubarak. Lihat: ash-Shahihah No 2539)

Pada riwayat lain beliau bersabda:

طَهَرُوا هَذِهِ الْأَجْسَادَ طَهَرَكُمُ اللَّهُ، فَإِنَّهُ لَيْسَ عَبْدُ يَسْتُ طَاهِرًا إِلَّا بَاتَ مَعَهُ  
مَلَكٌ فِي شَعَارِهِ، لَا يَنْقَلِبُ سَاعَةً مِنَ اللَّيْلِ إِلَّا قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِعَبْدِكَ، فَإِنَّهُ  
بَاتَ طَاهِرًا.

Artinya: "Barang siapa yang bermalam dalam keadaan suci, maka ada satu malaikat ikut bermalam di syi'ar-nya. Tidaklah ia terbangun sesaat pada malam hari melaikan malaikat itu

---

berkata: "Ya Allah, berilah ampunan bagi hamba-Mu Fulan, sebab ia bermalam dalam keadaan suci." (Hadis Hasan riwayat Ibnul Mubarak. Lihat: ash-Shahihah No 2539)

Arti " syiar " pada hadis di atas adalah pakaian, kain atau semisalnya yang menempel pada badan seseorang. Bila seseorang bersuci, kemudian membaca doa di bawah ini, kemudian ternyata ia meninggal dunia pada malam harinya, maka ada keutamaan khusus baginya.

Dari Al-Bara' Bin 'Azib ia berkata: Nabi shallallahu alaihi wa sallam berkata kepadaku: "Apabila engkau hendak mendatangi tempat tidurmu maka wudhulah seperti wudhu untuk shalat, kemudian rebahkan (badanmu) di atas bahu sebelah kanan dan ucapkanlah:

اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لَا مَلْجَأً وَلَا مَنْجَأً مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ، اللَّهُمَّ آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَبِنِيَّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ

Ya Allah, aku serahkan wajahku kepada-Mu, aku pasrahkan urusanku kepada-Mu, dan aku sandarkan punggungku kepada-Mu dengan penuh harap (akan rahmat-Mu) dan cemas (akan siksa-Mu), tiada perlindungan dan pertolongan dari (siksa-Mu) kecuali hanya kepada-Mu, ya Allah aku beriman dengan kitab-Mu yang telah Engkau turunkan dan Nabi-Mu yang telah Engkau utus]." Apabila engkau meninggal dunia pada malam itu, niscaya engkau dalam keadaan fitrah (di atas sunnah). Dan jadikanlah doa tersebut sebagai ucapan terakhirmu." (HR. al-Bukhari No 247)

Semoga Allah memberikan taufik kepada kita untuk menerapkan hadis ini setiap hari. Allahumma aamiin.

## Manfaat Aqiqah Bagi Perkembangan Anak

Dari sahabat Samurah *radhiyallaahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

الْغُلَامُ مُرْتَهَنٌ بِعَقِيقَتِهِ يُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ، وَيُسَمَّى، وَيُحْلَقُ رَأْسُهُ

Artinya: "Seorang anak digadaikan dengan aqiqahnya, yang disembelih pada hari ketujuh kelahirannya, diberi nama dan rambut kepalanya dicukur." (Hadits shahih riwayat At-Tirmidzi [1522] dan Al-Hakim dalam Al-Musradrak [7587]).

### Uraian Hadits

Aqiqah secara bahasa adalah rambut yang ada pada kepala bayi ketika dilahirkan. Dalam istilah agama, aqiqah adalah hewan yang disembelih ketika penyukuran rambut bayi yang dibawa dari kelahiran.

Aqiqah termasuk tradisi kaum Jahiliah yang tetap dilestarikan dalam Islam. Sahabar Buraidah al-Aslami *radhiyallaahu 'anhu* berkata:

كُنَّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ إِذَا وُلِدَ لَأَحَدِنَا غُلَامٌ ذَبَحَ شَاهَةً وَلَطَخَ رَأْسَهُ بِدَمِهَا فَلَمَّا جَاءَ اللَّهُ بِالإِسْلَامِ كُنَّا نَذْبَحُ شَاهَةً وَنَحْلِقُ رَأْسَهُ وَنَلْطَخُهُ بِزَعْفَرَانٍ

Artinya: "Pada masa Jahiliah dulu, apabila salah seorang kami melahirkan anak, maka menyembelih kambing, dan darahnya dilumurkan ke kepala bayi. Setelah Allah datang membawa agama Islam, kami menyembelih kambing, rambut bayi kami cukur, dan kami lumurkan dengan minyak za'faran."

(Hadits shahih riwayat Abu Dawud [2845].

---

Dalam hadits di atas, seorang anak yang dilahirkan itu digadaikan dengan aqiqahnya. Ada beberapa penafsiran mengenai maksud hadits tersebut.

Pertama, maksud digadaikan berkaitan dengan syafaat seorang anak kepada orang tua. Apabila anak tersebut meninggal dunia ketika masih kecil atau meninggal dalam keadaan dewasa dan menjadi orang yang shaleh tetapi telah dilakukan aqiqah oleh orang tuanya maka akan memberikan syafaat kepada orang tua.

Sebaliknya, jika tidak dilakukan aqiqah maka tidak akan memberikan syafaat kepada orang tua. Penafsiran ini dianggap penafsiran terbaik oleh para ulama terhadap hadits di atas

Kedua, ada yang menafsirkan apabila bayi tersebut telah dilakukan aqiqah akan terlepas dari pengaruh tusukan syetan ketika dilahirkan. Sebagaimana yang beredar di masyarakat setiap bayi yang dilahirkan dalam keadaan sehat itu akan menangis karena tusukan syetan.

Apabila dilakukan aqiqah maka berarti melepaskan si bayi dari tusukan tersebut. jika tidak dilakukan aqiqah maka berarti tidak melepaskan bayi itu dari tusukan syetan. Penafsiran ini dianggap penafsiran terbaik oleh Syaikh Al-Amir Al-Shan'ani dalam *Al-Tanwir Syarh Al-Jami' Al-Shaghir*.

Ketiga, ada pula yang menafsirkan kalau tidak dilakukan aqiqah maka perkembangan fisik anak tersebut akan terlambat dari teman-teman sebaya yang dilakukan aqiqah. Demikian penafsiran beberapa ulama.

---

Aqiqah ini dianjurkan sejak seorang bayi itu dilahirkan. Dan waktunya tidak habis sebab meninggalnya si bayi. Artinya, meskipun si bayi telah meninggal lama, orang tua masih dianjurkan untuk mengeluarkan aqiqahnya. Tetapi yang lebih utama aqiqah dilakukan pada hari ketujuh kelahiran, apabila ada kemampuan melakukannya.

Bahkan kalaupun si anak sudah menginjak masa-masa baligh dan orang tuanya belum melakukan aqiqah ia dianjurkan untuk melakukan aqiqah sendiri bagi dirinya. (*Hasyiyah Al-Syarqawi*, juz 2 hlm 470). *Wallahu a'lam.*

## Apa Itu Istidraj?

*Istidraj* itu adalah ketika SWT Allah tetap memberikan kita:

1. Harta yang berlimpah, padahal tidak pernah bersedekah.
2. Rizki berlipat-lipat, padahal jarang shalat dan terus berbuat maksiat.
3. Dikagumi, dihormati, padahal akhlak bejat.
4. Diikuti, diteladani dan diidolakan, padahal mengumbar aurat dalam berpakaian.
5. Sangat jarang diuji sakit, padahal dosa-dosa menggunung dan membukit.
6. Tidak pernah diberikan musibah, padahal hidup sombong angkuh dan bedebah.
7. Anak-anak sehat-sehat, cerdas-cerdas, padahal diberikan makan dari harta hasil culas.
8. Hidup bahagia penuh canda tawa, padahal banyak orang karenanya ternoda dan terluka.
9. Karirnya terus menanjak, padahal banyak orang yang diinjak-injak.
10. Semakin tua semakin makmur, padahal berkubang dosa sepanjang umur.

Hati-hati karena itulah yang dinamakan ISTIDRAJ!

Renungkan ayat ini:

*“Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami pun membukakan semua*

---

*pintu-pintu kesenangan untuk mereka. Sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong dan ketika itu mereka terdiam berputus asa” (QS. Al-An’am: 44)*

Maka jangan silau dengan kesuksesan dan kemegahan yang ditampilkan seseorang karena bisa jadi dia sedang mengalami *istidraj*. Pada saatnya nanti Allah SWT tiba-tiba akan mencabut semua kenikmatan itu tanpa dia sadari.

Sebagai orang beriman yang dikasihi Allah SWT, maka Dia akan selalu menjaga kita dari segala ke-maksiatan, dan tidak dibiarkan dalam kesesatan.

Jika kita sudah beramal shaleh namun kita masih diberi ujian/cobaan, maka itulah tanda kasih sayang Allah SWT pada hamba-hamba-Nya berupa keringanan dosa-dosa dan menuju ampunan-Nya.

-----

***Semoga kita selamat dari Istidraj!***

آمين يارب العالمين

---

Wawasan Harian Edisi 94

## Muliakan Para Penuntut Ilmu

Kisah lain yang pernah diceritakan Abuya Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki dalam *ta'limnya* adalah tentang seseorang yang terkena azab sebab mengejek penuntut ilmu. Ketika itu Abuya sedang membahas sebuah Hadits yang berbunyi, “*Tidaklah seseorang keluar rumahnya demi menuntut ilmu, kecuali para malaikat akan membentangkan sayapnya untuk mereka. Hal ini tiada lain karena malaikat ridha dengan apa yang mereka lakukan.*”

Abuya kemudian melanjutkan kisahnya tentang seorang penuntut ilmu di negeri Mesir, dimana ia yang selalu hadir tepat waktu menghadiri majelis gurunya, satu waktu ia terlambat sebab harus membantu dulu orangtuanya di rumah.

Ketika ia berlari hendak mengejar majelis gurunya agar tidak terlalu jauh terlambat, seseorang tiba-tiba memanggilnya sambil berucap: “*Jangan berlari seperti itu, pelan-pelan saja. Nanti kakimu dapat merusak sayap-sayap malaikat.*”

Maksud orang tersebut berkata demikian adalah untuk mengejek Hadits Nabi *Shollallahu 'Alaihi Wasallam* di atas. Tanpa mempedulikan omong kosong tersebut pelajar tadi melanjutkan larinya hingga ia tiba di majelis gurunya.

Selang beberapa hari terdengar kabar bahwa orang yang mengejek Hadits tersebut menjadi tidak bisa tidur. Setiap ia berusaha memejamkan mata, setiap itu juga di telinganya terdengar suara gemuruh sayap burung yang besar dan keras dan hanya didengar oleh dirinya saja. Karena pola

---

istirahat yang rusak akhirnya orang tersebut mati dalam keadaan mengenaskan.

Selanjutnya Abuya memberikan wejangan agar senantiasa menghormati dan memuliakan Hadits Nabi *Shollallahu 'Alaihi Wasallam* juga para penuntut ilmu.

-----

*Disarikan dari kitab Nihayatul Izzi Was Syaraf Bidzikri Maa-Al Abuya Minan Nukati Wat Thuraf Karya Habib Mustafa Bin Husain Al-Jufri*

---

Wawasan Harian Edisi 95  
**Ibn Athaillah Berkata**

Ibn Athaillah Kitab Al-Hikam berkata:

ربما فتح لك باب الطاعة وما فتح لك باب القبول وربما قضى عليك بالذنب  
فكان سبباً في الوصول

Artinya: “Terkadang Dia (Allah) membukakan untukmu pintu taat, tapi Dia tidak membukakanmu pintu penerimaan, dan terkadang Dia menetapkan dosa atasmu, kemudian hal itu menjadi sebab sampainya dirimu kepada-Nya”

Yang sudah taat tidak boleh sombong karena ketaatan belum bermakna tanpa penerimaan-Nya. Ketaatan adalah kewajiban hamba, sedangkan diterima atau tidaknya amal kita adalah hak prerogatif Allah.

Pada saat yang sama, yang bergumul dengan dosa, jangan pernah putus asa karena setiap tetes air mata penyesalan adalah cara Allah memanggil kita kembali ke jalan-Nya. Boleh jadi perbuatan dosa yang kita lakukan adalah jalan bagi kita menemukan kembali kasih sayang dan ampunan-Nya.

Itulah sebabnya Ibn Athaillah melanjutkan dengan bait berikutnya:

فِمَعْصِيَةٍ أُرْثَتْ ذَلَا وَ افْتَقَارًا خَيْرٌ مِنْ طَاعَةٍ أُرْثَتْ عَزَّا وَ اسْتَكْبَارًا

Artinya: “Kemaksiatan yang melahirkan sikap hina dina di hadapan Allah itu lebih baik ketimbang ketaatan kepada

---

*Allah yang melahirkan sikap merasa mulia dan sombang.”*

Selalu ada cara bagi Allah membuat hati ini meleleh karena terus menerus kita berharap terbukanya pintu penerimaan sekaligus pintu pertobatan.

اللهم وفقنا على طاعتك

---

## Wawasan Harian Edisi 96

# Di Antara Penghalang Rejeki

جاء رجل إلى أمير المؤمنين علي عليه السلام يشكو له الفقر وقلة الرزق

Datang seseorang kepada Sayyidina Ali mengeluhkan kemiskinan dan kekurangan rezeki.

: فقال له  
لعلك تتكلم على الخلاء؟  
: قال الرجل  
لا يكون ذلك يا أمير المؤمنين

Maka beliau berkata kepada orang tersebut :  
“Mungkin kamu suka berbicara saat di kamar mandi?”

Dia mengatakan :  
“Tidak wahai amirolmu’minin”

: قال  
لعلك تقلم اظفارك باسنانك؟  
: قال الرجل  
لا يكون ذلك

“Mungkin kamu suka menggigit kukumu?”  
“Tidak”.

: قال  
لعلك تسمى أبيك باسميهما ؟  
: قال الرجل  
لا يكون ذلك

---

“Mungkin kamu memanggil atau menyebut kedua orang tuamu dengan nama mereka?”  
“Tidak”.

قال :  
لعلك تترك القمامنة ليلا في دارك ؟  
قال الرجل :  
لا يكون ذلك

“Mungkin kamu membiarkan sampah bermalam dalam rumah?”  
“Tidak”.

قال :  
لعلك تنام من غير وضوء؟  
قال الرجل :  
لا يكون ذلك

“Mungkin kamu sering tidur tanpa wudhu?”  
“Tidak ”.

قال :  
لعلك تتقدم أبويك في المشي ؟  
قال الرجل :  
لا يكون ذلك

“Mungkin kamu suka berjalan mendahului jalannya orang tuamu ke depan?”  
“Tidak”.

قال :

لعلك تكنس دارك ليلا ؟

قال الرجل :

لا يكون ذلك

“Mungkin kamu sering menyapu rumah di malam hari?”  
“Tidak”.

قال :

لعلك تقلم اظفارك يوم الاحد؟

قال الرجل :

لا يكون ذلك

“Mungkin kamu memotong kuku di hari minggu?”  
“Tidak”.

قال :

لعلك تديم اللعن على ابنائك؟

قال الرجل :

لا يكون ذلك يا أمير المؤمنين

“Apakah kamu sering mengutuk anak-anakmu?”  
“Tidak”.

قال :

: لعلك تلقى بالبصاق في بيت الخلاء ؟ قال الرجل

لا يكون ذلك

“Mungkin kamu sering membuang ludah ke kamar mandi?”  
“Tidak”.

قال :  
لعلك تترك اسم الله على الطعام؟ والحمد في آخره ؟  
قال الرجل  
لا يكون ذلك

“Mungkin kamu tidak baca bismillah sebelum makan ataupun Alhamdulillah setelahnya?”  
“Tidak”.

فقال :  
لعلك لا تدعوا لابويك في الصلاة ؟  
قال الرجل  
نعم يا أمير المؤمنين هو ذلك

“Mungkin kamu tidak mendoakan kedua orang-tuamu saat shalat?”  
“Iya benar wahai Amiral Mu’miniin. itulah kekurangan saya”.

. ربي اغفر لي ولوالدي وللمؤمنين يوم يقوم الحساب آمين  
(Dari kitab Salinan karya Al-Habib Salim As-Syathiri)

---

Wawasan Harian Edisi 97

## Berhentilah Menjadi Gelas

Seorang guru sufi mendatangi seorang murid nya ketika wajah nya belakangan ini selalu tampak murung.

*“Kenapa kau selalu murung nak? Bukankah banyak hal yang indah di dunia ini? Ke mana pergi nya wajah bersyukurmu?”* sang Guru bertanya.

*“Guru, belakangan ini hidup saya penuh masalah. Sulit bagi saya untuk tersenyum. Masalah datang seperti tak ada habis-habis nya,”* jawab sang murid muda.

Sang Guru terkekeh. *“Nak, ambil segelas air dan dua genggam garam. Bawalah kemari. Biar kuperbaiki suasana hatimu itu.”*

Si murid pun beranjak pelan tanpa semangat. Ia laksanakan permintaan Guru nya itu, lalu kembali lagi membawa gelas dan garam sebagaimana yang diminta.

*“Coba ambil segenggam garam, dan masukkan ke segelas air itu,”* kata Sang Guru. *“Setelah itu coba kau minum air nya sedikit.”*

Si murid pun melakukan nya. Wajah nya kini meringis karena meminum air asin.

*“Bagaimana rasanya?”* tanya Sang Guru.

*“Asin, dan perutku jadi mual,”* jawab si murid dengan wajah yang masih meringis.

---

Sang Guru terkekeh-kekeh melihat wajah murid nya yang meringis keasinan.

*“Sekarang kau ikut aku.”* Sang Guru membawa murid nya ke danau di dekat tempat mereka. *“Ambil garam yang tersisa, dan tebarkan ke danau.”*

Si murid menebarkan segenggam garam yang tersisa ke danau, tanpa bicara. Rasa asin di mulut nya belum hilang. Ia ingin meludahkan rasa asin dari mulut nya, tapi tak dilakukan nya. Rasa nya tak sopan meludah di hadapan Mursyid, begitu pikir nya.

*“Sekarang, coba kau minum air danau itu,”* kata Sang Guru sambil mencari batu yang cukup datar untuk diduduki nya, tepat di pinggir danau.

Si murid menangkupkan kedua tangan nya, mengambil air danau, dan membawa nya ke mulut nya lalu meneguk nya. Ketika air danau yang dingin dan segar mengalir di tenggorokan nya, Sang Guru bertanya kepada nya, *“Bagaimana rasa nya?”*

*“Segar, segar sekali,”* kata si murid sambil mengelap bibir nya dengan punggung tangan nya. Tentu saja, danau ini berasal dari aliran sumber air di atas sana. Dan air nya mengalir menjadi sungai kecil di bawah. Dan sudah pasti, air danau ini juga menghilangkan rasa asin yang tersisa di mulut nya.

*“Terasakah rasa garam yang kau tebarkan tadi?”*

*“Tidak sama sekali,”* kata si murid sambil mengambil air

---

dan meminum nya lagi. Sang Guru hanya tersenyum memperhatikan nya, membiarkan murid nya itu meminum air danau sampai puas.

“Nak,” kata Sang Guru setelah murid nya selesai minum. “Segala masalah dalam hidup itu seperti segenggam garam. Tidak kurang, tidak lebih. Hanya segenggam garam. Banyak nya masalah dan penderitaan yang harus kau alami sepanjang kehidupanmu itu sudah dikadar oleh Allah SWT sesuai untuk dirimu. Jumlah nya tetap, segitu-segitu saja, tidak berkurang dan tidak bertambah. Setiap manusia yang lahir ke dunia ini pun demikian. Tidak ada satu pun manusia, walaupun dia seorang Nabi, yang bebas dari penderitaan dan masalah.”

Si murid terdiam, mendengarkan.

“Tapi Nak, rasa ‘asin’ dari penderitaan yang dialami itu sangat tergantung dari besar nya qalbu yang menampung nya. Jadi, supaya tidak merasa menderita, berhentilah jadi gelas. Jadikan qalbu dalam dadamu itu jadi sebesar danau”.

---

Wawasan Harian Edisi 98  
**Bahaya Dosa Besar**

Al-Imam Hasan Al-Bashri *radhiyallaahu 'anhu* berkata:

لَا يَزَالُ الْعَبْدُ بِخَيْرٍ مَا لَمْ يُصِبْ كَبِيرَةً تَفْسِدْ عَلَيْهِ قَلْبُهُ وَعَقْلُهُ.

Artinya: “Seorang hamba selalu dalam keadaan baik, selama ia tidak melakukan dosa besar yang akan merusak hati dan akalnya”

Dosa besar itu dapat merusak hati dan akal menjadi bingung dan tidak tenang. Semoga Allah senantiasa mengampuni dosa-dosa kita, aamiin.

---

## Wawasan Harian Edisi 99

### Tanda Akhir Zaman

Sahabat Hudzaifah Bin Al-Yaman *Radhiyallahu 'Anhu* berkata bahwa Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

**لِسَاعَةِ أَشْرَاطٍ ” قِيلَ : وَمَا أَشْرَاطُهَا ؟ قَالَ : ” غُلُوْ أَهْلُ الْفَسْقِ فِي “  
الْمَسَاجِدِ ، وَظُهُورُ أَهْلِ الْمُنْكَرِ عَلَى أَهْلِ الْمَعْرُوفِ**

Artinya: “Terjadinya hari kiamat itu ada tanda-tandanya.”

Baginda ditanya, “Apa tanda-tandanya?” Baginda bersabda: “Tampilnya orang-orang fasiq di banyak masjid dan kemenangan pengikut kemungkaran atas pengikut kebaikan.” (HR Abu Nu'aim dalam Hilyah Al-Auliya', 6983).

Maksud dari tampilnya orang-orang fasiq di banyak masjid adalah tampilnya orang-orang kafir dan para politisi memberikan ceramah di masjid-masjid untuk kepentingan politik.

Bahkan diantara mereka pula juga ada yang tidak memiliki ilmu Agama. Sebagaimana dijelaskan oleh Syaikh Al-Ghumari dalam *Muthabaqah Al-Ikhtira'at* hlm 84-85. *Wallahu a'lam*.

Maksud kemenangan pengikut kemungkaran atas pengikut kebaikan, adalah kemenangan orang-orang kafir atau orang-orang jahat kepada orang-orang yang baik. Hal ini sepertinya menjadi kenyataan pada zaman sekarang.

---

-KH. Idrus Ramli-

---

## Wawasan Harian Edisi 100

# Shalat Berjamaah

Dikisahkan oleh Al-Habib Ahmad Bin Jindan, bahwasanya kita harus kuat untuk komit dengan shalat jama'ah. Karena shalat jama'ah akan lebih dekat dikabulkan oleh Allah SWT. Pertama Allah SWT lihat hati imam yang khusyuk menyebabkan makbul shalat imam dan seluruh shalat maknum.

Jika tidak dilihat hati *saf* pertama hingga seterusnya. Jikapun tidak ada yang kusyuk, Allah SWT ijabahkan dengan melihat kekompakan dan nilai kebersamaan yang dibangun dalam ibadah dalam satu jama'ah.

***Masih tidak mau jamaah???***

# Profil Penulis



Nama : Salamuddin Abubakar Yusuf  
TTL : Banda Aceh, 23 Juni 1992

Tgk. Salamuddin Abubakar Yusuf (SAY) adalah seorang ustadz muda dari Pidie, Aceh. Tepatnya beliau berasal dari Desa Kp. Jeumpa, Kec. Sakti. Kab. Pidie, Aceh.

Sejak lulus SMP, beliau fokus mendalami ilmu agama di Dayah Mudi Mesra Samalanga.

Hingga saat ini, sudah belasan tahun beliau belajar dan mengajar di salah satu dayah paling besar di Aceh tersebut. Selain sibuk mengisi pengajian ke sana kemari, beliau juga sangat fokus mengurus Halaqah Ilmu Agama (HIA). HIA adalah sebuah tempat (online) di mana orang-orang bisa bertanya terkait urusan agama. Beliau juga share banyak wawasan, inspirasi, dan berbagai hal baik lainnya.

## Follow IG pribadi beliau:

<https://www.instagram.com/tgk.salam23/>

## Web Halaqah Ilmu Agama (HIA):

<https://halaqahilmuagama.com/>

## FB HIA:

<https://www.facebook.com/HalaqahIlmuAgama/>

## IG HIA:

<https://www.instagram.com/halaqahilmuagama/>

## Telegram HIA:

<https://web.telegram.org/#/im?p=@HalaqahIlmuAgama>

## Youtube HIA:

<https://www.youtube.com/channel/UC5nM0w7TSYAv1BrTKFuYjBQ>

## **Profil Owner**



Nama : Arrazi  
TTL : Aceh, 21 Januari 1991 / 5 Rajab 1411

Walaupun nama “brand” yang dipilih adalah Arrazi Ibrahim, namun sebenarnya nama aslinya adalah Arrazi Ibrahim nama ayah.

Razi adalah orang yang telah membangun dan mengelola Hasana.id dari awal hingga sekarang.

Saat ini beliau tinggal bersama istri tercinta di Desa Rheng, Kec. Keumala, Kab. Pidie, Aceh. Kesibukan sehari-hari beliau adalah mengurus Hasana.id dan beberapa website lain.

Yang ingin kenal lebih dekat

**Follow Instagram:**

<https://www.instagram.com/arraziibrahim/>

**Blog Pribadi:**

<https://arraziibrahim.com>

# 100

## WAWASAN SEPUTAR DUNIA ISLAM

Ebook "100 Wawasan Seputar Dunia Islam" berisi 100 hal / topik yang dimaksudkan untuk menambah wawasan kita sebagai seorang muslim.

Anda akan membaca pembahasan secara menyeluruh terkait "marah menurut Islam", "cara minum Rasulullah", "istidraj" dan topik-topik lainnya.

Topik-topik ini mungkin sudah sering Anda dengar sebelumnya. Namun insya Allah pembahasan dalam ebook ini cukup mendalam.